

PT Unilever Indonesia Tbk.  
Laporan Tahunan | *Annual Report* 2009



Creating a better future everyday



Tinjauan Perusahaan  
*Company Overview*

- 4 VISI KAMI  
Our Vision
- 5 NILAI-NILAI KAMI  
Our Values
- 6 PROFIL PERUSAHAAN
  
- 10 SEJARAH PERUSAHAAN  
Key Milestones
- 12 BRAND KAMI  
Our Brands
- 14 PENGHARGAAN  
Awards
- 16 PERISTIWA PENTING TAHUN  
INI Key Events of the Year
- 18 LAPORAN DEWAN KOMISARIS  
Board of Commissioners' **Report**
- 22 PROFIL DEWAN KOMISARIS  
Biography of Commissioners

22.8%

Operating Income Growth

24 LAPORAN DIREKSI  
Board of Directors' **Report**

- 28 PROFIL DIREKSI  
Biography of Directors
- 31 STRUKTUR ORGANISASI  
Organisational Structure
- 32 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING  
Summary of Salient Financial Data
- 34 PERIHAL MODAL SAHAM  
Share Capital Matters

Tinjauan Usaha  
*Review 2009*

Rp3,281  
billion

Operating Cash Flow

38 TINJAUAN KEUANGAN  
Financial Review

- 42 HOME & PERSONAL CARE  
Home & Personal Care
- 48 FOODS & ICE CREAM  
Foods & Ice Cream

742 billion  
Rp  
Capital Expenditure

54 SUPPLY CHAIN  
Supply Chain

- 58 CUSTOMER DEVELOPMENT  
Customer Development
- 62 CORPORATE RELATIONS  
Corporate Relations
- 64 HUMAN RESOURCES  
Human Resources

Tata Kelola Perusahaan  
*Corporate Governance*

- 72 TATA KELOLA PERUSAHAAN  
Corporate Governance
- 73 PRINSIP BISNIS  
Code of Business Principles
- 78 AKUNTABILITAS DAN PENGAWASAN  
Accountability and Supervision
- 83 FUNGSI AUDIT  
Audit Functions
- 85 LAPORAN KOMITE AUDIT  
Audit Committee's Report
- 88 PROFIL KOMITE AUDIT  
Biography of Audit Committee
- 90 KETERBUKAAN INFORMASI  
Transparency

8,000<sup>+</sup>

Farmers Empowered

93 TANGGUNG JAWAB SOSIAL  
PERUSAHAAN  
Corporate Social Responsibilities

104 DATA PERSEROAN  
Corporate Data

Laporan Keuangan  
*Financial Statements*

8

pabrik yang dimiliki  
*owned factories*

25

tahun pertumbuhan dua digit  
*years of consecutive double digit growth*

32

brand produk  
*product brands*

76

tahun Unilever di Indonesia  
*years Unilever in Indonesia*

137

penghargaan di 2009  
*awards in 2009*

370

distributor  
*distributors*

3.903

karyawan per akhir 2009  
*employees at the end of 2009*



## Creating a Better Future Every Day

Visi Unilever menjabarkan tujuan jangka panjang Perseroan – ke arah mana dan bagaimana kami mencapainya:

*Unilever's vision sets out the long term direction for the Company – where we want to go and how we are going to get there:*

Kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.

*We work to create a better future every day.*

Kami membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup dengan menggunakan brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.

*We help people feel good, look good and get more out of life with brands and services that are good for them and good for others.*

Kami menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.

*We will inspire people to take small everyday actions that can add up to a big difference for the world.*

Kami senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami tumbuh dua kali lipat serta mengurangi dampak terhadap lingkungan.

*We will develop new ways of doing business that will allow us to double the size of our company while reducing our environmental impact.*

## Fokus pada pelanggan, konsumen dan masyarakat

*Customer, consumer and community focus*

## Kerja sama

*Teamwork*

## Integritas

*Integrity*

## Mewujudkan sesuatu terjadi

*Making things happen*

## Berbagi kebahagiaan

*Sharing of joy*

## Kesempurnaan

*Excellence*



Sejak didirikan pada 5 Desember 1933, Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home dan Personal Care serta Foods dan Ice Cream di Indonesia.

*Established on 5<sup>th</sup> December 1933, Unilever Indonesia has grown to be a leading company of Home and Personal Care as well as Foods and Ice Cream products in Indonesia.*

Rangkaian produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama dan disukai di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan lain-lain.

Selama ini, tujuan perusahaan kami tetap sama dimana kami bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari; membuat pelanggan merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan melalui brand dan jasa yang memberikan manfaat untuk mereka maupun untuk orang lain; menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan akan membuat perubahan besar bagi dunia; dan senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk tumbuh sekaligus mengurangi dampak lingkungan.

Saham Perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2009, saham Perseroan menempati peringkat ketujuh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia.

Perseroan memiliki dua anak perusahaan: PT Anugrah Lever (dalam likuidasi), kepemilikan Perseroan sebesar 100% (sebelumnya adalah perusahaan patungan untuk pemasaran kecap) yang telah konsolidasi dan PT Technopia Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 51%, bergerak di bidang distribusi, ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos.

Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas Perseroan. Kami memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada Perusahaan. Terdapat lebih dari 3.900 karyawan tersebar di seluruh nusantara.

*Unilever Indonesia's portfolio includes many of the world's best known and well loved brands, such as Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango and many more.*

*Throughout this time, our company purpose has remained the same as we work to create a better future every day; help people feel good, look good and get more out of life with brands and services that are good for them and good for others; inspire people to take small everyday actions that can add up to make a big difference for the world; and develop new ways of doing business that will allow us to grow while reducing our environmental impact.*

*The Company offered its shares to the public in 1981 and has been listed on the Indonesia Stock Exchange since 11<sup>th</sup> January 1982. As at the end of 2009, the Company ranked seventh on the Indonesia Stock Exchange in terms of market capitalisation.*

*The Company has two subsidiaries: PT Anugrah Lever (in liquidation), a 100% owned subsidiary (previously a joint venture marketing company for soy sauce) that has been consolidated and PT Technopia Lever, a 51% owned subsidiary that engages in distribution, export, and import of goods under the Domestos Nomos trademark.*

*In Unilever, our people are at the heart of everything we do. Priority is given to their professional development, their life balance, and their ability to contribute equally as part of a diverse workforce. There are more than 3,900 employees throughout the archipelago.*

**“Touching the lives of  
Indonesian consumers and  
customers everywhere”**



Perseroan mengelola dan mengembangkan bisnis Perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan terapkan terangkum dalam Prinsip Bisnis kami. Perseroan juga membagi standar dan nilai-nilai tersebut dengan mitra usaha termasuk para pemasok dan distributor kami.

Perseroan memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan berjumlah sekitar 32 brand utama dan 700 SKU, dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 370 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya.

*The Company seeks to manage and grow the business in a responsible and sustainable manner. Our values and standards are set out in our Code of Business Principles (CoBP) which we fully embrace. We share these values and standards with our business partners including our suppliers and distributors.*

*The Company owns six factories in Jababeka Industrial Estate, Cikarang, Bekasi and two factories in Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java, with its head office in Jakarta. Its products consist of about 32 key brands and 700 SKUs which are sold through a network of about 370 independent distributors covering hundreds of thousands of outlets throughout Indonesia. Products are distributed through its own central distribution centres, satellite warehouses, depots and other facilities.*

## Lifebuoy – bringing health and hygiene to consumers

Meningkatkan kesehatan dan kebersihan selama lebih dari 100 tahun, kini Lifebuoy hadir dengan rangkaian produk sabun lengkap guna memenuhi kebutuhan higienis Konsumen. Rangkaian ini mencakup sabun batangan Lifebuoy, sabun mandi cair serta sabun cuci tangan cair.

*Improving health and hygiene for over 100 years, Lifebuoy now presents a complete range of soap products in order to fulfill the hygiene needs of our consumers. The range includes Lifebuoy bar soap, liquid bodywash and handwash.*





Sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial, Unilever Indonesia menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang luas. Keempat pilar program kami adalah Lingkungan, Nutrisi, Higiene dan Pertanian Berkelanjutan. Program CSR termasuk antara lain kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (Lifebuoy), program Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut (Pepsodent), program Pelestarian Makanan Tradisional (Bango) serta program Memerangi Kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band).

*As a socially responsible company, Unilever Indonesia has an extensive Corporate Social Responsibility (CSR) programme. The four pillars of its programmes are Environment, Nutrition, Hygiene and Sustainable Agriculture. Examples of our CSR programmes include Hand Washing Campaign with Soap (Lifebuoy), Dental and Oral Health Education Programme (Pepsodent), Traditional Food Conservation Programme (Bango), and the Campaign to Fight Hunger and Malnutrition to help malnourished Indonesian children (Blue Band).*

## “Improving the quality of life of Indonesian consumers for more than 76 years”

### Molto Ultra Sekali Bilas – a new way to do laundry

Molto Ultra Sekali Bilas (MUSB) adalah produk terobosan yang merubah cara konsumen mencuci baju. Dengan 3 bahan “**Anti**” MUSB, hanya dibutuhkan sekali bilas untuk menghilangkan busa, sisa deterjen serta mencegah kotoran melekat kembali di cucian. Yang tertinggal di cucian hanya kesegaran harum Molto Ultra. Dengan MUSB, konsumen tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, melainkan juga air yang kini menjadi komoditas yang semakin berharga.

*Molto Ultra Sekali Bilas (MUSB) is a revolutionary product that changed the way consumers do laundry. One rinse is all it takes for MUSB’s 3 “Anti” ingredients to remove foam and detergent residues and prevent dirt from clinging to clothing, leaving only Molto Ultra’s long-lasting freshness. With MUSB, consumers save not only time and effort, but precious water, which is increasingly becoming a rare commodity.*





Unilever didirikan dengan nama **Lever's Zeeppabrieken N.V. di daerah Angke, Jakarta.**

*Unilever was established under the name **Lever's Zeeppabrieken N.V. in Angke, Jakarta.***



Setelah dikuasai oleh pemerintah selama 4 tahun, Unilever mengoperasikan kembali berdasarkan UU Penanaman Modal Asing.

*After being under the government control for 4 years, Unilever resumed the operation under the Foreign Investment Law.*



Melepas saham ke publik dan mendaf tarkan 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

*Went public and listed 15% of shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.*

1933

1967

1981

1941

1980

1990

Mendirikan pabrik kosmetik di Surabaya.

*Established a cosmetics factory in Surabaya.*



Nama Perseroan diubah menjadi PT Unilever Indonesia.

*Company name changed to become PT Unilever Indonesia.*



Mendirikan pabrik Personal Care di Rungkut, Surabaya.

*Established the Personal Care Factories, in Rungkut Surabaya.*

Memasuki dunia bisnisteher.

*Entered the tea business.*





Memasuki dunia bisnis es krim.  
*Entered the ice cream business.*

1992

1995

Memindahkan semua pabrik dari daerah Angke Jakarta ke Cikarang, Bekasi.

*Relocated all factories from Angke Jakarta to Cikarang, Bekasi.*



Memasuki dunia bisnis kecap.  
 Berpatungan dengan PT Anugrah Indah Pelangi untuk mendirikan PT Anugrah Lever, yang bergerak di bidang manufaktur dan penjualan kecap.

*Entered the soy sauce business. Joint venture with PT Anugrah Indah Pelangi to set up PT Anugrah Lever to manufacture and sell soy sauces.*

2000

2002

Mendirikan pusat distribusi baru di Jakarta. Berpatungan dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan PT Technopia Lever yang menjual dan mendistribusikan produk pembasmi serangga dengan merek Domestos Nomos.

*Opened new central distribution centre in Jakarta. Joint venture with Texchem Resources Berhad to set up PT Technopia Lever to sell and distribute insecticide products under the Domestos Nomos trademark.*



Mengakuisisi Knorr Indonesia dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak terkait) dan bergabung dengan PT Unilever Indonesia Tbk.

*Acquired Knorr Indonesia from Unilever Overseas Holdings Limited (a related party) and merged it into PT Unilever Indonesia Tbk.*

2004

2008

Memasuki bisnis minuman sari buah dengan mengakuisisi brand Buavita dan Gogo dari PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

Membangun pabrik perawatan kulit terbesar se-Asia di Cikarang, Bekasi.

*Entered the fruit-based vitality drinks business with the acquisition of the Buavita and Gogo brands from PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.*

*Established the biggest Skin Care factory in Asia in Cikarang, Bekasi.*





## HOME & PERSONAL CARE

- Contributed 76.2% of total company turnover
- Sales Growth of 17.2%

Terdiri atas 18 brand di tahun 2009, portofolio Home & Personal Care terdiri dari brand terkemuka dan unggulan di kategorinya masing-masing, terkenal karena kualitasnya yang tinggi dan inovasinya yang unggul.

*Comprised of 18 brands in 2009, the Home & Personal Care product portfolio consists of household brands leading their respective categories, known for their high quality and leading edge innovation.*

Axe	Pepsodent
Citra	Ponds
Clear	Rexona
Close-up	Rinso
Domestos	Sunlight
Dove	Sunsilk
Lifebuoy	Super Pell
Lux	Surf
Molto	Vaseline



## FOODS & ICE CREAM

Terdiri atas 14 brand, portofolio Foods & Ice Cream terus kokoh berkembang, seiring dengan investasi yang kami lakukan untuk mengembangkan pasar dan memperluas distribusi produk Ice Cream di seluruh Indonesia.

*With 14 brands, the Foods & Ice Cream product portfolio continued to grow solidly as we invest in market development initiatives and expanding distribution of Ice Cream throughout Indonesia.*

- Contributed 23.8% of total company turnover
- Sales growth of 17.0%

Bango	Magnum
Blue Band	Paddle Pop
Buavita	Royco
Conello	Sariwangi
Cornetto	Skippy
Feast	Taro
Lipton	Walls

## PENGHARGAAN

### Awards



Perseroan meraih 137 penghargaan di tahun 2009 baik di tingkat nasional (121 penghargaan), maupun internasional (16 penghargaan), termasuk di antaranya:

1. **The Most Admired Companies in Indonesia** dari Wall Street Journal Asia
2. **Asia's Best Companies 2009** dari Finance Asia
3. Meraih **Stevie Award** dari International Business Awards 2009, sebagai pemenang Environmental Responsibility Programme of the Year (Trashion)
4. Anugerah dari **MAKE Award Asia** sebagai the Most Admired Knowledge Enterprise in Asia
5. **Investors Awards Best Listed Companies 2009** dari Investor Award untuk kategori produk rokok, farmasi dan peralatan rumah tangga
6. **The Best Large Cap Corporate of the Year** bagi Indonesia, dari majalah AsiaMoney
7. **Famous Brand 2009** dari Hero Group, **The Best People Choice** untuk Rinso
8. **Metro TV MDG Award 2009** dari Metro TV dan Perserikatan Bangsa-Bangsa di Indonesia sebagai pemenang pertama kategori Meningkatkan Kesehatan Ibu

*The Company received a total of 137 awards in 2009 on both a national (121 awards) and international (16 awards) level, including the following:*

1. **The Most Admired Companies in Indonesia** from the Wall Street Journal Asia
2. **Asia's Best Companies 2009** from Finance Asia
3. **Stevie Award** from the 2009 International Business Awards, Winner for the Environmental Responsibility Programme of the Year (Trashion)
4. **MAKE Award Asia** for the Most Admired Knowledge Enterprise in Asia
5. **Investors Awards Best Listed Companies 2009** from Investor Award in the Cigarettes, Pharmaceutical and Household products category
6. **The Best Large Cap Corporate of the Year** for Indonesia, from AsiaMoney Magazine
7. **Famous Brand 2009** from Hero Group, **The Best People Choice** for Rinso
8. **Metro TV MDG Award 2009** from Metro TV and the United Nations in Indonesia, #1 for Increasing Maternal Health



9. **Indonesia Most Trusted Companies Award 2009** dari majalah SWA
10. **Indonesia Sustainability Award 2009** dari National Centre for Sustainability Reporting, untuk Best Sustainability Report 2008 di kategori aneka industri, consumer goods, properti dan real estate
11. **Indonesia CSR Award** dari Kementerian Sosial Republik Indonesia dan Corporate Forum for Community Development
12. **Indonesia's Most Admired Companies (IMAC)** versi Frontier Consulting Group dan Business Week Indonesia, sebagai Best Corporate Image di kategori Toiletries
13. **Indonesian Customer Satisfaction Award 2009** dari Frontier Consulting dan SWA NETWORK
14. **Indonesian Best Packaging Award 2009** dari Mix Marketing Xtra dan Indonesia Brand Summit
15. **Asia Pacific Entrepreneurship Award** dari AREA, pengakuan Asia Pasifik yang paling bergengsi untuk kewirausahaan

9. **Indonesia Most Trusted Companies Award 2009** from SWA Magazine
10. **Indonesia Sustainability Award 2009** from the National Centre for Sustainability Reporting, for the Best Sustainability Report 2008 in various industries, consumer goods, property and real estate category
11. **Indonesia CSR Award** from the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia and the Corporate Forum for Community Development
12. **Indonesia's Most Admired Companies (IMAC)** from Frontier Consulting Group and Business Week Indonesia, for the Best Corporate Image in the category of Toiletries industry
13. **Indonesian Customer Satisfaction Award 2009** from Frontier Consulting and SWA NETWORK
14. **Indonesian Best Packaging Award 2009** from Mix Marketing Xtra with Indonesia Brand Summit
15. **Asia Pacific Entrepreneurship Award** from AREA, Asia Pacific's most prestigious award for entrepreneurship



## PERISTIWA PENTING TAHUN INI

### Key Events of the Year



### Januari January

Sukses meluncurkan program SAP, hasil puncak dari proyek selama dua tahun yang meningkatkan kemampuan kami melakukan perencanaan dan melayani pelanggan.

*Successful launch of our SAP programme, the culmination of a two-year project that greatly improves our planning and customer service capabilities.*

### Februari February

Pepsodent dan PDGI (Persatuan Dokter Gigi Indonesia) menandatangani MoU untuk membina 120 sekolah dasar dimana Pepsodent berkontribusi menyediakan materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut serta bantuan produk.

*Pepsodent and PDGI (the Indonesian Dentist Association) signed an MOU to develop 120 elementary schools in which Pepsodent will donate educational materials on oral health as well as free products.*

### Juni June

Ulang tahun Rinso ke-40 dirayakan dengan menggelar kegiatan Rejeki Rinso Rame-Rame untuk anak-anak. Rinso berkomitmen untuk membangun taman bermain anak-anak di berbagai kota di Indonesia, termasuk untuk anak-anak korban gempa bumi yang melanda Padang, Sumatera Barat pada bulan Oktober 2009.

*Rinso celebrated its 40<sup>th</sup> anniversary with Rejeki Rinso Rame-Rame activities for children and Rinso committed to build children's playgrounds all over the country, including one in Padang West Sumatera for the child victims of the earthquake that struck the island in October 2009.*

### Juni June

Perseroan merayakan Hari Anti-Narkoba se-Dunia untuk menyebarkan pesan anti-narkoba, HIV dan pencegahan AIDS. Acara puncak digelar di Plaza Semanggi Jakarta dihadiri oleh ribuan pelajar dari berbagai sekolah di Jakarta.

*The Company celebrated the International Anti-Drugs Day and spread anti-drugs, HIV, and AIDS prevention messages. The event was held at Plaza Semanggi, Jakarta, attended by thousands of students from various school in Jakarta.*

### Juli July

Perseroan meluncurkan kampanye untuk mempromosikan cuci tangan secara teratur untuk mencegah penyebaran virus flu burung H1N1. Upaya ini sangat dihargai oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

*The Company launched a campaign to promote regular handwashing to help prevent the the spread of the H1N1 flu. The initiative received due recognition from the Health Ministry of the Republic of Indonesia.*



### Agustus August

SariWangi kembali menyediakan 100 mobil lengkap dengan pengemudi dan bahan bakar bagi 100 keluarga untuk mudik sebagai bagian dari program SariWangi Mudik Car 2009. Sejalan dengan komitmen Unilever terhadap keselamatan, para pengemudi tersebut diwajibkan mengikuti pelatihan mengemudi untuk menjamin keselamatan selama perjalanan.

*Once again, 100 lucky families enjoyed Mudik together through the SariWangi Mudik Car Programme, providing each winning family with a chauffeur-driven car to bring them home for the holidays. Unilever's commitment to safety required that the drivers had undergone proper training to ensure a safe journey.*



## Agustus August

Mewujudkan komitmennya terhadap keselamatan kerja, pada tanggal 18 Agustus Perseroan menggelar acara mengemudi yang aman di jalan dan menerbitkan buku tentang keselamatan kerja di Pabrik Rungkut, Surabaya.

*Realising its commitment to safety, on 18<sup>th</sup> August the Company held a safety driving road show and launched a book on safety-at-work at Rungkut Factory, Surabaya.*

## September September

Molto Ultra menyumbangkan dana melalui program amal Molto Ultra Freshness Trail selama bulan suci Ramadan untuk membeli baju baru dan perangkat sholat bagi anak yatim piatu di berbagai panti asuhan.

*Molto Ultra donated funds from its Molto Ultra Freshness Trail charity programme for the holy month of Ramadhan to purchase new clothes and prayer items for various orphanages.*



## Oktober October

Perseroan menerima anugerah MAKE (Most Admired Knowledge Enterprise) Award Asia 2009 untuk keempat kalinya atas keunggulan dalam bidang manajemen pengetahuan dan inovasi untuk mengembangkan budaya belajar perusahaan.

*The Company was awarded the MAKE (Most Admired Knowledge Enterprise) Award Asia 2009 for the fourth consecutive year, for excellent knowledge management and innovations to develop the company's learning culture.*

## Oktober October

Blue Band bekerjasama dengan Yayasan Unilever Indonesia merayakan Hari Pangan se-Dunia dengan mengadakan rangkaian kegiatan yang mengajarkan para ibu memasak makanan sehat untuk keluarganya.

*Blue Band collaborated with Unilever Indonesia Foundation to celebrate World Food Day by holding a series of activities to teach mothers to cook healthy meals for their families.*



## Desember December

Unilever Indonesia dan Hypermart meluncurkan kampanye Shopping with Care untuk mengurangi pemakaian plastik saat berbelanja dan menggantikannya dengan tas Trashion yang terbuat dari bahan plastik daur ulang.

*Unilever Indonesia and Hypermart launched a Shopping with Care campaign, reducing the use of plastic when shopping by using Trashion bags made from recycled plastic packaging.*

Perseroan menerbitkan Buku Ulang Tahun ke-75 yang berisi kompilasi lebih dari 400 kisah nyata para pegawai, alumni, dan para mitra bisnis mengenai bagaimana mereka menciptakan hidup yang lebih baik bersama Unilever Indonesia.

*The Company launched its 75<sup>th</sup> Anniversary Book containing a compilation of over 400 true stories written by employees, alumni, and business partners, on how they created a better life with Unilever Indonesia.*

Dewan Komisaris merasa bangga dengan kinerja Unilever Indonesia yang menggembirakan di 2009. Perusahaan mampu mencatat pertumbuhan yang memuaskan, meningkatkan pangsa pasar, keuntungan serta kas yang melebihi target, meskipun menghadapi tantangan besar di tengah kelesuan ekonomi global dan persaingan yang semakin ketat. *The Board of Commissioners are indeed pleased with yet another year of impressive performance for Unilever Indonesia in 2009. Delivery of growth, market shares, profitability, and cash exceeded targets, even in the face of immense challenges given the backdrop of the global economic slowdown and intense competitive activities.*

Perseroan berfokus kepada strateginya, didukung oleh eksekusi yang sempurna sejalan dengan misi dan nilai yang dianut oleh Perseroan. Tata kelola dan tanggung jawab perusahaan tetap menjadi fokus perhatian sepanjang tahun, sejalan dengan upaya Perseroan untuk mempertahankan standar tertinggi dalam transparansi dan akuntabilitas. Dewan Komisaris berterimakasih kepada manajemen dan staf Unilever Indonesia akan upaya mereka yang tak kenal lelah untuk meningkatkan kinerja setiap tahunnya.

Dewan Komisaris mengadakan rapat setiap kuartal untuk memantau kinerja Perseroan. Tinjauan terpisah juga dilakukan dengan Direksi, manajemen senior dan Komite Audit untuk membahas materi yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi dan pengawasan, yang kemudian dilaporkan oleh Ketua Komite Audit kepada Dewan Komisaris. Kami memberikan masukan kepada manajemen mengenai masalah-masalah penting misalnya daya saing di tengah kompetisi yang semakin ketat, sumber pertumbuhan, tata kelola perusahaan, organisasi dan keberlangsungan bisnis. Kami pun secara rutin membahas isu sosial, ekonomi, politik dan lingkungan.

Kami telah memeriksa dan menerima laporan Direksi, beserta dengan laporan-laporan keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 yang telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers), serta menyetujui usulan Direksi mengenai penggunaan laba Perseroan.

*The Company focused on its core strategy, underpinned by excellent execution in line with its mission and values. Good governance and corporate responsibility were ongoing themes throughout the year as the Company strives to maintain the highest standards of transparency and accountability. The Board wishes to convey its appreciation to the management and staff of Unilever Indonesia for their tireless effort in raising the bar of performance each year.*

*The Board of Commissioners met quarterly to monitor the overall progress of the Company throughout the year. Separate reviews were also conducted with the Board of Directors, senior management and the Audit Committee to discuss matters related to finance, accounting and control, which the Chairman of the Audit Committee updated the Board on. We have advised the management on important matters such as competitiveness in the light of intensified competition, sources of growth, good governance, organisation and sustainability. We also exchanged views in respect of social, economic, political and environmental developments on a regular basis.*

*We have examined and accepted the report of the Board of Directors, together with the corresponding financial statements for the year ended 31<sup>st</sup> December 2009 which have been audited by KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network), and are in agreement with the Board of Directors' **proposal on the distribution of profit.***



**“Good corporate governance and corporate social responsibility are ongoing priorities for the Company”**



Jan Zijderveld  
President Commissioner

Berkenaan dengan tata kelola perusahaan, kami merasa puas dengan tingkat kepatuhan Perseroan terhadap standar tata kelola yang relevan dan regulasi internal kami, termasuk peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia, Sarbanes-Oxley Act, dan Prinsip Bisnis Unilever. Penilaian kami buat berdasarkan pembahasan berkala dengan Direksi dan laporan Ketua Komite Audit yang mencakup laporan keuangan Perseroan yang diaudit, kualitas pendapatan, temuan-temuan audit internal dan rencana kerja akuntan publik. Kami berterimakasih kepada Komite Audit atas kinerjanya yang sangat baik.

*In respect of corporate governance, we are fully satisfied with the Company's **compliance with all relevant** governance standards and internal regulations, including the Indonesian Capital Markets Supervisory Agency (Bapepam-LK) and Indonesian Stock Exchange regulations, the Sarbanes-Oxley Act, and Unilever's **Code of Business Principles**. Our judgement is made on the basis of our regular reviews with the Board of Directors and reports from the Chairman of the Audit Committee on the company's **audited financial statements, quality of earnings, internal audit findings and external auditor's work plans**. In passing we wish to thank the Audit Committee for their excellent and extensive work.*

**“To be recognised as the Most Admired Company in Indonesia was a great honour which everyone in the company truly deserves”**

Komitmen Unilever Indonesia untuk memuaskan konsumen melalui produk-produk yang inovatif, berkualitas tinggi dan memberikan nilai terbaik, sekali lagi diakui dengan diterimanya berbagai penghargaan dan pengakuan dari beragam organisasi baik lokal maupun internasional. Anugerah dari Asian Wall Street Journal sebagai Most Admired Company in Indonesia merupakan suatu kehormatan yang patut diberikan kepada semua karyawan atas dedikasi mereka untuk membuat konsumen Indonesia merasa nyaman, berpenampilan baik, dan mendapatkan sesuatu yang lebih dari kehidupan.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang terus maju dan berkembang sebagai perwujudan nilai-nilai dasar kami sekaligus misi sosial yang terkandung dalam brand kami, memberikan manfaat kepada konsumen serta para pemangku kepentingan. Kontribusi program kami meraih sejumlah penghargaan dari pihak luar di tahun 2009. Program CSR Perseroan didukung penuh oleh Dewan Komisaris.

*Unilever Indonesia's **commitment to delighting consumers** through innovative, high quality products that deliver the best value is once again highlighted by the numerous awards and recognition given by various organisations both local and international. To be recognised as the Most Admired Company in Indonesia by the Asian Wall Street Journal amongst others, was indeed a great honour which everyone in the company truly deserves given their passion to make Indonesian consumers feel good, look good and get more out of life.*

*The Corporate Social Responsibility (CSR) programmes continued to advance and develop as a manifestation of our core values as well as of our brands' **embedded social mission**, bringing benefits to consumers as well as stakeholders at large. The contributions made by our programmes were further recognised by a number of external awards in 2009. The Company's **CSR programmes** have the full support of the Board of Commissioners.*

Di tahun 2009, susunan Dewan Komisaris mengalami perubahan dengan pengunduran diri Bapak Theodore P. Rachmat dan Bapak Kuntoro Mangkusubroto masing-masing pada bulan Mei dan Oktober 2009. Kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kontribusi mereka yang berharga terhadap keberhasilan Unilever Indonesia selama ini. Kami pun menyambut hangat kehadiran Bapak Erry Firmansyah di jajaran Dewan Komisaris terhitung sejak tanggal 1 Juli 2009.

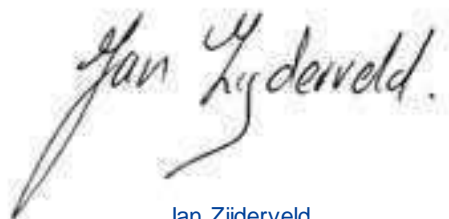
Akhir kata, Dewan Komisaris yakin bahwa Unilever Indonesia akan meneruskan keberhasilannya di tahun 2010 dan tahun-tahun selanjutnya, dengan portfolio brand yang kuat, mitra bisnis yang bisa diandalkan serta para karyawannya yang luar biasa sebagai aset Perseroan yang paling berharga.

*In 2009, we also saw changes in the Board of Commissioners, with the departures of Mr. Theodore P. Rachmat and Mr. Kuntoro Mangkusubroto in May and October 2009 respectively. We wish to extend our heartfelt appreciation to both gentlemen for their valuable contribution to the continued success of Unilever Indonesia over the past years. We are pleased to induct Mr. Erry Firmansyah to the Board of Commissioners with effect from 1<sup>st</sup> July 2009.*

*In closing, the Board is confident that Unilever Indonesia will continue its success in 2010 and beyond, with its strong brand portfolio, able business partners, and outstanding people who truly are the Company's **most valuable assets**.*

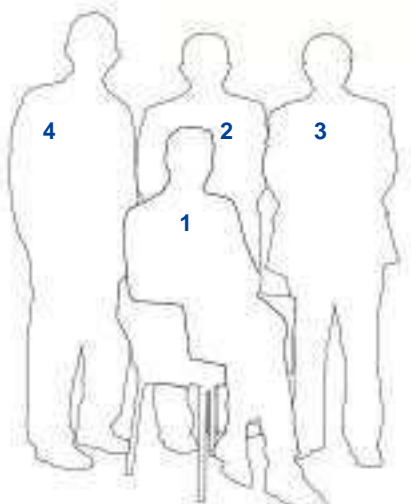
Untuk dan atas nama Dewan Komisaris  
*For and on behalf of the Board of Commissioners*

Jakarta, 23 Maret / March 2010



Jan Zijderveld  
Presiden Komisaris / President Commissioner

**PROFIL DEWAN KOMISARIS**  
Biography of Commissioners



**Jan Zijderveld**  
Presiden Komisaris  
*President Commissioner*

**Bambang Subianto**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

**3 Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

**4 Erry Firmansyah**  
Komisaris Independen  
*Independent Commissioner*

## Jan Zijderveld

Presiden Komisaris. Warga Negara Belanda, lahir di Belanda. Komisaris Utama Unilever Indonesia, Bapak Zijderveld menjabat sebagai Unilever Executive Vice President South East Asia Australasia sejak tahun 2008. Jabatan senior sebelumnya di Unilever termasuk Chairman of Nordic Ice-Cream (GB Glace), Chairman of Arabia (GCC&Iran), Chairman of Arabia & Mashreq (Egypt), Chairman of the Middle East & North Africa, dan Chairman of GCC Advertisers Business Group. Beliau bergabung dengan Unilever di tahun 1998 dan memperoleh gelar Sarjana Marketing dari Business Management Studies University of Waikato, Hamilton NZ.

*President Commissioner. Dutch citizen, born in the Netherlands. President Commissioner of Unilever Indonesia, Mr. Zijderveld has been the Unilever Executive Vice President for South East Asia Australasia since 2008. Previous senior posts at Unilever include Chairman of Nordic Ice-Cream (GB Glace), Chairman of Arabia (GCC&Iran), Chairman of Arabia & Mashreq (Egypt), Chairman of the Middle East & North Africa, and Chairman of GCC Advertisers Business Group. He joined Unilever in 1998. He holds a degree from the University of Waikato, Hamilton NZ Business Management Studies, in Marketing.*

## Bambang Subianto

Komisaris Independen. Warga Negara Indonesia, lahir di Madiun. Komisaris Unilever Indonesia sejak tahun 2005. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Jamsostek dan PT Apexindo Pratama Duta Tbk.

Beliau memperoleh gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung serta gelar MBA dan PhD dari Catholic University of Leuven, Belgia.

*Independent Commissioner Indonesian citizen, born in Madiun. Commissioner of Unilever Indonesia since 2005. He is currently the President Commissioner of PT Jamsostek and of PT Apexindo Pratama Duta Tbk. He holds a Bachelor degree from the Bandung Institute of Technology, an MBA and PhD from the Catholic University of Leuven, Belgium.*

## Cyrillus Harinowo

Komisaris Independen. Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta. Komisaris Unilever Indonesia sejak tahun 2004, dan sebagai Ketua Komite Audit sejak 2005. Beliau juga merupakan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk., dan Rektor STIE Perbanas. Beliau memperoleh gelar Drs Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, gelar MA dalam bidang Ekonomi Pembangunan dari Williams College, USA, dan gelar PhD dalam bidang Ekonomi Moneter Internasional dari Vanderbilt University, Amerika Serikat.

*Independent Commissioner. Indonesian citizen, born in Yogyakarta. Commissioner of Unilever Indonesia since 2004, and Chairman of the Audit Committee since 2005. He is also a Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk., and a Rector of STIE Perbanas. He holds Drs in Accountancy degree from Gadjah Mada University, an MA in Development Economics from Williams College, USA, and a PhD in International Monetary Economics from Vanderbilt University, USA.*

## Erry Firmansyah

Komisaris Independen. Warga Negara Indonesia, lahir di Bandung. Komisaris Unilever Indonesia sejak tanggal 1 Juli 2009. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI), Komisaris PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., serta sebagai Komisaris Independen PT Benakat Petroleum Energy Tbk. Jabatan senior sebelumnya termasuk Direktur Lippo Group (1997-1998), Direktur Utama PT KSEI (1998-2002), Direktur Utama Bursa Efek Jakarta (2002-2007), dan Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (2007-2009). Beliau memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1981.

*Independent Commissioner. Indonesian citizen, born in Bandung. Commissioner of Unilever Indonesia since 1<sup>st</sup> July 2009. He is concurrently the President Commissioner of the Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI), a Commissioner of PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), PT Delta Dunia Makmur Tbk. and PT Elang Mahkota Teknologi Tbk., and an Independent Commissioner of PT Benakat Petroleum Energy Tbk. He held various senior positions including Director of Lippo Group (1997-1998), President Director of PT KSEI (1998-2002), President Director of the Jakarta Stock Exchange (2002-2007), and President Director of the Indonesia Stock Exchange (2007-2009). He graduated from Faculty of Economics of the University of Indonesia in 1981 with a degree in Accountancy.*

\* Bapak Kuntoro Mangkusubroto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2003 hingga 2009. Beliau mengundurkan diri sejak 22 Oktober 2009.

\* Mr. Kuntoro Mangkusubroto served as an Independent Commissioner from 2003 to 2009. He resigned as of 22<sup>nd</sup> October 2009.

Dengan bangga kami melaporkan bahwa di tahun 2009 kami berhasil mempertahankan kinerja tahun 2008 dalam penjualan dan pertumbuhan keuntungan. Secara keseluruhan, penjualan tumbuh sebesar 17,1% didukung oleh peningkatan volume yang tinggi. Selama dua puluh lima tahun berturut-turut pertumbuhan Unilever Indonesia mencapai dua digit.

*We are pleased to report that in 2009, we have sustained the momentum of 2008 in terms of sales and profit growth. Overall, our sales grew 17.1% on the back of strong underlying volume growth. This is the twenty-fifth consecutive year of double-digit growth for Unilever Indonesia.*

Pendapatan operasional tumbuh sebesar 22,8% dengan margin operasional meningkat 60bps berkat efisiensi biaya, harga komoditas dan rupiah yang menguat. Arus kas bersih aktivitas operasi mencapai Rp 3.281 miliar di tahun 2009, naik 17,8% dari Rp 2.786 miliar di tahun 2008. Laba bersih per saham meningkat 26,7%.

Tahun 2009 merupakan tahun penuh tantangan. Ekonomi dunia masih belum pulih dari krisis terbesar sejak Great Depression dan kepercayaan konsumen masih tidak menentu. Meski demikian, Indonesia justru berada dalam kondisi yang lebih baik didukung dasar ekonomi yang kuat berkat perbaikan sebelumnya dan disiplin fiskal yang kuat. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil meningkat cukup baik sebesar 4,5%, suatu angka yang baik di tengah kelesuan ekonomi global. Salah satu faktor pendorong utamanya adalah pertumbuhan konsumsi masyarakat yang membuat Indonesia tidak terlalu terpengaruh dampak krisis dunia.

Di saat sebagian besar negara di belahan dunia menggulirkan dana stimulus belanja dalam jumlah besar, tim ekonomi negara ini bertindak lebih konservatif. Tujuannya untuk mencegah dampak buruk inflasi dua digit seperti yang terjadi di 2008. Penyelenggaraan Pemilu Presiden yang berjalan lancar di bulan Juli turut berperan signifikan dalam memulihkan rasa percaya dari pihak domestik maupun internasional, mendorong masuknya dana investasi ke dalam negeri dan membuat rupiah tetap stabil.

Terdapat banyak ketidakpastian khususnya di awal tahun, dengan kurs nilai tukar dan harga komoditas yang fluktuatif. Namun kondisi ini membaik selama tahun berjalan seiring penguatan rupiah dan penurunan harga komoditas. Yang terjadi selanjutnya, ada tekanan untuk menurunkan harga karena para produsen berusaha mendongkrak pertumbuhan volume yang lesu di 2008 akibat kenaikan harga yang harus terjadi untuk menjaga margin dari lonjakan harga komoditas.

Ketahanan ekonomi Indonesia mengantar negara kembali menjadi sorotan. Setelah di dekade sebelumnya sempat menderita krisis parah, kini Indonesia menjadi setara

*Operating income likewise grew 22.8%, with operating margins improving by 60bps from cost efficiencies, favourable commodity price movements and stronger rupiah. Net cash flow from operating activities was Rp 3,281 billion in 2009, up 17.8% from Rp 2,786 billion in 2008. Earnings per share grew by 26.7%.*

*2009 was indeed a challenging year. The world was still reeling from its most serious crisis after the Great Depression and consumer confidence was volatile. Indonesia, however, was in a significantly better shape, with strong economic fundamentals from years of reforms and strong fiscal discipline. Real GDP continued to grow at a respectable rate of 4.5%, which was a strong performance given the bleak global economic background, driven mainly by strong private consumption that kept the country almost insulated from the crisis that plagued the rest of the world.*

*Whilst most of the world embarked on significant stimulus spending, the country's economic team could afford to be more prudent, ensuring that inflation was kept at bay and avoid the damaging impact of double-digit inflation similar to that of 2008. The peaceful conduct of the presidential elections in July contributed significantly to the restoration of domestic as well international confidence in the country, boosting cash inflows into the country that kept the rupiah firm.*

*There were uncertainties especially at the start of the year, with volatile exchange rates and commodity prices. But as the year progressed, the rupiah was firmer and commodity prices were on the slide. This also resulted in downward price pressures as manufacturers tried to boost volume growth which was dismal in 2008 owing to the price increases to protect margins in the face of rising commodity prices.*

*The resilience of the Indonesian economy also brought the spotlight back on the country, which only a decade ago suffered from its worst crisis, and is now joining the league*



A portrait of Maurits Daniel Rudolf Lalisang, President Director, smiling. He is wearing a dark suit jacket over a light-colored shirt and a patterned tie. The background is a blurred outdoor setting with greenery and a building.

**“We are pleased to report that our performance remains strong despite challenging conditions”**

Maurits Daniel Rudolf Lalisang  
President Director

dengan negara-negara BRIC (Brazil-Rusia-India-Cina) dinilai dari segi potensi ekonominya. Kami melihat meningkatnya minat para pemain Fast Moving Consumer Goods (FMCG) global untuk kembali hadir di pasar, baik melalui akuisisi maupun peningkatan investasi.

Unilever Indonesia terus mempertahankan pertumbuhannya dengan berfokus pada konsumen. Kami pun terus mengembangkan pasar dengan meningkatkan jumlah pengguna produk kami, serta meningkatkan konsumsi dari pengguna yang sudah ada. Kami juga berfokus ke produk yang menghasilkan keuntungan lebih. Kami meningkatkan inovasi di seluruh portofolio agar kami tetap unggul dalam persaingan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sesuai dengan kemampuan mereka. Hampir semua kategori kami mengadakan program pengembangan pasar yang kuat. Kami mengalokasikan dana yang cukup besar untuk program edukasi kepada konsumen. Hasilnya, kami mampu tumbuh di semua kategori dan memperkuat posisi pasar kami. Bisnis Home dan Personal Care tumbuh 17,2%, sementara Foods dan Ice Cream mencatat pertumbuhan sebesar 17,0%. Kini tujuh dari kategori produk kami meraih penjualan tahunan lebih dari satu triliun rupiah termasuk Household Care yang dipimpin oleh Sunlight dengan pertumbuhan yang sangat kuat.

Seperti disebutkan sebelumnya, posisi arus kas tetap kuat meskipun pembelanjaan modal meningkat untuk perluasan fasilitas produksi, khususnya untuk memenuhi permintaan pasar terhadap produk Personal Care yang tumbuh pesat. Kami tetap berkomitmen pada kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, dengan dividen yang dibayarkan di 2009 sebesar Rp 320 per saham, naik Rp 58 dibandingkan tahun 2008.

Kedepannya Unilever memiliki visi baru untuk tumbuh dua kali lipat sebelum 2020 sembari mengurangi dampak terhadap lingkungan. Ini merupakan tujuan yang sangat tinggi namun kami percaya bahwa pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan adalah suatu kebutuhan untuk mengembangkan bisnis kami. Posisi Unilever sebagai pelopor pertumbuhan berkelanjutan telah diakui oleh indeks Dow Jones Sustainability dan Tomorrow's Value Rating, namun kami sadar bahwa jalan masih panjang dan kami akan meningkatkan upaya kami di masa mendatang.

Sebagai cerminan kinerja dan nilai-nilai kami, Unilever Indonesia meraih total 137 penghargaan di 2009 termasuk diantaranya 16 anugerah internasional penting. Di antara penghargaan yang patut dicatat adalah Most Admired Indonesian Company dari Wall Street Journal

di tahun 2009, juga dari Frontier Consulting Group dan BusinessWeek Indonesia. Sebagai tambahan, ada sedikitnya 12 dari produk kami memenangkan anugerah bergengsi Indonesian Customer Satisfaction Awards. Kerja kami bersama komunitas mendapat pengakuan dari Metro TV MDG Award 2009 dalam upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dari Metro TV dan PBB, serta Indonesia Sustainability

*of the BRIC (Brazil-Russia-India-China) nations insofar as economic potential is concerned. We have seen renewed interest by global Fast Moving Consumer Goods (FMCG) players as they intensify their presence in the market, either through acquisitions or increasing marketing investments.*

*Unilever Indonesia continued its growth trajectory by focusing on the consumers – continuously expanding markets by adding users, increasing the consumption of existing users, and upgrading to products with more benefits. We intensified our innovation pipeline across the entire portfolio to ensure that we stay ahead of competition in terms of satisfying consumer needs at multiple price points. Nearly all our categories have strong market development programmes where a significant portion of the support money was spent on continuously educating consumers. As a result, we achieved broad-based growth, and further strengthened our market position. Our Home and Personal Care business grew by 17.2%, with Foods and Ice Cream not far behind at 17.0%. We now have seven product categories with annual sales of more than one trillion Rupiah, which now includes Household Care led by the strong growth of Sunlight.*

*As previously mentioned, cash generation remained strong despite the significant increase in capital expenditure as we expanded our manufacturing facilities especially in the fast growing personal care to meet rising demand. We remain committed to a high dividend payout policy. Dividends paid in 2009 amounted to Rp 320 per share, up Rp 58 per share compared to 2008.*

*Going forward, Unilever has embarked on a new vision to double the size of the business by 2020 while reducing our environmental impact. This is truly an audacious goal but we firmly believe that for our business to continue to thrive, we should grow sustainably. Whilst Unilever has continuously led the way in sustainable business, as recognised by Dow Jones Sustainability Index, and most recently by Tomorrow's Value Rating, but we recognise that we still have a long way to go and we will step up our efforts in the coming years.*

*Reflecting our performance and values, Unilever Indonesia received a total of 137 accolades in 2009 including 16 major international awards. One of our most notable awards is the Most Admired Indonesian Company by the Wall Street Journal in 2009, as well as by Frontier Consulting Group and BusinessWeek Indonesia. In addition, at least 12 of our products won the prestigious Indonesian Customer Satisfaction Awards. Our work with the community was recognised by the Metro TV MDG Award 2009 for Increasing Maternal Health from Metro TV and the United Nations, and the Indonesia Sustainability Award 2009. We are deeply honoured by these recognitions*

Aw ard 2009. Pengakuan-pengakuan berbagai sektor ini merupakan kehormatan besar, menegaskan bahwa kami berada di jalur yang benar dan kami akan terus bekerja keras untuk melayani komunitas dan melakukan yang terbaik untuk pelestarian lingkungan.

Kami akan terus mempertahankan standar tertinggi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Prinsip Bisnis dan nilai-nilai yang disinggung di bab lain laporan ini telah dipatuhi oleh semua karyawan dan mitra kerja kami. Kami puas dengan hasil kerja Komite Audit yang telah memastikan bahwa arah kami dalam meraih tujuan tetap benar dan akuntan publik kami, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global

PricewaterhouseCoopers) yang telah membantu kami untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan kami sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Unilever Accounting Policy Manual.

Sebagai catatan, Bapak Graeme David Pitkethly, Direktur dan Chief Financial Officer dan Bapak Mohammad Effendi Soeparsono, Direktur Supply Chain, mengundurkan diri dari jajaran Direksi secara resmi per tanggal 20 Mei 2009 dan 1 September 2009. Bapak Franklin Chan Gomez diangkat dan disahkan sebagai Direktur dan Chief Financial Officer dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 20 Mei 2009. Bapak Biswaranjan Sen akan diusulkan untuk menggantikan Bapak Mohammad Effendi Soeparsono sebagai Direktur Supply Chain pada saat RUPST bulan Mei 2010. Direksi mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pitkethly and Bapak Soeparsono atas kontribusi mereka terhadap Unilever Indonesia.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada para pelanggan kami, pemasok, distributor, mitra bisnis dan pemegang saham atas kepercayaan, keyakinan, dan dukungan penuh kepada kami di tahun 2009. Dengan bantuan Saudara semua, kami siap berkinerja lebih baik lagi di tahun mendatang.

*from the various sectors, affirming that we are on the right track, and we will continue to work harder to serve the community and do our utmost best to preserve the environment.*

*We will continue to uphold the highest standards of good corporate governance and financial compliance. Our Code of Business Principles and our values, which are set out elsewhere in this report, have been complied with by all employees and business partners. We are also satisfied that our Audit Committee has ensured that we remain on track to achieving our objectives and that our external auditor, KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) has helped us to obtain reasonable assurance that our financial statements are in line with accounting principles generally accepted in Indonesia and the Unilever Accounting Policy Manual.*

*Of particular note, Mr. Graeme David Pitkethly, our Director and Chief Financial Officer, and Mr. Mohammad Effendi Soeparsono, our Supply Chain Director, stepped down from the Board of Directors as of 20<sup>th</sup> May 2009 and 1<sup>st</sup> September 2009 respectively. Mr. Franklin Chan Gomez has been appointed as Director and Chief Financial Officer at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)*

*of 20<sup>th</sup> May 2009. Mr. Biswaranjan Sen will be proposed to replace Mr. Mohammad Effendi Soeparsono as the Supply Chain Director during the AGMS in May 2010. The Board of Directors wishes to thank Mr. Pitkethly and Mr. Soeparsono for their valuable contribution to Unilever Indonesia.*

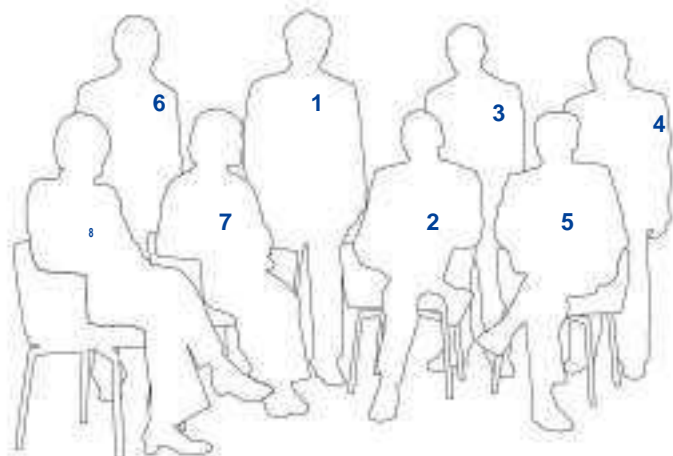
*Lastly, we wish to thank our most valued consumers, customers, suppliers, distributors, business partners and shareholders for their trust, confidence and most valuable support to the business in 2009. With your help, we can look forward to another year of strong performance.*

Untuk dan atas nama Direksi  
*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 23 Maret / March 2010



Maurits Daniel Rudolf Lalisang  
Presiden Direktur / President Director



**1 Maurits Daniel  
Rudolf Lalisang**  
Presiden Direktur  
*President Director*

**5 Biswaranjan Sen**  
Direktur Supply Chain (calon)  
*Supply Chain Director (designate)*

**2 Franklin Chan Gomez**  
Direktur Keuangan  
*Chief Financial Officer*

**6 Surya Dharma Mandala**  
Direktur Ice Cream  
*Ice Cream Director*

**3 Joseph Bataona**  
Direktur HR  
*HR Director*

**7 Debora Herawati Sadrach**  
Direktur Home & Personal Care  
*Home & Personal Care Director*

**4 Hadrianus Setiawan**  
Direktur Foods  
*Foods Director*

**8 Okty Damayanti**  
Direktur Customer Development  
*Customer Development Director*

## **Maurits Daniel Rudolf Lalisang**

Presiden Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar. Direktur Utama Unilever Indonesia sejak tahun 2004. Bergabung dengan Unilever Indonesia di tahun 1980 dan pernah menjabat berbagai jabatan senior termasuk Direktur Corporate Relations, Direktur Foods, Direktur Home Care and Direktur Sales. Diangkat sebagai Direktur pada tahun 1991. Beliau memperoleh gelar Drs dari Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial, Administrasi Niaga, dan mengikuti Advanced Executive Programme di Kellogg Graduate School of Management North Western University, Chicago pada bulan Juni 2001.

*President Director. Indonesian citizen, born in Makassar.*  
*President Director of Unilever Indonesia since 2004. Joined Unilever Indonesia in 1980 and held many senior posts including Director of Corporate Relations, Director of Foods, Home Care Director and Sales Director. In 1991 he was appointed to the Board of Directors.*  
*He graduated from the University of Indonesia with a degree in Business Administration. He also attended the Advanced Executive Programme at the Kellogg Graduate School of Management of the University of Chicago in June 2001.*

## **Franklin Chan Gomez**

Direktur. Warga negara Filipina, lahir di Kota Bacolod, Filipina. Direktur Keuangan Unilever Indonesia sejak Mei 2009. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1991. Jabatan senior sebelumnya termasuk National Finance Director, Unilever Philippine; Innovation and Learning Director – Finance Excellence Centre, London; Finance Director Selecta Wall's Ice Cream, Filipina. Beliau memiliki gelar Bachelor of Arts di bidang Ekonomi dan gelar BSc di bidang Akuntansi dari De La Salle University, Manila.

*Director. Philippine citizen, born in Bacolod City, Philippines.*  
*Chief Financial Officer of Unilever Indonesia since May 2009. Joined Unilever in 1991. Previous senior posts include: National Finance Director, Unilever Philippine; Innovation and Learning Director – Finance Excellence Centre, London; Finance Director of Selecta Wall's Ice Cream, Philippines. He holds a Bachelor of Arts in Economics and BSc in Accountancy, with honours from De La Salle University, Manila.*

## **Joseph Bataona**

Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Flores. Direktur Human Resources sejak tahun 2000. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1980 dan ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2000. Jabatan senior sebelumnya termasuk Direktur HR dan CR, Deputy Direktur Personalia, dan Manager Personalia Asia Pacific Quest International. Beliau memperoleh gelar dari Universitas Atma Jaya di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

*Director. Indonesian citizen, born in Flores.*  
*Human Resources Director since 2000. Joined Unilever Indonesia in 1980 and was appointed as a Director in 2000.*  
*Previous senior posts including HR and CR Director, Deputy Personnel Director, and Personnel Manager Asia Pacific of Quest International. He graduated from Atma Jaya University majoring in Human Resource Management.*

## **Surya Dharma Mandala**

Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Bali. Direktur Ice Cream dan Marketing Services sejak tahun 2008. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1987 dan ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2001. Jabatan senior sebelumnya termasuk Direktur Customer Care, Direktur Home Care, Customer Demand Manager, Business Unit Head, Marketing

Sales Operations Manager, dan National Sales Manager GT. Beliau memperoleh gelar di bidang Teknik Industri dari Bandung Institute of Technology dan MBA dari IPMI.

*Director. Indonesian citizen, born in Bali.*  
*Director of Ice Cream and Marketing Services since 2008. Joined Unilever Indonesia in 1987 and was appointed as a Director in 2001. Previous senior posts include Director of Customer Care, Director of Home Care, Customer Demand Manager, Business Unit Head, Marketing Sales Operations Manager, and National Sales Manager GT. He holds a degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology and an MBA from IPMI.*

## **Debora Herawati Sadrach**

Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Sukabumi. Direktur Home dan Personal Care sejak tahun 2007. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1998 dan ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2001. Jabatan senior sebelumnya termasuk Direktur Personal Care, GM Marketing Services, Marketing Controller Personal Care, Marketing Manager Hair & International Brand Team Leader, Marketing Manager Oral & Marketing Manager Regional Support Centre Oral East Asia Pacific. Beliau memperoleh gelar Dokter Gigi dari Universitas Trisakti, dan gelar Masters in Education dari Boston University School of Education, Amerika Serikat.

*Director. Indonesian citizen, born in Sukabumi.*  
*Director of Home and Personal Care since 2007. Joined Unilever Indonesia in 1998 and was appointed as a Director in 2001. Previous senior posts include Director of Personal Care, GM Marketing Services, Marketing Controller Personal Care, Marketing Manager Hair & International Brand Team Leader, Marketing Manager Oral & Marketing Manager Regional Support Centre Oral East Asia Pacific.*

*She holds a Drg degree from Trisakti University, and a Masters in Education from the Boston University School of Education, USA.*

### Okty Damayanti

Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta.

Direktur Customer Development sejak tahun 2008. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1989 dan ditunjuk sebagai Direktur pada tahun 2007.

Jabatan senior sebelumnya termasuk Direktur Foods, General Manager YUI, General Manager-Domestos Nomos, Consumer Experience Activation Manager, Key Account Manager, Senior Brand Manager, Category Sales Manager for Personal Care, dan Sales Operation Manager – Supermarket. Beliau memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor.

*Director. Indonesian citizen, born in Jakarta.*

*Director of Customer Development since 2008. Joined Unilever Indonesia in 1989 and was appointed as Director in 2007. Previous senior posts include Foods Director, General Manager YUI, General Manager – Domestos Nomos, Consumer Experience Activation Manager, Key Account Manager, Senior Brand Manager, Category Sales Manager for Personal Care, and Sales Operation Manager – Supermarket. She holds a degree in Agriculture from the Bogor Institute of Agriculture.*

### Hadrianus Setiawan

Direktur. Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta.

Direktur Foods sejak tahun 2008.

Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 2000. Jabatan senior sebelumnya termasuk Business Snacks

& Beverages Manager, Business Unit Head Snacks & NBD Manager, and Organisation Development Manager. Beliau memperoleh gelar di bidang Teknik Mesin serta gelar PhD dari Imperial College, London.

*Director. Indonesian citizen, born in Jakarta.*

*Director of Foods as of December 2008. Since joining Unilever Indonesia in 2000, he held several senior posts including Business Snacks & Beverages Manager, Business Unit Head Snacks & NBD Manager, and Organisation Development Manager. He majored in Mechanical Engineering at Imperial College, London, where he subsequently earned his PhD.*

### Biswaranjan Sen

Direktur (calon). Warga Negara India, lahir di Calcutta.

Calon Direktur Supply Chain sejak September 2009 dan akan diangkat pada saat RUPST di tahun 2010. Bergabung dengan Unilever India pada tahun 1991. Jabatan senior sebelumnya termasuk VP Operations – Hindustan Unilever Limited (HUL), GM Planning & Logistics – HUL, GM Operations – HUL, and Regional SC Manager – HC Asia. Beliau adalah Qualified Chemical Engineer dari Jadavpur University Calcutta.

*Director (designate). Indian citizen, born in Calcutta, India.*

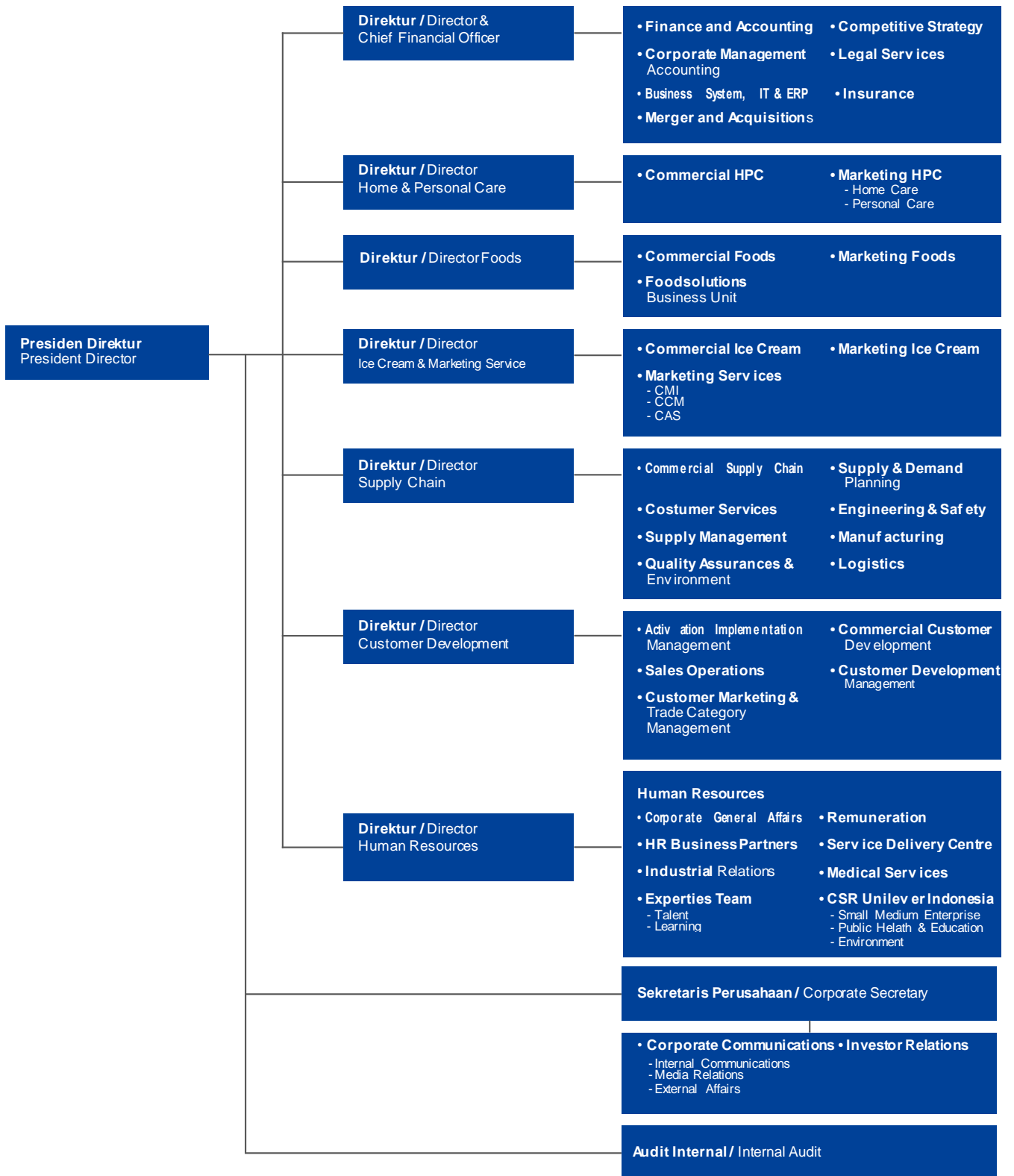
*Designate Supply Chain Director since September 2009 and will be elected at the 2010 AGMS. Joined Unilever's Indian Operations in 1991. Previous senior assignments include VP Operations – Hindustan Unilever Limited (HUL), GM Planning & Logistics – HUL, GM Operations – HUL, and Regional SC Manager – HC Asia. Mr. Sen is a Qualified Chemical Engineer from Jadavpur University Calcutta.*



\* Bapak Graeme Pitkethly dan Bapak Mohammad Effendi Soeparsono masing-masing mengundurkan diri dari jabatannya sebagai anggota Direksi efektif tanggal 20 Mei 2009 dan 1 September 2009.

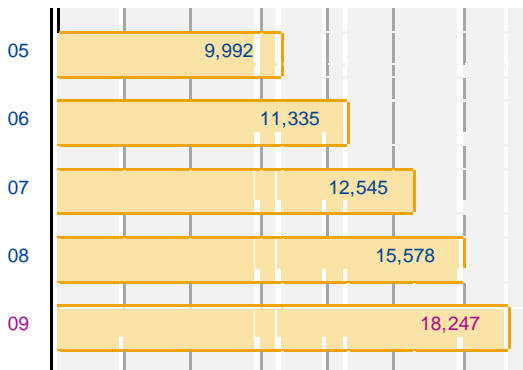
\* Mr. Graeme Pitkethly and Mr. Mohammad Effendi Soeparsono resigned from their respective positions as Director effective 20<sup>th</sup> May 2009 and effective 1<sup>st</sup> September 2009.

**STRUKTUR ORGANISASI**  
Organisational Structure

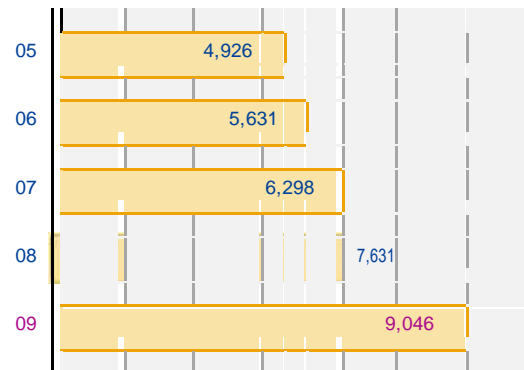


**IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING**  
Summary of Salient Financial Data

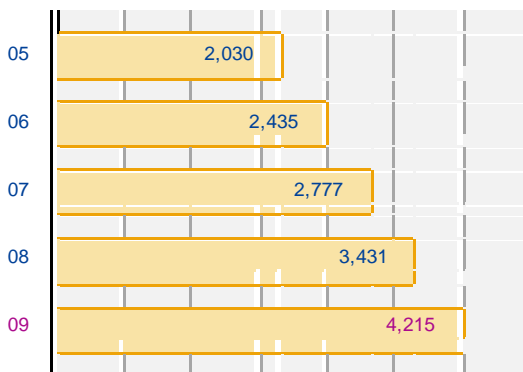
**Penjualan Bersih (Miliar Rupiah)**  
*Net Sales (Billion Rupiah)*



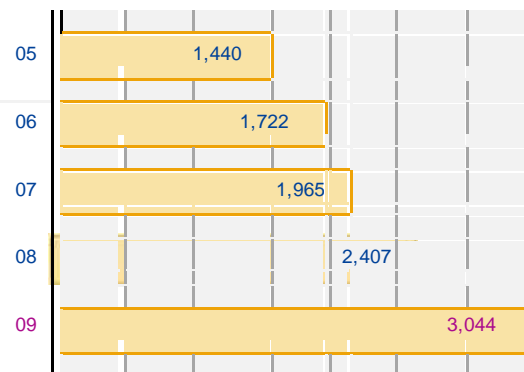
**Laba Kotor (Miliar Rupiah)**  
*Gross Profit (Billion Rupiah)*



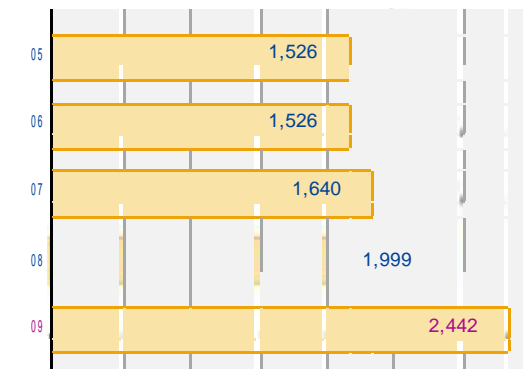
**Laba Usaha (Miliar Rupiah)**  
*Operating Income (Billion Rupiah)*



**Laba Bersih (Miliar Rupiah)**  
*Net Income (Billion Rupiah)*



**Dividen Dibayar (Miliar Rupiah)**  
*Dividend Paid (Billion Rupiah)*



“Sales growth of more than **17%** and net profit increase of over **26%**”



Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009 dikutip dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang diaudit oleh KAP Haryanto Sahari & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) untuk 2005, 2006, 2007, 2008 dan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) untuk 2009. Efektif tanggal 8 Maret 2010, KAP Haryanto Sahari & Rekan telah berubah nama menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

Presented below is the summary of salient financial data of the company for five years ended 31<sup>st</sup> December 2005, 2006, 2007, 2008 and 2009 derived from the company's consolidated financial statements which have been audited by KAP Haryanto Sahari & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) for the years 2005, 2006, 2007, 2008 and by KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) for the year 2009. With effect 8 March 2010, KAP Haryanto Sahari & Rekan has changed its name to KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

Uraian (dalam miliar Rupiah, kecuali jumlah saham dan laba bersih per saham)	2005	2006	2007	2008	2009	Description (in billion Rupiah, except for the number of shares and earnings per share)
<b>Pada akhir tahun</b>						<b>At the end of year</b>
Aset Lancar	2,030	2,605	2,695	3,103	3,599	Current Assets
Jumlah aset	3,842	4,626	5,333	6,505	7,485	Total Assets
Kewajiban lancar	1,501	2,057	2,428	3,091	3,455	Current Liabilities
Jumlah kewajiban	1,658	2,249	2,639	3,398	3,776	Total Liabilities
Ekuitas	2,174	2,369	2,692	3,100	3,703	Equity
Modal Kerja bersih	529	547	267	12	144	Net Working Capital
<b>Untuk tahun berjalan</b>						<b>For the year ending</b>
Penjualan bersih	9,992	11,335	12,545	15,578	18,247	Net Sales
Harga Pokok Penjualan	(5,066)	(5,704)	(6,247)	(7,947)	(9,201)	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	4,926	5,631	6,298	7,631	9,046	Gross Profit
Beban Usaha	(2,895)	(3,195)	(3,520)	(4,200)	(4,831)	Operating Expenses
Laba Usaha	2,030	2,435	2,777	3,431	4,215	Operating Income
Laba sebelum Pajak Penghasilan	2,064	2,465	2,821	3,448	4,249	Profit before Income Tax
Laba Bersih	1,440	1,722	1,965	2,407	3,044	Net Income
Marjin Laba Kotor	49.3%	49.7%	50.2%	49.0%	49.6%	Gross Margin
Marjin Laba Usaha	20.3%	21.5%	22.1%	22.0%	23.1%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	14.4%	15.2%	15.7%	15.5%	16.7%	Net Margin
Jumlah saham beredar (dalam jutaan lembar saham)	7,630	7,630	7,630	7,630	7,630	Number of Outstanding Shares (in million of shares)
Laba bersih per saham	189	226	257	315	399	Earnings per share
Dividen dibayar per saham	200	200	215	262	320	Dividend paid per share
Jumlah dividen dibayar	1,526	1,526	1,640	1,999	2,442	Total Dividend paid
<b>Rasio Usaha</b>						<b>Operating Ratios</b>
Laba Usaha terhadap Ekuitas	93.4%	102.8%	103.2%	110.7%	113.8%	Operating Income to Equity
Laba Bersih terhadap Ekuitas	66.2%	72.7%	73.0%	77.6%	82.2%	Net Income to Equity
Laba Usaha terhadap Jumlah Aset	52.8%	52.6%	52.1%	52.7%	56.3%	Operating Income to Total Assets
Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	37.5%	37.2%	36.8%	37.0%	40.7%	Net Income to Total Assets
<b>Rasio Keuangan</b>						<b>Financial Ratios</b>
Aset Lancar terhadap Kewajiban Lancar	135.2%	126.6%	111.0%	100.4%	104.2%	Current Assets to Current Liabilities
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	76.3%	94.9%	98.0%	109.6%	102.0%	Total Liabilities to Equity
Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset	43.2%	48.6%	49.5%	52.2%	50.45%	Total Liabilities to Total Assets

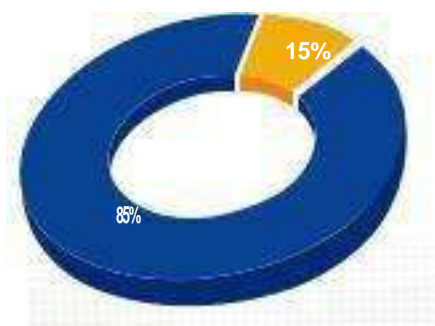
## PERIHAL MODAL SAHAM

### Share Capital Matters

Modal saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000 lembar saham terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemegang saham dan persentase kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The Company's **share capital numbers** 7,630,000,000 shares and is listed on the Indonesia Stock Exchange.

As of 31<sup>st</sup> December 2009 the composition of the Company's **shareholders** was as follows:



# 85%

**Unilever Indonesia Holding B.V.,  
The Netherlands**

(6,484,877,500 jumlah saham / number of shares; Rp64,848,775 nilai nominal dalam ribuan / nominal values in thousand)

# 15%

**Masyarakat / Public**

(1,145,122,500 jumlah saham / number of shares; Rp11,451,225 nilai nominal dalam ribuan / nominal values in thousand)

Pada tanggal 31 Desember 2009, anggota Direksi yang memiliki saham publik Perseroan adalah Bapak Joseph Bataona, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham publik Perseroan.

As of 31<sup>st</sup> December 2009, the Director who held the Company's **public shares** was **Mr. Joseph Bataona**, with an ownership of not more than 0.001% of the authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no members of the Board of Commissioners who held the Company's **public shares**.

## PENCA TATAN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA

### REGISTRATION OF SHARES ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Tanggal Date	Tindakan Korporasi Corporate Action	Penambahan saham Shares addition
11 Januari / January 1982	Penawaran Umum / Initial Public Offering	9,200,000
15 Desember / December 1989	Saham bonus / Bonus shares (Kapitalisasi dari selisih penilaian kembali aset tetap) (Capitalisation of fixed assets revaluation reserve)	1,533,334
22 September / September 1993	Saham bonus / Bonus shares (Kapitalisasi dari agio saham) (Capitalisation of capital paid in excess of par value)	717,891
2 Januari / January 1998	Saham Pendiri / Company Listing	64,848,775
6 November / November 2000	Pemecahan saham / Stock split Nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 100 / Par value Rp 1,000 to Rp 100	686,700,000
3 September / September 2003	Pemecahan saham / Stock split Nilai nominal Rp 100 menjadi Rp 10 / Par value Rp 100 to Rp 10	6,867,000,000
12 November / November 2008	Pengalihan kepemilikan saham dari Mavibel (Maatschappij voor Internationale Beleggingen) B.V., Rotterdam, the Netherlands kepada Unilever Indonesia Holding B.V., the Netherlands  Transfer of share ownership from Mavibel (Maatschappij voor Internationale Beleggingen) B.V., Rotterdam, the Netherlands to Unilever Indonesia Holding B.V., the Netherlands	6,484,877,500

## HARGA SAHAM / SHARE PRICE

	2009				2008			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume dalam ribu In Thousands	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume dalam ribu In Thousands
Q1	8,800	7,750	7,950	69,938	7,200	6,100	6,900	113,950
Q2	9,750	7,500	9,250	173,680	7,150	6,400	6,750	87,302
Q3	12,100	9,200	10,700	101,363	8,400	6,150	7,500	101,520
Q4	11,950	9,350	11,050	76,549	8,400	6,150	7,800	148,639
Kurs akhir Closing rate	12,100	7,500	11,050		8,400	6,100	7,800	
Jumlah / Total				421,529				451,411

## KINERJA SAHAM / SHARE PERFORMANCE



## DIVIDEN / DIVIDENDS

Pembayaran dividen di tahun 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:  
*Details of dividends paid in the years 2009 and 2008 were as follows:*

Tahun Year	Tanggal Pembayaran Payment Date		Tahun Buku Book Year	Dividen / Saham Dividend / Share	Jumlah Dividen dalam juta Rp Total Dividend in million Rp
2009	14 Juli / July	Final	2008	220	1,678,600
	15 Desember / December	Interim	2009	100	763,000
Jumlah / Total				320	2,441,600
2008	11 Juli / July	Final	2007	167	1,274,210
	15 Desember / December	Interim	2008	95	724,850
Jumlah / Total				262	1,999,060





# Tinjauan Usaha

Review 2009

Momentum pertumbuhan berlanjut di 2009 didorong oleh peningkatan volume yang tinggi, bersumber dari investasi yang terus kami lakukan untuk brand, pengembangan pasar, dan meningkatkan kapasitas manufaktur dan distribusi.

*Growth momentum continued in 2009 due to strong volume growth from continued investments behind our brands, market development, manufacturing and distribution capacities.*

Perseroan mencatat pertumbuhan dengan kontribusi dari hampir seluruh kategori produk baik dari divisi Home dan Personal Care (HPC) maupun Foods dan Ice Cream (FIC). Kualitas pertumbuhan sangat baik, yang utamanya didorong oleh pertumbuhan volume.

Baik divisi HPC maupun FIC mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat baik, masing-masing 17,2% dan 17,0%, didukung oleh inisiatif pengembangan pasar, inovasi yang kuat serta ekspansi distribusi yang agresif. Investasi kami di berbagai kategori produk seperti Face dan Body Care, Deodorants, Fabric Conditioner, Household Care dan Ice Cream membuahkan hasil yang memuaskan, baik dari segi pertumbuhan penjualan maupun laba bersih. Kami fokus mengembangkan pasar dengan meningkatkan penetrasi pasar (*more users*), meningkatkan tingkat konsumsi (*more usage*), dan mendorong konsumen untuk membeli produk dengan nilai tambah (*more benefits*). Hasilnya, pangsa pasar pun bertumbuh pesat. Buavita yang kami akuisisi di tahun 2008, tumbuh di atas perkiraan kami.

Saat ini tujuh dari kategori produk kami mencatat angka penjualan tahunan di atas satu triliun rupiah yaitu Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing, Face Care, Household Care dan Savoury. Household Care dan Savoury bergabung di kelompok ini, menghasilkan portofolio yang jauh lebih kuat.

Arus kas bersih kami dari aktivitas operasional mencapai Rp 3.281 miliar di tahun 2009, meningkat 17,8% dari tahun sebelumnya, didorong oleh peningkatan profitabilitas dan pengelolaan modal kerja yang lebih ketat. Anggaran modal belanja (di luar akuisisi) naik dari Rp 604 miliar di 2008 menjadi Rp 742 miliar, khususnya digunakan untuk meningkatkan kapasitas manufaktur dan memperluas jalur distribusi kami.

*Growth was broad-based with strong contribution from nearly all categories across both Home and Personal Care (HPC) and the Foods and Ice Cream (FIC) divisions. We are pleased with the quality of growth as it was driven mainly by volume.*

*Both HPC and FIC Divisions grew strongly at 17.2% and 17.0% respectively, on the back of market development initiatives, strong innovation and aggressive distribution expansion.*

*Our investments behind emerging categories like Face and Body Care, Deodorants, Fabric Conditioner, Household Care and Ice Cream are beginning to pay off as they contributed significantly to both turnover and profit growth. Our efforts were focused mainly on market development: getting more users (increasing market penetration), more usage (increasing consumption) and more benefits. As a result, the markets grew more rapidly. Growth of Buavita, which we acquired in 2008, has exceeded our expectations.*

*Currently, seven of our categories recorded annual sales in excess of one trillion rupiah, namely Hair Care, Oral Care, Fabric Cleaning, Skin Cleansing, Face Care, Household Care and Savoury. Household Care and Savoury joined the club, resulting in a much stronger portfolio.*

*We generated Rp 3,281 billion of operating cash flow in 2009, a 17.8% increase over 2008, mainly from higher profitability and tighter management of working capital. Capital expenditure (excluding acquisition) increased from Rp 604 billion in 2008 to Rp 742 billion, mainly to expand our manufacturing capacity and to improve operational efficiency in all our factories, and also to expand our distribution channels.*

**“Good quality growth – broadbased,  
driven mainly by volume”**



Peningkatan efisiensi dalam proses produksi dan distribusi, serta penurunan biaya bahan baku dan kemasan yang terjadi di setengah tahun terakhir membuahkan peningkatan margin laba kotor sebesar 60 bps. Sistem SAP *enterprise resource planning* kami yang mulai beroperasi pada bulan Januari 2009 berjalan mulus. Sistem ini akan menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efektifitas operasional kami, sehingga mengurangi persediaan yang dibutuhkan sekaligus menurunkan tingkat pemborosan. Perseroan mengantongi kas bersih sebesar Rp 858 miliar di akhir tahun. Dana operasional yang ditempatkan dalam denominasi Dolar Amerika dan Rupiah, menghasilkan bunga sepanjang tahun. Kami terus menerapkan kebijakan valuta asing yang konservatif dengan cara: meminimalkan risiko operasional yang memakai mata uang asing, menggunakan hedging dengan sistem kontrak forward valuta asing.

Perseroan telah mengumumkan dan membayarkan dividen interim sebesar Rp 100 per lembar saham di Desember 2009, dengan demikian keseluruhan dividen di 2009 mencapai Rp 320 per lembar saham. Berarti terdapat peningkatan jumlah dividen sebesar Rp 58 per saham dari tahun lalu. Total Shareholders Return (TSR) di 2009 adalah 45,8% dan keuntungan per saham naik 26,7% menjadi Rp 399 (2008: Rp 315). Dividen final untuk 2009 akan ditetapkan di kuartal kedua 2010.

Kami optimis namun tetap waspada menghadapi tahun 2010. Kami memperkirakan iklim ekonomi global terus membaik sepanjang tahun. Ekonomi dalam negeri diharapkan juga akan terus menguat, seiring peningkatan ekspor dan investasi infrastruktur yang mulai membuahkan hasil. Peluang pertumbuhan masih tersedia sejalan dengan peningkatan penetrasi pasar dan pertumbuhan konsumsi. Namun, kami juga melihat bahwa kompetisi antar pelaku pasar akan semakin tinggi, di tengah pulihnya kepercayaan terhadap Indonesia.

*Improvement in manufacturing and distribution efficiencies and decreases in the cost of raw and packing materials towards the second half of the year, resulted in a gross margin improvement of 60 bps. Our new SAP enterprise resource planning system went live smoothly in January 2009. This new capability will be instrumental in further improving our operational efficiency, resulting in reduced inventory and lower levels of waste. The Company remained in a net funds position throughout the year, holding Rp 858 billion of cash at year-end. Operating funds were maintained in US dollars as well as rupiah-denominated deposits, earning interest throughout the year. We continue to operate a conservative foreign exchange policy, hedging foreign currency transactions, using forward exchange contracts.*

*The Company declared and paid an interim dividend of Rp 100 per share in December 2009, with dividends for 2009 thus far amounting to Rp 320 per share, an increase of Rp 58 per share from last year. The Total Shareholders Return (TSR) in 2009 was 45.8% and earnings per share rose 26.7% to Rp 399 (2008: Rp 315). The final dividend for 2009 will be fixed in the second quarter of 2010.*

*Our outlook for 2010 is one of cautious optimism. We expect the global economic outlook to improve throughout the year. On the domestic front, the economy is expected to pick up speed as exports recover and investments in infrastructure start to pay off. Growth opportunities still abound in terms of growing penetration and consumption, but we also expect the competitive environment to intensify given the restored confidence in the country.*

45.8% 26.7%

Total shareholders return

Earnings per share growth



**“Our efforts were focused mainly on market development to get more users, more usage and more benefits”**



**17.1%**

Underlying sales growth

**16.3 %**

Last five-year CAGR

Divisi Home dan Personal Care (HPC) berhasil meraih pertumbuhan penjualan sebesar 17,2%, didorong oleh kenaikan volume penjualan. Semua kategori tumbuh, terutama kategori-kategori Personal Care yang tumbuh dengan pesat. Kami bangga dengan kemajuan yang dicapai oleh Home Care, dengan momentum pertumbuhan yang diraih oleh Fabric Cleaning dan Household Cleaning.

*The Home and Personal Care (HPC) division delivered 17.2% Underlying Sales Growth driven mainly by volume. All categories grew, with particularly strong growth in Personal Care. We are pleased with the progress in Home Care, with Fabrics Cleaning and Household Cleaning gaining momentum.*

Kunci pertumbuhan divisi HPC adalah inovasi yang unggul, pengembangan pasar dan peningkatan daya saing. Brand Molto, Sunlight, Citra, Ponds, Vaseline, Rexona, dan Axe, secara keseluruhan mampu tumbuh sejalan dengan penetrasi pasar yang kami lakukan. Bahkan brand besar yang sudah mapan seperti Pepsodent dan Lifebuoy juga tumbuh pesat berkat inovasi yang kami lakukan dan peningkatan konsumsi.

Berlandaskan pada komitmen tinggi untuk membuat konsumen berpenampilan baik, merasa nyaman dan lebih menikmati hidup, kami meluncurkan berbagai inovasi di tahun 2009, antara lain Sunlight Active Gel Concentrate yang

*In HPC, the key drivers of growth were mainly great innovations, market development and increased overall competitiveness. Brands like Molto, Sunlight, Citra, Ponds, Vaseline, Rexona and Axe saw the overall market size growing as we continue to drive penetration. Even our established brands like Pepsodent and Lifebuoy posting solid growth through innovation and increased consumption.*

*Deeply committed to help people look good, feel good and get more out of life, we brought a number of exciting innovations in 2009 such as the launch of Sunlight Active Gel Concentrate which offered consumers improved*



lebih efektif dan ekonomis. Teknologi baru ini mengubah cairan menjadi gel saat digunakan di busa pencuci, sehingga bisa digunakan dua kali lipat dibandingkan Sunlight biasa. Respon pasar yang luar biasa membuktikan bahwa kunci untuk memenangkan hati konsumen adalah dengan menyediakan produk dengan efektifitas yang superior.

Kami meluncurkan kembali Pepsodent Anti Cavity dengan 50% lebih banyak kalsium, guna memberikan perlindungan yang lebih baik untuk mencegah gigi berlubang. Formula baru tersebut memungkinkan gigi menyerap mineral lebih banyak dan secara lebih efektif mencegah gigi berlubang.

Di awal tahun, serangkaian produk baru Lifebuoy juga kami luncurkan untuk memantapkan posisi Lifebuoy sebagai pemimpin pasar untuk produk higiene. Kebiasaan hidup bersih membuat daya tahan tubuh lebih kuat terhadap penyakit, terutama bagi anak-anak.

Kami juga memperkenalkan Clear Soft & Shiny, varian baru dari Clear, untuk para perempuan yang ingin memiliki rambut bebas ketombe sekaligus halus dan lembut. Hasilnya sangat menggembirakan, dilihat dari pertumbuhan di divisi Hair. Kami pun meluncurkan Rexona V8 for Men, dengan formula anti keringat lebih tinggi, didesain untuk pria dengan gaya hidup yang aktif. Peluncuran produk Axe Dark Temptation yang memiliki

*product efficacy and economy. The new technology transforms liquid into gel as it is squeezed into the sponge, making it last twice as long as the regular Sunlight.*

*The response was overwhelming, proving that superior product performance is key to delighting consumers.*

*We relaunched Pepsodent Anti Cavity with 50% more active calcium, significantly improving protection against cavities. The new formulation enables better remineralisation of the teeth, warding off cavities more effectively.*

*A new and improved Lifebuoy range was introduced early in the year, to assert Lifebuoy's **superiority as the leader in hygiene**. Good hygiene habits result in higher resistance against common illnesses especially in children.*

*We also introduced Clear Soft & Shiny, a new variant of the Clear range, to cater mainly to women who want the best anti-dandruff shampoo yet one that makes their hair soft and silky smooth. The results have been encouraging as we see good growth in the Hair category. We also launched Rexona V8 for Men, with improved anti-sweat formulation designed for men with active lifestyles. Another huge success was the introduction of Axe Dark*

## Sunlight – A new breakthrough in dishwashing

Terobosan baru dalam mencuci piring, Sunlight Active Gel menawarkan revolusi teknologi baru dalam kategori sabun pencuci piring di Indonesia: format konsentrat. Sekali tetes saja cukup untuk mencuci seluruh cucian piring dan dengan daya bersih yang lebih ampuh, berkat kandungan bahan aktif. Pekerjaan mencuci jadi lebih cepat dan ekonomis. Selain varian dengan keharuman jeruk nipis yang populer, kini ditambahkan varian jeruk dalam rangkaian produk ini. *Sunlight Active Gel offers a revolutionary new technology in the category of dishwashing soap in Indonesia: concentrate format.*

*A single drop is sufficient to wash all the dishes through more effective cleaning power, thanks to higher levels of active ingredients. Dishwashing work becomes faster and more economical. In addition to the popular lime scented variant, an orange variant was added to the range.*



aroma coklat juga mengalami sukses besar. Dengan iklan yang menarik, produk ini bisa memberikan kontribusi pertumbuhan yang baik untuk kategori Deodoran.

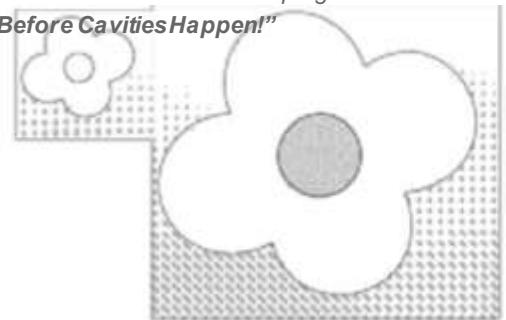
Kesuksesan kami di tahun 2009 juga didukung oleh iklan yang lebih efektif, terutama Rinso. Iklan yang menampilkan Titi DJ sebagai bintang, dan fokus kepada kemampuan Rinso menghapuskan noda membandel, berhasil menyokong pertumbuhan brand. Kampanye Fabulous 30 untuk produk Ponds Age Miracle juga berhasil memperkuat posisi produk ini di tengah pasar produk anti-ageing yang semakin dinamis.

Kami juga banyak berinvestasi untuk misi sosial brand kami. Sekitar 1,6 juta orang berpartisipasi pada acara Lifebuoy's Global Handwashing Day, kampanye yang mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Lifebuoy terus berkomitmen untuk mendukung UN Medium Term Development Goal yang bertujuan mengurangi tingkat kematian anak di bawah lima tahun, antara lain melalui kampanye cuci tangan pakai sabun dan mempromosikan kebiasaan sehat. Pepsodent juga meluncurkan kampanye Sikat Gigi Pagi dan Malam, dengan program pemeriksaan gigi gratis di berbagai daerah di Indonesia. Kampanye ini juga menjadi sponsor acara sikat gigi massal yang mensosialisasikan pesan "Ayo Cegah Sebelum Gigi Anda Berlubang!"

*Temptation, where the chocolate fragrance supported by brilliant advertising contributed to the growth of the Deodorants category.*

*Our success in 2009 was also helped by more effective advertising, notably in Rinso. The ad featuring Titi DJ and focussing on Rinso's stain-removal power was received very well, and boosted the brand's equity. The Fabulous 30 campaign of Ponds Age Miracle helped the brand strengthen its foothold in the dynamic anti-ageing market.*

*We also invested in our brand social mission. Some 1.6 million people participated in Lifebuoy's Global Handwashing Day, a campaign gaining strong support from the government. Lifebuoy is committed to supporting the UN Medium Term Development Goal of reducing deaths amongst children under five years, through active promotion of handwashing with soap and improve hygiene practices. Pepsodent also launched its Brush Day and Night social mission campaign, with the brand also providing free dental check-up programmes in many areas across the country. It also sponsored mass toothbrushing events to increase awareness of the campaign theme – "Let's Fix It Before Cavities Happen!"*



## Rexona Men V8 – deodorant for men

Rexona menawarkan rangkaian produk dengan teknologi anti-keringat bagi pria maupun wanita. Deodoran baru Rexona Men V8 menawarkan perlindungan 24 jam yang ampuh, didesain untuk pria dengan gaya hidup yang aktif.

*Rexona offers a series of products with anti-sweat technology for men as well as women. Our new Rexona Men V8 deodorant offers top performance with 24 hour protection, designed for men with active lifestyles.*



Meski demikian, tahun 2009 juga merupakan tahun yang penuh tantangan. Kompetisi di semua kategori semakin ketat, ditandai dengan upaya keras dari para kompetitor lokal dan internasional untuk turut bermain di pasar. Dikarenakan harga komoditas yang stabil dan nilai tukar rupiah yang menguat di semester kedua, kompetitor dengan cepat menanamkan kembali keuntungan tersebut ke dalam harga jual.

Di tahun 2010 ini, kami akan terus melanjutkan pertumbuhan dengan meluncurkan inovasi yang lebih besar, lebih baik, dan lebih cepat. Harapannya, kami dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan berbagai tingkat daya beli, terus mengembangkan pasar untuk menaikkan penetrasi dan konsumsi, serta terus berinvestasi dalam tiap brand untuk memperkuat posisi kami di pasar.

*But 2009 did have its challenges. We have seen intensifying competitive actions across many categories as both local and international competitors tried to gain a piece of the action. As commodity prices stabilised and the rupiah strengthening in the second half, competitors were quick to reinvest the windfall from improving margins back into pricing.*

*Going into 2010, we will continue to pursue growth by bringing bigger, better and faster innovations, to bring excitement and meet the needs of our consumers across the relevant price points; continue to drive market development as we have been doing in the past to increase penetration and consumption; and lastly, invest behind our brands to strengthen our market position.*

## “All HPC categories and key brands showed healthy growth in 2009”

### Clear Soft and Shiny – hair feels 4x softer

Clear meluncurkan produk dengan inovasi terbarunya: Clear Soft and Shiny. Produk ini ditujukan untuk konsumen perempuan yang menginginkan rambut bebas dari ketombe tapi tetap lembut dan berkilau, mengandung kondisioner khusus yang dapat membuat rambut bebas ketombe dan terasa empat kali lebih lembut. Selain itu, produk ini juga mengandung parfum eksklusif yang dirancang khusus untuk wanita.

*Clear Soft and Shiny is Clear's newest product innovation, for the woman who dreams of soft, shiny and free-from-dandruff hair. This shampoo contains a special anti-dandruff conditioner that makes hair feel four times as soft, as well an exclusive fragrance crafted just for women.*



## Pepsodent Anti – Cavity Innovation

Pepsodent Pencegah Gigi Berlubang dilengkapi dengan formula terobosan baru mikro kalsium aktif, berukuran 1/10 dari kalsium biasa yang secara berkala melepaskan kalsium sehingga meningkatkan kadar kalsium di dalam mulut hingga 50% dibandingkan dengan pasta gigi biasa dan dengan

fluoride menjaga kekuatan gigi dengan cara memperbaiki lubang-lubang kecil tak kasat mata serta memberikan perlindungan untuk mencegah gigi berlubang.

*Pepsodent Cavity Prevention contains a breakthrough active micro calcium formula, 1/10 the size of normal calcium which periodically releases calcium, raising the calcium content in the mouth by up to 50% compared to ordinary toothpastes and preserving tooth strength through fluoride which repairs small cavities invisible to the eye and provides protection from cavities.*





Brand kami seperti Bango dan Buavita membuktikan bahwa bahan baku yang terbaik dan terpilih adalah hal yang utama di divisi Foods. Sedangkan bagi divisi Ice Cream, menghadirkan kegembiraan dan memanjakan konsumen adalah faktor terpenting, dimanapun.

*Our brands like Bango and Buavita have proven that in Foods, it is all about the finest and choicest ingredients. In Ice Cream, it is about fun and indulgence – everywhere.*

Brand-brand andalan kami seperti Blue Band, Royco, Bango dan Wall's kembali menunjukkan pertumbuhan yang kuat di tahun 2009. Di kategori Savoury, Bango yang kaya tradisi dan dibuat hanya dengan bahan baku terbaik meneruskan momentum pertumbuhannya dengan menambah basis penggunaannya. Program-program aktivasi Bango yang menarik, dengan program unggulan Festival Jajanan Bango yang digelar di Jakarta, Bandung dan Surabaya, terbukti sangat efektif meningkatkan profil Bango sebagai produk yang mendukung pelestarian warisan kuliner

*Our household brands like Blue Band, Royco, Bango and Walls have once again delivered strong growth in 2009. In Savoury, Bango continues its growth momentum by asserting its rich heritage of the best quality ingredients to expand its user base. Bango's strong activation programmes, anchored on the Bango Food Festival held in Jakarta, Bandung and Surabaya, have proven to be effective in raising Bango's profile as truly enhancing the flavour of Indonesia's traditional dishes. The Bango Food Festival, now on its fifth year, is fast becoming an*

**“We continued to innovate, bringing out new variants that appeal to our consumers”**

## Moo Active – healthy snacks for healthy kids

Untuk pertama kalinya di Indonesia, Wall's meluncurkan terobosan inovasi Moo Active. Es krim yang seru dan lezat ini mengandung manfaat kalsium yang setara dengan segelas susu, sehingga membantu tulang anak tumbuh kuat. Sedangkan yogurtnya mengandung Probiotik BB-12 yang bermanfaat bagi sistem pencernaan. Dengan meningkatnya kesadaran konsumen terhadap kesehatan, Moo Active menjadi alternatif camilan unggulan bagi semua umur.

*For the first time in Indonesia, Wall's launched a breakthrough innovation, Moo Active. A fun and delicious ice cream with calcium content equal to one glass of milk that helps build strong bones. Its yoghurt base with Probiotic BB-12 is good for digestive system. With consumers becoming more health-conscious, Moo Active becomes a great snacking alternative for kids and adults alike.*





Indonesia. Festival Jajanan Bango telah berjalan selama lima tahun dan menjadi acara yang ditunggu-tunggu seluruh lapisan masyarakat karena mereka dapat mencicipi berbagai makanan asli Indonesia yang menjadi semakin lezat karena Bango. Bango juga mensponsori Bango Cita Rasa Nusantara, program TV yang menampilkan kekayaan warisan kuliner tradisional Indonesia.

Di kategori Spreads, Blue Band juga terus mempromosikan nutrisi sehat dan seimbang untuk anak melalui kampanye Bekal Tumbuh Besar Blue Band. Kampanye ini berlandaskan pada pemikiran bahwa anak perlu mendapatkan dosis harian yang tepat untuk karbohidrat, lemak baik, protein, vitamin dan mineral. Untuk memastikan bahwa anak mendapat makanan yang sehat di luar rumah, Blue Band mendorong para ibu untuk membawakan bekal makanan dari rumah. Hasil dari program ini sangat menggembirakan.

Kategori Beverage menjadi sumber pertumbuhan kuat divisi Foods dan Ice Cream, dipimpin oleh Buavita yang kami akuisisi di tahun 2008. Brand ini telah memperlihatkan pertumbuhan yang sungguh luar biasa didukung oleh ekspansi distribusi dan investasi untuk mengedukasi konsumen akan kebaikan buah bagi kesehatan tubuh. Dengan masuknya Buavita, kami melihat ada semangat baru di pasar jus, dimana para pemain lokal maupun internasional terus memperkuat posisinya.

*institution, attracting large crowds from all walks of life who are eager to enjoy the wide variety of Indonesian cuisines made even more special by Bango. It also sponsors the popular TV programme, Bango Cita Rasa Nusantara, which showcases the breadth and richness of traditional Indonesian cuisine.*

*In Spreads, Blue Band continues to promote healthy and balanced nutrition for children through the Bekal Tumbuh Besar Blue Band campaign. It is essential that children have their daily dose of carbohydrates, essential fats, protein, vitamins and minerals. To ensure that the children have healthy meals outside the home, Blue Band has encouraged mothers to prepare the meals from home. We are encouraged by the results.*

*The Beverages category has been a source of strong growth for the Foods and Ice Cream division, led by Buavita which was acquired in 2008. The brand has seen tremendous growth with the expansion in distribution, at the same time investing behind educating consumers about the goodness of fruits to live a healthy lifestyle. We have also seen renewed vigour in the juice market with local and international players strengthening their presence.*



Produk teh kami, yaitu SariWangi, terus tumbuh didukung oleh berbagai kampanye efektif seperti Mari Bicara yang mengajak konsumen untuk memperbanyak momen minum teh. Kegiatan tahunan SariWangi Mudik juga terbukti efektif, dengan cakupan yang semakin diperluas, baik dari segi jumlah kota yang dilibatkan maupun jumlah keluarga yang diikutsertakan.

Di kategori Ice Cream, investasi kami untuk berinovasi, melakukan aktivasi dan menambah kabinet es krim yang agresif telah menghasilkan pertumbuhan yang konsisten. Konsumsi es krim di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Thailand. Inovasi meningkatkan antusiasme pasar, terutama untuk anak-anak. Peluncuran Moo Active sangat sukses. Anak-anak sangat menyukai rasanya, namun yang lebih penting adalah kandungannya dimana satu porsi setara dengan segelas susu. Hal ini selaras dengan kehendak para ibu yang menginginkan kudapan yang lezat namun sehat untuk anak-anaknya.

Kesuksesan Mini Cornetto terus dipertahankan dengan peluncuran rasa baru dan iklan serta aktivasi yang menarik. Dengan produk dalam ukuran yang tepat, harga yang pas dan cocok dikonsumsi di segala kesempatan, Ice Cream akan terus dapat merealisasikan potensinya.

Kami percaya bahwa kategori Foods dan Ice Cream Unilever berada pada posisi yang baik untuk menghadapi tantangan-tantangan di tahun mendatang. Prioritas kami adalah mempertahankan dan memelihara portofolio inti serta memperkuat posisi kami di pasar dan melindungi margin laba kotor kami. Foods dan Ice Cream tetap menjadi mesin pertumbuhan bagi Unilever Indonesia dengan kontribusi penjualan hanya sekitar 12,5% di tahun 2000 menjadi hampir 24% di tahun 2009.

*In Tea, SariWangi continues to grow steadily supported by strong campaigns such as Mari Bicara, promoting more Tea moments. The annual SariWangi Mudik activation has also proven to be effective, and we have continuously expanded the coverage to more cities and more families.*

*In Ice Cream, our investments in innovation, activation and aggressive cabinet expansion, have resulted in consistent growth for the category. Consumption of ice cream is still low as compared to our neighboring countries such as Thailand. Innovation brings excitement to the market, especially to kids. The introduction of Moo Active was an instant hit. Kids love the great flavours, but more importantly, its proposition that one serving is equivalent to a glass of milk, resonated well with mothers who wanted a healthy but tasty snack for their children.*

*The success of Mini Cornetto has been sustained with new flavour introduction and strong advertising and activations. With right size, right price and right occasion, Ice Cream can unlock more of its potential.*

*We believe that Unilever's **Foods and Ice Cream categories** are well placed to meet the challenges of the year ahead. Our priority will be to defend and nurture our core portfolio and strengthen our position in the marketplace as well as protecting our gross margins. Foods and Ice Cream continues to be a growth engine of Unilever Indonesian with an increasing top-line contribution from around 12.5% in 2000 to nearly 24% in 2009.*

## SariWangi – Indonesia's choice of tea

Teh celup pertama di Indonesia, dari daun teh berkualitas tinggi dalam kemasan yang menjaga kesegaran rasa dan aromanya.

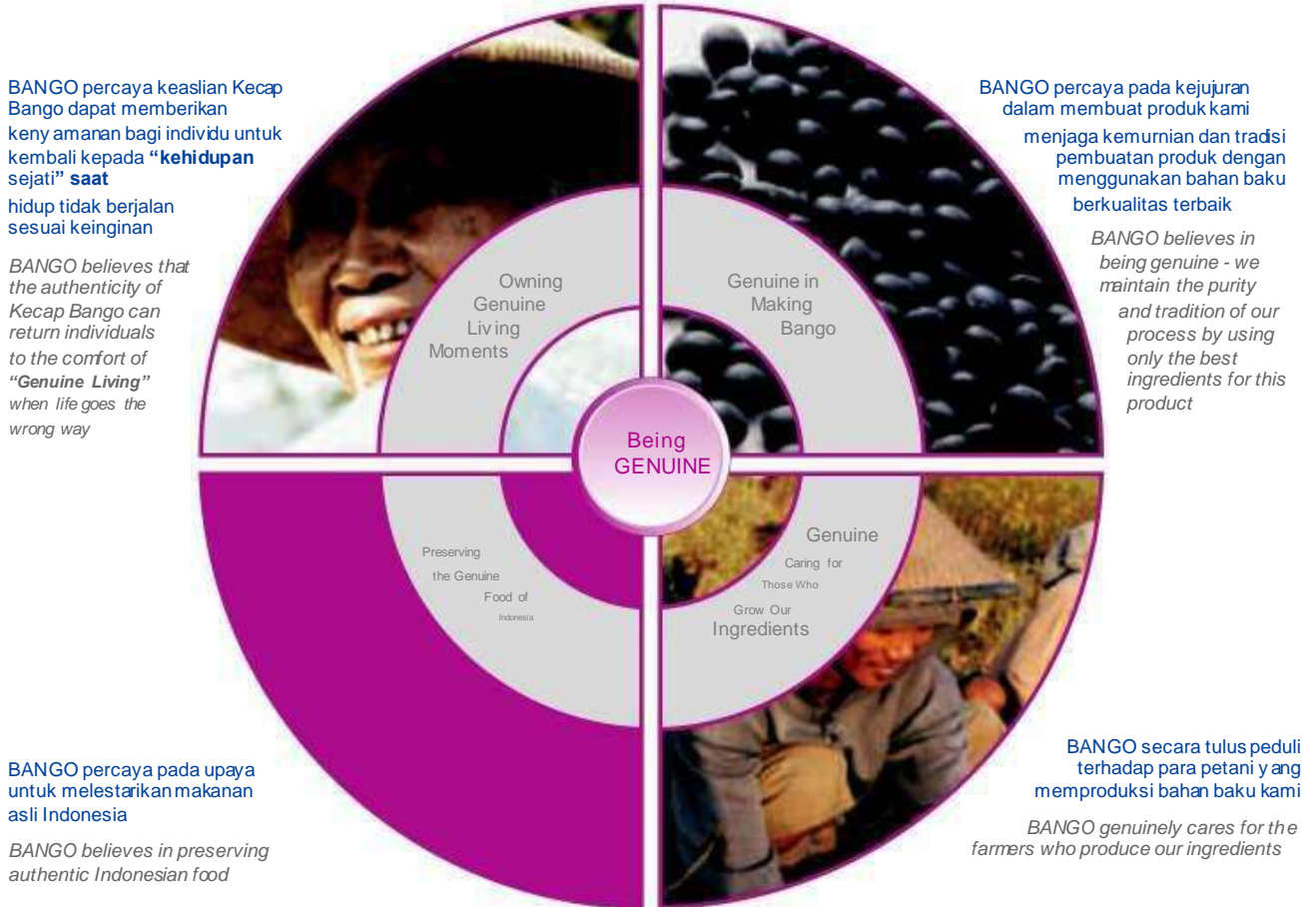
SariWangi senantiasa menjadi pemimpin pasar, Pilihan Indonesia.

*The first tea bag in Indonesia made from high quality leaves in a packaging that preserves the freshness of its taste and aroma.*

*SariWangi has long been the market leader, truly Indonesia's **Choice**.*



## Preserving Our Culinary Heritage and Improving Farmers' Welfare through Bango



## New Royco Ebi – now giving the real taste of Ebi

Royco sejak lama dikenal memberikan rasa masakan seperti dari bahan asli. Selain rasa ayam dan sapi, kini hadir rasa Ebi, varian yang menarik dalam rangkaian produk Royco.

*Royco has long been known for giving authentic taste as good as preparations from scratch. With best-selling chicken and beef flavours, now comes Ebi, a great addition to the fast-growing Royco family.*



## Buavita – adding natural goodness to life every day

Buavita menawarkan minuman jus buah asli yang siap saji, dibuat dari buah lokal dan impor pilihan terbaik dan diproses dengan teknologi UHT dan kemasan aseptik (kedap udara dan bebas sinar UV). Memberikan segala kebaikan buah-buahan dalam kemasan yang praktis untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mendukung hidup sehat konsumen kami.

*Buavita offers ready-to-drink natural fruit drinks, made from the best local and imported fruits processed with UHT technology and aseptic packaging (vacuum packed and UV free) – delivering all the goodness of fruits in a practical package for everyday enjoyment to support the healthy lifestyles of our consumers.*





Supply Chain berperan penting dalam mempertahankan portofolio produk kami serta mendukung inovasi baru, karena divisi ini bertanggungjawab untuk ketersediaan bahan baku, proses produksi dan distribusi barang jadi.

*Supply Chain plays a crucial role in maintaining our product portfolio and supporting new innovations, as it is responsible for materials sourcing, production process and distribution of finished goods.*

Tahun 2009 merupakan tahun sibuk bagi divisi Supply Chain yang memiliki berbagai tanggung jawab mulai dari perencanaan, pencarian sumber bahan baku, produksi sampai pengiriman barang. Secara keseluruhan tren harga bahan baku di 2009 sebenarnya mendukung bisnis kami. Tantangan justru datang dari kemampuan kami untuk memenuhi tingginya permintaan dari pelanggan dan konsumen untuk produk-produk tertentu seperti Sunlight Active Gel baru. Untuk menghadapi tantangan ini, Supply Chain memusatkan perhatiannya pada beberapa hal yaitu penambahan kapasitas peningkatan kualitas produk, dukungan peluncuran produk baru, peningkatan pelayanan terhadap pelanggan, serta menekan biaya.

Sepanjang tahun kami menambah kapasitas untuk dapat memenuhi permintaan produk yang semakin besar. Ekspansi pabrik yang kami lakukan ini menyerap sebagian besar total belanja modal Perseroan di 2009 yang sebesar Rp 742 miliar. Kami memusatkan perhatian untuk terus memperbaiki standar kualitas di semua lini operasi selagi kami meningkatkan kapasitas. Usaha perbaikan yang berkesinambungan ini menghasilkan penurunan yang signifikan terhadap jumlah produk cacat di toko berikut jumlah keluhan konsumen.

Selama tahun 2009, kami bekerja keras untuk mengimplementasikan sistem SAP. Sistem ini akan mendukung peningkatan kapabilitas perencanaan dan kemampuan kami untuk melayani pelanggan. Kami berharap dapat mengurangi siklus waktu perencanaan dan meningkatkan efisiensi sistem secara keseluruhan, dengan demikian membantu perusahaan dapat lebih cepat merespon permintaan pasar.

Penghematan biaya tetap menjadi bagian penting dari keseluruhan strategi supply chain, mulai dari pemasok, produksi hingga logistik. Kami terus memanfaatkan semaksimal mungkin skala global kami dalam pembelian bahan baku dan bahan kemasan, serta mengembangkan kerjasama lebih baik dengan para pemasok. Penurunan harga komoditas di awal dan selama paruh kedua tahun 2009 serta menguatnya rupiah, menaikkan profitabilitas

*This year was a busy year for the Supply Chain division, with its multiple responsibilities of planning, sourcing, producing and delivering. Fortunately, overall the trend of raw materials pricing in 2009 was favourable to our business and the challenges this year came from the customer and consumer side as we strove to keep up with the demand for products such as the new Sunlight Active Gel product variant. To meet these challenges, the Supply Chain focused on increasing capacity, improving quality, supporting new product roll-outs, improving customer service and reducing cost.*

*During the year we added capacity to cater to the increased demand for our products. These factory expansions absorbed the major part of the Company's total 2009 capital expenditure of Rp 742 billion. We focused on continuously improving our quality standards across all our operations while increasing capacity. These continuous improvement efforts resulted in a significant reduction in defect levels on shelf and in the number of consumer complaints.*

*Throughout 2009, we worked hard to deliver the smooth implementation of the new SAP system. This system will greatly improve our planning capabilities and our ability to deliver improved customer service abilities. We expect to reduce planning cycle times and improve overall system efficiencies thereby helping the business to be more market responsive and lean.*

*Cost competitiveness remains an important part of our strategic agenda throughout the entire extended supply chain, from our suppliers through production to logistics. We continued to leverage our global scale in sourcing raw materials and packaging materials, and promoting closer collaboration with our suppliers. A drop in commodity prices at the start of the year and in the second half of the year, combined with a strengthening*

di 2009. Selain itu kami juga terus melakukan perbaikan berkesinambungan untuk mengurangi waste dalam sistem operasional kami. Program ini dipusatkan pada identifikasi dan eliminasi waste yang diakibatkan oleh ketidak-efisienan di sepanjang rantai pasok kami.

Hubungan yang baik dengan pemasok terus kami bina untuk mengembangkan dan memperluas kapasitas dan kapabilitas mereka guna memastikan bahwa mereka mampu memenuhi standar yang kami tetapkan. Program Supplier Quality and Management Assessment (SQMP) mendampingi pemasok untuk memperbaiki kegiatan mereka baik dari segi kualitas maupun penghematan biaya. Kami juga memberikan bantuan teknis kepada para co-packers di bidang biaya, mutu, keamanan kerja, serta proses produksi mereka.

*rupiah, improved profitability in 2009. In addition to this we drove a continuous improvement agenda to reduce waste across all facets of our operations. The programme focused on identifying and eliminating waste arising out of inefficiencies across the entire supply chain.*

*We continued to work closely with our suppliers to develop and expand their capacity and capability to ensure that they can deliver to our standards. Our Supplier Quality and Management Assessment Programme (SQMP) programme assisted our suppliers to improve their operations in terms of both quality and cost effectiveness. We also provided technical assistance to our third party co-packers in managing their costs, quality, safety and their manufacturing practices.*

## “We focused on keeping quality consistently high throughout our expansion”

Dari sisi produksi, kami terus berupaya mencapai target untuk *Zero Waste, Zero Accidents and Zero Breakdowns*. Kami mewujudkannya dengan secara konsisten melaksanakan Management System OHSAS 1800 serta mengadakan program berperilaku keselamatan kerja yang baik secara berkesinambungan. Selain itu kami juga memfokuskan pada keselamatan diluar lingkungan kerja dengan mendorong inisiatif yang berkaitan dengan keselamatan di jalan raya, latihan mengemudi kendaraan yang aman dan sosialisasi peralatan keamanan kendaraan.

Kepatuhan kami pada standar ISO 9001 dan pengawasan internal yang komprehensif memastikan agar standar proses produksi tetap tinggi dan proses manufaktur tetap terjaga. Bagian tugas lainnya adalah mengevaluasi semua keluhan yang diterima oleh bagian Consumer Advisory dan melakukan tindakan lanjutan yang diperlukan. Kami terus mengoperasikan pabrik-pabrik kami secara ramah lingkungan, antara lain dengan mengurangi pemakaian air dan energi, pemilahan limbah padat untuk dipergunakan kembali di area yang lain, dan mendaur ulang bila dimungkinkan.

Dengan sistem SAP yang telah beroperasi penuh serta kerja sama tim yang tinggi, kami siap mendukung target pertumbuhan Unilever Indonesia di 2010 dan selanjutnya.

*In manufacturing, we continued to make strides towards our Zero Waste, Zero Accidents and Zero Breakdowns goals with our consistent execution of Management System OHSAS 1800 and ongoing behavioural safety programmes. In addition to this we also focused on safety beyond work-place by driving initiatives related to road safety, defensive driving training, and safety driving kits.*

*Strict compliance with ISO 9001 standards and comprehensive internal controls ensured that our production process standards remain high, and that our manufacturing processes are carried out in a sustainable manner. As part of our duties, we evaluated all incoming complaints received by Consumer Advisory services and took the necessary follow-on measures. We continue to operate our factories in as environmentally-friendly manner as possible, with reduced water and energy consumption, segregation of solid waste for re-use in other applications, and recycling where possible.*

*With the new SAP system now fully operational and with great teamwork, Supply Chain is ready to support Unilever Indonesia's growth ambitions in 2010 and beyond.*



## Zero Waste, Zero Accidents, Zero Breakdowns

Komitmen Unilever Indonesia terhadap kebijakan *Zero Waste, Zero Accidents, Zero Breakdowns* mencerminkan keinginan kami untuk tanpa kenal lelah meningkatkan keselamatan, mengurangi waste dan meningkatkan efisiensi. Untuk itu, di tahun 2009 kami mengadakan berbagai kegiatan berkaitan dengan keselamatan kerja antara lain edukasi karyawan, peningkatan sarana dan prasarana pabrik serta pengawasan keamanan. Selain itu kami juga meluncurkan buku tentang keselamatan kerja di pabrik Rungkut Surabaya. Dengan menggunakan teknik-teknik TPM (Total Productive Maintenance) kami pun menyempurnakan proses produksi untuk meningkatkan efisiensi, perawatan mesin yang lebih baik, serta upaya pencegahan kecelakaan dengan tujuan meningkatkan kinerja Unilever Indonesia. Program perilaku keselamatan kami menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan.

*Unilever Indonesia's commitment to a Zero Waste, Zero Accidents, Zero Breakdowns policy embodies our intentions to relentlessly strive to improve safety, reduce waste generation and improve efficiencies. In 2009, we held various safety activities towards this goal such as company-wide safety education, improving our plant equipment and facilities, and safety supervision, including launching a book at our Surabaya Rungkut factory on work safety. Using TPM (Total Productive Maintenance) techniques, we also made improvements in our manufacturing processes for increased efficiency, smooth maintenance and accident prevention, towards the improved performance of Unilever Indonesia. Our behavioural safety initiatives are showing very promising results.*





Di bagian Customer Development, semuanya adalah tentang EDGE (Every Day Great Execution). Dengan keberhasilan Unilever menjadi pemain besar di hampir semua kategori, kunci untuk tetap dapat tumbuh lebih cepat adalah dengan melakukan perbaikan kecil setiap hari, membuat langkah kecil yang akan memberikan dampak besar terhadap pengalaman berbelanja.

*In Customer Development, it is all about EDGE, Every Day Great Execution. With Unilever already a major player in most categories, the key to grow faster is doing a little better everyday, taking small actions that will bring a big difference to the shopping experience.*

Usaha kami untuk melaksanakan *Every Day Great Execution (EDGE)* merupakan hal penting untuk memperkuat posisi kami di berbagai pasar. Tahun ini kami berhasil meningkatkan jangkauan langsung yang memperkuat jaringan distribusi kami. Kami melakukan kampanye besar-besaran di kategori Ice Cream secara konsisten, dimana kami **“memerahkan”** toko-toko dengan logo Wall's. **Kami meluncurkan Customer Development Academy** yang bertujuan membangun kapasitas, mempercepat kurva pembelajaran dan pertukaran pengetahuan di kalangan tim Customer Development untuk meningkatkan kinerja mereka di lapangan.

Kami bermaksud untuk menambah jumlah Perfect Stores, sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman berbelanja yang optimal di toko-toko dimana produk Unilever tersedia dengan visibilitas tinggi dan harga yang terjangkau.

Pengukuran kinerja untuk Perfect Stores senantiasa dipantau agar kami dapat meningkatkan dan mengembangkan standar kinerja.

Kami bekerja bersama dengan para mitra bisnis utama kami, menciptakan Rencana Kerja Bersama untuk memperkuat kolaborasi dan membawakan hubungan kerja tersebut ke tingkat yang lebih tinggi. Contoh dari kolaborasi tersebut adalah program pemasaran bekerjasama dengan salah satu retailer besar untuk aktivasi brand Pepsodent Smile.

*Our continued pursuit of Every Day Great Execution (EDGE) was an important driving force in strengthening our position in various channels. This year we increased Unilever's **direct reach hence strengthening our** distribution network. In Ice Cream, we conducted a massive merchandising campaign with scale and consistency, in which stores were branded red with our Wall's **product logo**. We launched our Customer Development Academy, a dedicated learning centre to spearhead the capacity-building and accelerate the learning curve and knowledge-sharing of our Customer Development Force to improve performance of the Field Sales team.*

*We aim to increase the number of Perfect Stores, a program that seeks to create the optimal shopping experience, in stores where Unilever products are available, highly visible and affordable.*

*Perfect Stores performance measures are constantly tracked to ensure that we continue to raise the bar and elevate performance standards.*

*We worked together with our key business partners, creating Joint Business Plans to further strengthen our collaboration and bring the relationship to a new level. An example of such collaboration was our joint marketing programme with a major retailer surrounding the Pepsodent Smile brand activation.*



**“We worked together with key  
business partners to enhance  
the shopping experience of our  
consumers”**



Kami terus membangun bisnis Buavita berdasarkan program Availability, Visibility dan Channel. Jalur distribusi lain (misalnya toko buah, sekolah, kantin) kini berperan penting bagi Buavita dan upaya awal telah dilakukan untuk mengembangkan jalur-jalur ini. Hasilnya sangat menggembirakan.

Kemampuan logistik dan distribusi meningkat selama 2009 berkat perkembangan infrastruktur Perseroan. Hal ini membuat kami semakin kompetitif dan mampu menyediakan layanan terbaik bagi konsumen. Kami telah memiliki dan akan terus mengembangkan komunikasi GPRS dan Wifi dengan para distributor. Kami juga menerapkan lebih banyak program efisiensi logistik untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, contohnya dengan

*We continue to build the Buavita business on the pillars of our Availability, Visibility and Channel programmes. Other channels (e.g. fruit stores, schools, canteens) have become important for Buavita and work has begun to exploit these channels. The results were truly encouraging.*

*We saw our logistics and distribution capability improve during 2009 as we continue to invest behind infrastructure to provide excellent service to our customers and shoppers. We established GPRS and Wifi connectivity with our distributors, implemented more logistics efficiency programmes to connect with customers such as ensuring that products are always available on store shelves and*

**“We strive to make Unilever products available, highly visible and affordable”**



menjamin ketersediaan produk di toko dan meningkatkan layanan distributor terhadap para pelanggan. Hasilnya, kami pun dapat mengurangi tingkat persediaan, meningkatkan kapasitas transportasi dan pemanfaatan rute perjalanan serta meningkatkan kapasitas distribusi barang kami secara keseluruhan.

EDGE akan tetap menjadi fokus kami di 2010, selalu mengambil langkah kecil yang mampu memberikan dampak besar. Dengan kerjasama yang baik dan kemitraan yang kokoh dengan pelanggan kami, kami akan terus memuaskan pembeli setiap saat.

*improved performance from distributors to their customers. As a result, we reduced our stock inventory levels, improved transport capacity and trip utilisation, and increased overall capacity of our distribution network.*

*EDGE will continue to be our focus in 2010, always taking small steps that will make a big difference. With great teamwork and strong partnership with our customers, we will continue to delight our shoppers everyday.*

## Perfect Stores in Indonesia: A clear competitive advantage

*Perfect Store* adalah gerai yang menghadirkan ragam produk yang relevan serta dijual dengan cara dan lokasi yang tepat, didukung oleh penataan yang menarik sehingga visibilitasnya terjamin.

*The Perfect Store is a store where the relevant assortment is available, and visibility is ensured by the products being merchandised in the right way, in the right location and using the right in-store tools.*



Unilever Indonesia sebagai suatu entitas bisnis merupakan bagian dari komunitas dan masyarakat yang lebih luas. Divisi Corporate Relations mengemban tugas untuk memelihara dan memperkuat relasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk para pemegang saham, Pemerintah, media massa, distributor, pemasok, karyawan dan masyarakat luas. *Unilever Indonesia as a business is part of a larger community and society. Corporate Relations focuses on maintaining and nurturing ties with our stakeholders including shareholders, the Government, media, distributors, suppliers, employees and the community at large.*

Selama bertahun-tahun kami membangun reputasi yang solid dengan mempertahankan perilaku korporat yang baik, termasuk relasi dengan pekerja. Begitu banyak yang telah kami berikan kepada masyarakat melalui misi-misi brand dan program Corporate Social Responsibility (CSR) kami. Reputasi yang baik ini pun berdampak positif bagi brand-brand kami. Melalui divisi Corporate Communications, kami terus menyebarluaskan informasi positif dari brand kami, sesuai dengan nilai dan visi yang kami emban.

Di tahun 2009 kami meningkatkan berita positif mengenai Unilever Indonesia melalui liputan non-iklan di media massa. Jumlah dan kualitas berita yang muncul selama tahun 2009, seperti juga di tahun-tahun sebelumnya, terus mengalami peningkatan meskipun di tahun ini lebih banyak ruang di media yang dialokasikan untuk berita-berita pemilihan umum.

Karyawan adalah aset terpenting bagi Unilever Indonesia, sehingga kami harus selalu menjalin komunikasi dengan mereka secara efektif. Untuk itu, beragam sarana komunikasi kami gunakan, seperti majalah tiga bulanan, poster di tiap lantai serta email dan SMS ke seluruh karyawan untuk mensosialisasikan pesan dari manajemen serta berbagi kisah sukses yang senantiasa membangkitkan semangat.

Salah satu area yang menjadi perhatian kami adalah penyebaran produk palsu. Kami terus memberikan informasi yang tepat kepada stakeholder kami dan menggalang kerjasama dengan badan pemerintah terkait dan organisasi lain melalui asosiasi seperti Masyarakat Indonesia Anti Pemalsuan (MIAP). Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai tindak kriminal ini dan mengedukasi mereka agar jangan sampai menjadi korbannya.

Upaya kami untuk senantiasa terbuka dalam berkomunikasi membuahkan penghargaan tingkat Asia dari Finance Asia, dimana Unilever Indonesia menduduki peringkat ke-6 untuk perusahaan terbaik dalam hubungan

*Over the years, we have built a solid reputation for excellence and good corporate behaviour including strong labour relations. We have given back so much to the community through our brand missions and Corporate Social Responsibility (CSR) programmes. Our brands, which enjoy a high profile in Indonesia, benefit from this association. We continue to broadcast brand initiatives through our Corporate Communication division in line with our values and vision.*

*In 2009 we elevated coverage of Unilever Indonesia's activities and products in the media through positive, non-paid publicity. The quantity and quality of media coverage on Unilever Indonesia continued to increase in 2009 as it has in previous years, despite competition by election-related news for media attention.*

*Employees remain Unilever Indonesia's greatest assets, and as such we wanted to make sure that we communicate with them effectively. Various internal communications channels, such as the quarterly newsletter, floor posters, email and text message blasts, were utilised to convey messages and share uplifting achievements and stories to all employees, to keep the spirit high at all times.*

*One area of concern has been the proliferation of counterfeit products. We proactively kept our stakeholders accurately informed of the facts, continuing to engage the relevant government agencies and other organisations such as Anti-Counterfeiting Indonesian Community (MIAP). Our goal was to raise public awareness regarding these illegal acts, and educate consumers so that they will not fall victims to these crimes.*

*Our efforts to provide information have been duly recognised by various organisations. Unilever Indonesia was named the sixth best company at investor relations by FinanceAsia's Asia's Best Companies 2009 awards,*

investor dan diakui sebagai Best Corporate Image in the Toiletries di Indonesia versi Frontier Consulting Group dan Business Week Indonesia. Anugerah Indonesia Most Trusted Companies 2009 oleh Majalah SWA diberikan sebagai bentuk pengakuan terhadap keberhasilan kami memenangkan kepercayaan publik.

Kontribusi Unilever Indonesia dalam pelaksanaan Indonesian National Single Window (INSW), yang merupakan portal gabungan dari badan-badan pemerintah untuk pengurusan perizinan impor barang, telah mendapat pengakuan dari World Custom Organisation (WCO) dan membuahkan penghargaan khusus dari badan bea cukai dunia tersebut.

Keterlibatan aktif kami dalam asosiasi industri memungkinkan kami untuk mengikuti perkembangan isu terakhir serta memfasilitasi upaya komunikasi yang perlu dilakukan berkaitan dengan regulasi yang berdampak pada industri secara keseluruhan.

Pada era digital ini, kemampuan untuk menanggapi perkembangan dengan cepat menjadi sangat penting dalam meningkatkan dan menjaga reputasi Perseroan. Kami terus melatih tim Corporate Relations dan membekali mereka dengan alat pendukung untuk menghadapi tantangan masa depan.

*and recognised as having the Best Corporate Image in the Toiletries Indonesia according to Frontier Consulting Group and Business Week Indonesia. We were awarded Indonesia Most Trusted Companies 2009 by SWA Magazine, in recognition of our success in winning public trust.*

*Our contribution to the establishment of an Indonesian National Single Window (INSW), a unified government portal to accelerate customs clearance and release of imported goods, has been recognised by the World Custom Organisation (WCO) and has earned us a certificate of merit from the said organisation.*

*Our active involvement in strategic industry associations has kept us abreast of brewing issues and has provided us an effective communications channel regarding regulations for the good of the industry as a whole.*

*In the digital era, the ability to respond quickly to developments is essential to enhancing or protecting our corporate reputation. We continuously train the Corporate Relations team to equip them with tools to face the challenges of the future.*

## Sekitar Unilever Indonesia (SUI) & Mitra Unilever Indonesia (MUI)

Majalah internal SUI yang terbit tiap kuartal menyajikan berita mengenai karyawan dan informasi tentang berbagai kegiatan Perseroan. Sedangkan MUI adalah majalah yang kami dedikasikan untuk mitra kami. Majalah ini berisi informasi seputar kegiatan mitra usaha dan Unilever Indonesia, mulai dari kegiatan brand, Corporate Social Responsibility (CSR), etika bisnis dan prinsip usaha, dan macam-macam informasi lainnya.

*SUI, which is an internal quarterly magazine, contains news relating to employees as well as information about the Company's activities, whereas MUI is a magazine dedicated to our business partners. It provides information on the activities of Unilever Indonesia and its partners, starting from brand activities, Corporate Social Responsibility (CSR), business ethics and code of business principles and many other kinds of information.*



Bagi Unilever, karyawan adalah aset terpenting. Karyawanlah yang berperan penting dalam menumbuhkan bisnis secara berkelanjutan.

*At Unilever, we recognise that people come first. It is they, our employees, who are responsible for driving our continued success and growth.*

Memahami hal ini, maka kami menjadikan prioritas utama untuk memotivasi, mengasuh dan mengarahkan para karyawan. Kami berkomitmen mengembangkan karyawan untuk menghantarkan kami mencapai ambisi memajukan bisnis. Kami telah meninjau ulang struktur organisasi Customer Development, merevisi perencanaan karyawan, menyusun program pelatihan, suksesi dan pengembangan bakat serta memperbaiki struktur remunerasi. Semua rencana ini masih akan berlanjut di tahun 2010.

Upaya lain untuk mendukung agenda pertumbuhan Unilever di tahun 2009 adalah program Unilever Future Leaders untuk merekrut bakat baru. Kami juga melaksanakan program pengembangan untuk semua manajer serta mengadakan Unilever Leadership Forum, suatu forum yang bertujuan untuk menyempurnakan kemampuan operasional serta mengasah semangat untuk berkompetisi. Dalam rangka mengembangkan karyawan, kami berpegang pada prinsip pengembangan bakat “70-20-10”:

**70% proses belajar diperoleh dari pengalaman kerja,**

20% melalui bimbingan dan pengarahan oleh para Line Manager dan 10% melalui kegiatan pelatihan formal.

Upaya kami dalam menciptakan budaya belajar di antara karyawan telah memperoleh penghargaan The Most Admired Knowledge in Asia oleh MAKE Award Asia. Direktur kami, Joseph Bataona, telah mendapatkan penghargaan sebagai Most Inspirational HR Practitioner dari Majalah Human Capital. Beliau juga dianugerahi penghargaan Asia HRD Congress 2009 Award atas kontribusinya terhadap komunitas Human Resources.

Program One Unilever terus dilaksanakan di Indonesia untuk menghindari duplikasi kerja sehingga memaksimalkan sumber daya manusia. Program ini telah dilaksanakan

di semua divisi termasuk Marketing, Finance, Human Resources, Customer Development dan Supply Chain. Upaya ini akan meningkatkan efisiensi, mengurangi kompleksitas dan menekan biaya, serta mempercepat pengambilan keputusan di seluruh organisasi. Di dalam program “**Human Resources Transformation**” yang sedang berjalan, kami memanfaatkan teknologi informasi terkini untuk mendukung proses kerja. Modul dan pelatihan E-learning juga digunakan secara luas. Manfaat upaya tersebut telah dirasakan berupa peningkatan pelayanan Human Resources.

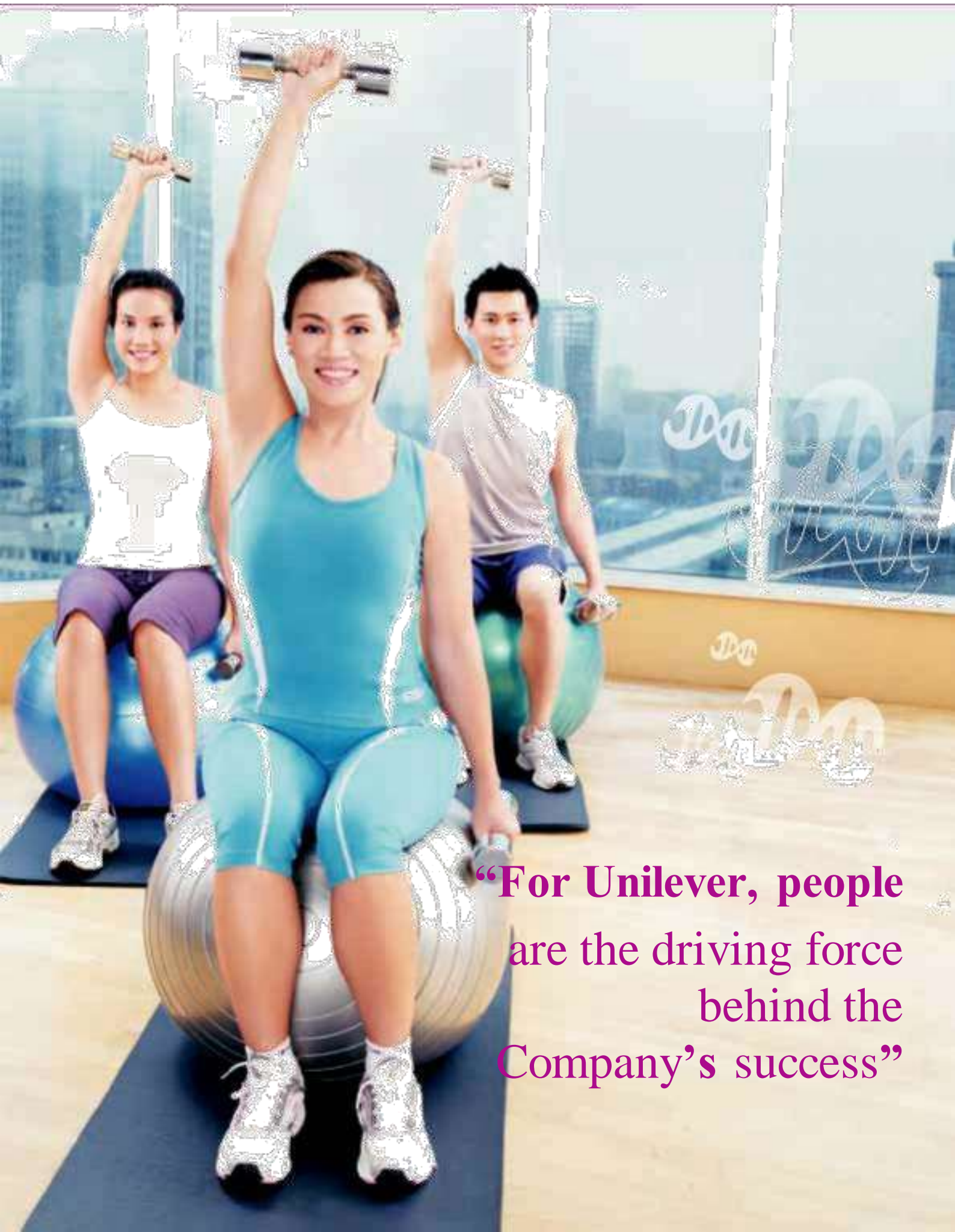
*Understanding this, motivating, nurturing and guiding our people are top priorities. In line with our mission, we are committed to growing our people aligned with our ambition to expand the business. We have also reviewed the structure of the Customer Development organisation, revised our headcount plan, devised a skills-improvement plan, enhanced our succession and overall talent development programme, and upgraded our compensation structure. These challenges are all ongoing and will overflow into 2010.*

*Noteworthy initiatives to support Unilever growth agenda in 2009 included a new talent recruiting scheme, namely the Unilever Future Leaders programme, training and talent redevelopment programmes for all managers and a Unilever Leadership Forum, focusing on operational excellence and spirit to compete. In developing our people, we embrace the 70-20-10 principle of talent development: 70% of learning through job exposure and experience, 20% through coaching and day-to-day mentoring with the Line Managers and 10% through formal learning activities.*

*Our comprehensive effort in creating a knowledge-driven enterprise culture and learning organisation earned us The Most Admired Knowledge Enterprise in Asia award. Our Director, Joseph Bataona, was named the Most Inspirational HR Practitioner by Human Capital Magazine, and was also awarded the Asia HRD Congress 2009 Award for his contributions to the Human Resources community at large.*

*The implementation of our One Unilever programme in Indonesia continued to eliminate duplication of work and free up valuable human resources. It has now been implemented across all divisions including Marketing, Finance, Human Resources, Customer Development, and the Supply Chain. This will improve our efficiency, reduce complexity and costs, and speed up our decision-making across the entire organisation. The ongoing Human Resources Transformation utilised latest information technology and software in our work processes. E-learning modules and training were widely used as well. The benefits of these initiatives are already being felt in terms of improved Human Resources services.*





**“For Unilever, people  
are the driving force  
behind the  
Company’s success”**

## HUMAN RESOURCES

### Human Resources

Hubungan industrial berjalan dengan baik selama tahun 2009. Kami melakukan upaya proaktif sepanjang tahun untuk merangkul dan mempertahankan hubungan baik dengan para karyawan.

Kami mengimplementasikan konsep Agile Working Approach secara bertahap, yang memberikan karyawan kebebasan lebih dalam memenuhi tanggung jawab mereka. Inisiatif ini mencakup jam kerja yang fleksibel, pilihan bekerja di rumah dimungkinkan dengan dukungan teknologi *telecommuting*. Program ini terutama bermanfaat bagi karyawan sehingga memungkinkan mereka untuk berkarir sekaligus memenuhi tanggung jawab sebagai istri dan ibu.

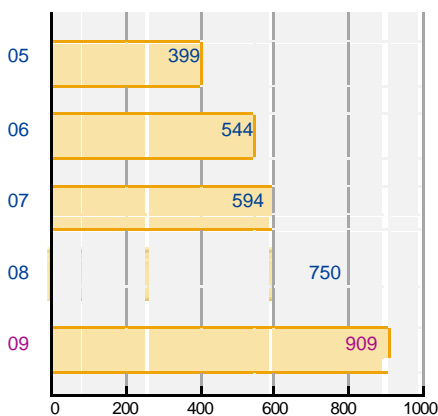
Di Unilever Indonesia, kerjasama merupakan dasar kami bekerja. *Sharing of Joy* adalah nilai inti, dan kami merayakan pencapaian besar maupun kecil. Kami

*Labour relations concluded on a smooth note in 2009. We made pro-active efforts through the year to reach out and maintain good relationships with our employees.*

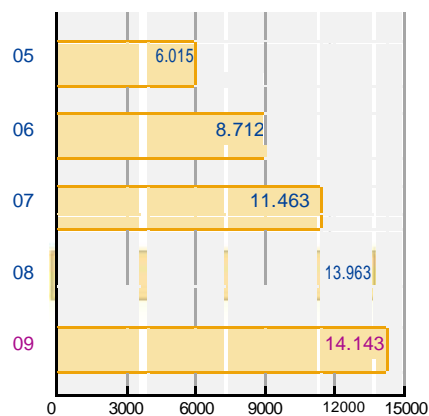
*We are progressively implementing the Agile Working Approach that gives employees more freedom to perform their responsibilities. This will include more flexible hours, working from home enabled by telecommuting technology. The programme will particularly benefit female employees, helping them to have a good career and at the same time fulfill their other duties as a wife and mother.*

*In Unilever Indonesia, teamwork is our way of life. Sharing of Joy is our core value, and we celebrate our achievements – great or small. We promote the team*

**Jumlah Pelatih Internal**  
*Number of Internal Trainers*



**Jumlah Sesi Pelatihan oleh Pelatih Internal**  
*Number of Training Sessions by Internal Trainers*



## Training

Pelatihan dalam rangka meningkatkan Performance Culture dilakukan melalui program Simplifikasi Business Process, Efisiensi dan Produktifitas, Performance Management System serta Inovasi Proses dan Produk.

*Training to improve the Performance Culture was carried out through Business Process Simplification, Efficiency and Productivity, Performance Management System, and Process and Product Innovation programmes.*

mempromosikan semangat kerja sama melalui berbagai kegiatan yang didukung perusahaan seperti Pekan Olahraga Unilever dimana ratusan karyawan berkumpul di Surabaya untuk berpartisipasi di berbagai cabang olahraga.

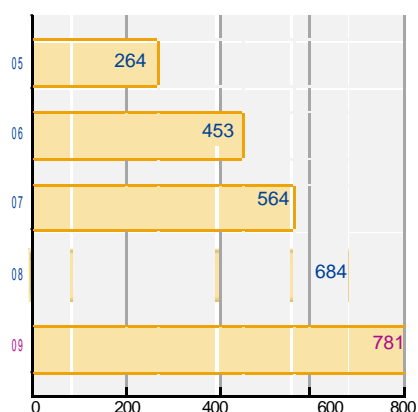
Dengan persaingan pasar yang semakin ketat, kami sadar akan pentingnya merekrut dan mengembangkan bakat terbaik demi pertumbuhan bisnis. Kami ingin melakukannya dengan cara yang menyeluruh, yakni dengan merekrut karyawan terbaik, menyediakan pelatihan yang berkelanjutan, menggunakan teknologi informasi untuk mempromosikan Agile Working serta memastikan bahwa karyawan dan keluarganya mendapatkan program perlindungan yang komprehensif. Didukung perencanaan strategis kami, HR siap menyokong pertumbuhan bisnis Perseroan di tahun-tahun mendatang.

*spirit through many company-sponsored events such as the Unilever Sports Fest where hundreds of employees congregated in Surabaya to participate in many sports.*

*As the market becomes increasingly competitive, we are aware that we must continue to attract and develop top talent in order for Unilever to succeed and achieve its growth objectives. We intend to do this in a holistic way by recruiting top-notch talent, providing recurrent training, exploiting information technology to promote Agile Working, and ensuring that our people and their families are properly cared for through a comprehensive benefits scheme. Equipped with our strategic blueprint, the HR division stands ready to support the Company's overall growth objectives in the coming years.*

## Jumlah Modul Pelatihan yang Dikembangkan oleh Karyawan

*Training Modules Developed by Employees*

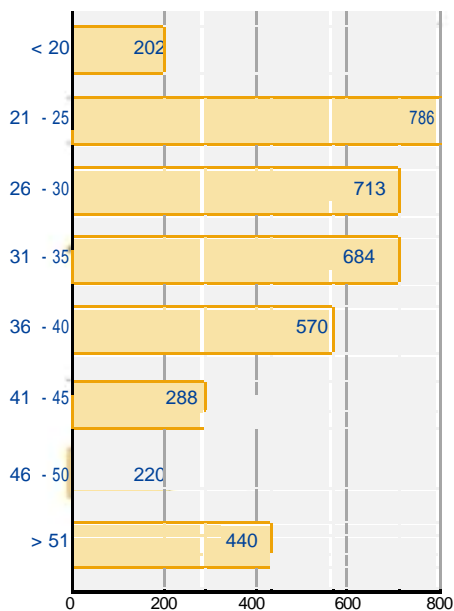


## Outbound

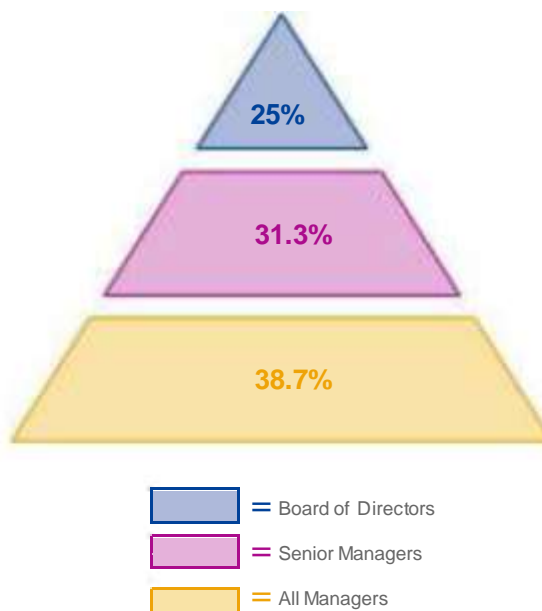
Lawanlah Rasa Takutmu: Tim Centro Jabor saat melakukan arung jeram di sepanjang Sungai Progo.

*Fight Your Fear: the Jabor Centro Team braving the white waters of the Progo River.*

Karyawan Berdasarkan Usia  
*Employees by Age*



Persentase Karyawan Staf Perempuan  
*Percentage of Female Staff*

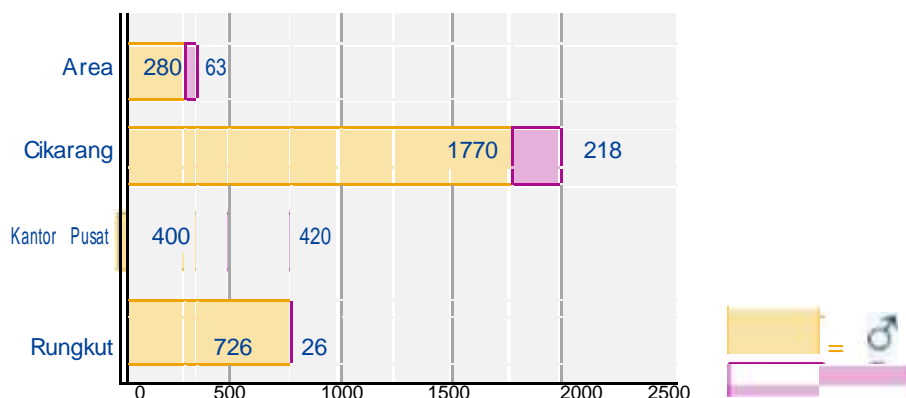


Open Space

Desain kantor Unilever Indonesia yang menggunakan konsep **open space** mendukung komunikasi dan suasana kebersamaan para karyawan.

*The open space concept of Unilever Indonesia's office helps promote communications and togetherness among employees.*

Karyawan Unilever Indonesia berdasarkan Gender dan Lokasi  
 Unilever Indonesia Employees by Gender and Location



**“Unilever Indonesia is committed to training, developing, and maintaining a diverse and talented workforce”**



### Nursery Room

Demi menjaga kenyamanan karyawan perempuan yang sedang menyusui, Unilever Indonesia menyediakan ruang khusus untuk ibu dan bayi. *In order to ensure the comfort of female employees who are nursing, Unilever Indonesia has provided a special room.*





# Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata kelola perusahaan yang baik telah menjadi landasan semua operasi Unilever sejak kami berdiri. Kami berkomitmen untuk mewujudkan standar tertinggi dari tata kelola perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, kami berupaya untuk mewujudkan nilai dan prinsip bisnis kami dalam seluruh kegiatan, yakni memperlakukan semua pemangku kepentingan termasuk karyawan, pihak ketiga dan masyarakat dengan rasa hormat dan penuh martabat.



*Good corporate governance has been a cornerstone of all Unilever operations since our inception. We are committed to manifesting the highest standards of corporate governance.*

*To do so, we strive to express our values and business principles in every aspect of our activities, in the way we treat all stakeholders including employees, third parties and the community with respect and dignity.*

## Tujuan dan Prinsip Kami

Beroperasi dengan integritas serta rasa hormat terhadap masyarakat, organisasi dan lingkungan yang disentuh bisnis kami, senantiasa menjadi inti dari tanggung jawab Perseroan. Kami berniat membuat dampak positif dengan berbagai cara: melalui brand, operasi komersial dan hubungan dagang, kontribusi sukarela dan beragam upaya di mana kami terlibat dalam masyarakat.

## Komitmen Berkelanjutan

Kami senantiasa berupaya untuk menyempurnakan cara kami mengatasi dampak lingkungan, sejalan dengan tujuan jangka panjang untuk mengembangkan bisnis yang berkelanjutan.

## Menetapkan Aspirasi Kami

Tujuan Perseroan menguraikan aspirasi kami dalam berbisnis. Tujuan ini berlandaskan Prinsip Bisnis kami yang menjabarkan standar operasional yang harus diikuti semua karyawan Unilever di seluruh dunia. Kode etik ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola perusahaan dan tanggung jawab Perseroan.

## Kerjasama dengan Pihak Lain

Kami ingin bekerja dengan mitra yang memiliki nilai-nilai dengan yang kami miliki, dan bekerja sesuai standar yang sama dengan kami. Kode Etik Terhadap Pemasok kami, yang sejalan dengan Prinsip Bisnis kami, terdiri atas sepuluh prinsip yang mencakup integritas bisnis dan tanggung jawab berkaitan dengan karyawan, konsumen dan lingkungan.

## Our Purpose and Principles

*Conducting our operations with integrity and with respect for the many people, organisations and environments that our business touches has always been at the heart of our corporate responsibility. We aim to make a positive impact in many ways: through our brands, our commercial operations and relationships, through voluntary contributions, and through the various other ways in which we engage with society.*

## Continuous Commitment

*We are always looking for ways to improve the way we manage our environmental impacts parallel to our longer term goal of developing a sustainable business.*

## Setting Out Our Aspirations

*Our corporate purpose sets out our aspirations in running our business. It is underpinned by our Code of Business Principles (CoBP) which describes the operational standards that everyone at Unilever should follow, wherever they are in the world. The code also supports our approach to governance and corporate responsibility.*

## Working with Others

*We want to work with partners who have values similar to our own and work to the same standards we do. Our Business Code of Ethics aligned to our own Code of Business Principles, comprises ten principles covering business integrity and responsibilities relating to employees, consumers and the environment.*



Prinsip Bisnis kami (CoBP) menjabarkan standar operasional yang harus diikuti semua karyawan Unilever di seluruh dunia. Prinsip ini juga mendukung pendekatan kami terhadap tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial Perseroan.

*Our Code of Business Principles (CoBP) describes the operational standards that everyone at Unilever follows, wherever they are in the world. It also supports our approach to governance and corporate social responsibility.*

## Standar Perilaku

Dalam melaksanakan segala kegiatan, kami melakukannya dengan penuh kejujuran, integritas, keterbukaan serta menghormati hak asasi manusia, menjaga kepentingan para karyawan kami dan menghormati kepentingan sah relasi kami.

## Mematuhi Hukum

Semua perusahaan Unilever dan para karyawannya berkewajiban mematuhi ketentuan hukum dan peraturan masing-masing negara di tempat mereka melaksanakan usahanya.

## Karyawan

Unilever memiliki komitmen pada keanekaragaman dalam lingkungan kerja yang diwarai oleh sikap saling percaya dan saling menghormati di mana semua memiliki rasa tanggung jawab atas kinerja dan reputasi perusahaan. Kami merekrut, mempekerjakan, dan mengembangkan para karyawan hanya atas dasar kualifikasi dan kemampuan yang dibutuhkan bagi pekerjaan yang harus dilakukan. Kami memiliki komitmen untuk menyediakan kondisi kerja yang aman dan sehat. Kami tidak akan menggunakan sarana kerja apa pun yang bersifat memaksa atau mempekerjakan anak. Kami bertekad bekerja sama dengan karyawan demi mengembangkan dan memperkuat keterampilan dan kemampuan setiap individu. Kami menghargai martabat dan hak individu untuk kebebasan bergabung dalam suatu asosiasi. Kami akan memelihara terjalannya komunikasi yang baik dengan para karyawan melalui informasi dari perusahaan dan proses konsultasi.

## Konsumen

Unilever memiliki komitmen untuk menyediakan produk bermerek dan pelayanan yang secara konsisten menawarkan nilai dari segi harga dan kualitas serta aman bagi tujuan pemakaiannya. Produk-produk dan pelayanan-pelayanan kami akan diberi label, disampaikan melalui iklan-iklan, dan dikomunikasikan secara tepat dan semestinya.

## Standard of Conduct

*We conduct our operations with honesty, integrity and openness, and with respect for the human rights and interests of our employees. We shall similarly respect the legitimate interests of those with whom we have relationships.*

## Obeying the Law

*Unilever companies and our employees are required to comply with the laws and regulations of the countries in which we operate.*

## Employees

*Unilever is committed to diversity in a working environment where there is mutual trust and respect and where everyone feels responsible for the performance and reputation of our company. We will recruit, employ and promote employees on the sole basis of the qualifications and abilities needed for the work to be performed. We are committed to safe and healthy working conditions for all employees. We will not use any form of forced, compulsory or child labour. We are committed to working with employees to develop and enhance each individual's skills and capabilities. We respect the dignity of the individual and the right of employees to freedom of association. We will maintain good communications with employees through company based information and consultation procedures.*

## Consumers

*Unilever is committed to providing branded products and services which consistently offer value in terms of price and quality, and which are safe for their intended use. Products and services will be accurately and properly labelled, advertised and communicated.*

## Pemegang Saham

Unilever melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan bertaraf internasional. Kami menyediakan informasi atas kegiatan kami, struktur dan situasi serta kinerja finansial kepada pemegang saham pada waktunya secara teratur dan benar.

## Mitra Usaha

Unilever memiliki komitmen tinggi dalam menjalin hubungan yang saling bermanfaat dengan para pemasok, pelanggan, dan mitra usaha. Dalam jalinan bisnis, kami mengharapkan para mitra kami untuk mematuhi prinsip bisnis yang selaras dengan prinsip bisnis kami.

## Keterlibatan pada Masyarakat

Unilever berupaya menjadi perusahaan yang dapat diandalkan, dan sebagai bagian integral dari masyarakat serta memenuhi kewajiban terhadap masyarakat dan komunitas setempat.

## Kegiatan Umum

Perusahaan Unilever diharapkan untuk menggerakkan dan mempertahankan kepentingan bisnisnya yang sah. Unilever akan bekerja sama dengan instansi pemerintah dan organisasi lainnya, baik secara langsung maupun melalui asosiasi-asosiasi dalam rangka mengembangkan legislasi dan peraturan lainnya yang mungkin mempengaruhi kepentingan bisnis. Unilever tidak mendukung partai politik ataupun memberi sumbangan yang dapat membiayai kelompok-kelompok tertentu yang kegiatannya diperkirakan akan mendukung kepentingan partai.

## Lingkungan

Unilever memiliki komitmen untuk terus menerus mengadakan perbaikan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan mendukung sasaran jangka panjang untuk mengembangkan suatu bisnis yang langgeng. Unilever akan bekerja sama dalam kemitraan dengan pihak lain untuk menggalakan kepedulian lingkungan, meningkatkan pemahaman akan masalah lingkungan dan menyebarluaskan budaya karya yang baik.

## Inovasi

Dalam upaya melaksanakan inovasi ilmiah demi memenuhi kebutuhan konsumen, kami akan senantiasa merujuk pada keinginan konsumen dan masyarakat. Kami akan bekerja atas dasar ilmu yang tepat, dan menerapkan standar keamanan produk secara ketat.

## Persaingan

Unilever percaya akan persaingan ketat namun sehat dan mendukung pengembangan perundang-undangan tentang

## Shareholders

*Unilever will conduct its operations in accordance with internationally accepted principles of good corporate governance. We will provide timely, regular and reliable information on our activities, structure, financial situation and performance to all shareholders.*

## Business Partners

*Unilever is committed to establishing mutually beneficial relations with our suppliers, customers and business partners. In our business dealings we expect our partners to adhere to business principles consistent with our own.*

## Community Involvement

*Unilever strives to be a trusted corporate citizen and, as an integral part of society, to fulfill our responsibilities to the societies and communities in which we operate.*

## Public Activities

*Unilever companies are encouraged to promote and defend their legitimate business interests. Unilever will cooperate with governments and other organisations, both directly and through bodies such as trade associations, in the development of proposed legislation and other regulations which may affect legitimate business interests. Unilever neither supports political parties nor contributes to the funds of groups whose activities are calculated to promote party interests.*

## The Environment

*Unilever is committed to making continuous improvements in the management of our environmental impact and to the longer-term goal of developing a sustainable business. Unilever will work in partnership with others to promote environmental care, increase understanding of environmental issues and disseminate good practice.*

## Innovation

*In our scientific innovation to meet consumer needs we will respect the concerns of our consumers and of society. We will work on the basis of sound science, applying rigorous standards of product safety.*

## Competition

*Unilever believes in vigorous yet fair competition and supports the development of appropriate competition*

persaingan yang sesuai. Perusahaan Unilever beserta karyawan akan melakukan kegiatan yang sesuai dengan prinsip persaingan sehat dan mengikuti semua peraturan yang berlaku.

## Integritas Bisnis

Unilever tidak menerima ataupun memberi, entah secara langsung dan tidak langsung, suapan atau keuntungan lainnya yang tidak pantas demi keuntungan bisnis atau finansial. Tidak satu pun karyawan kami yang boleh menawarkan, memberi ataupun menerima hadiah atau pembayaran yang merupakan, atau dapat diartikan sebagai sarana suap. Setiap tuntutan, atau penawaran suap harus ditolak langsung dan dilaporkan kepada manajemen. Catatan akuntansi Unilever berikut dokumen pendukungnya harus secara tepat menjelaskan dan mencerminkan kondisi transaksinya. Tidak ada transaksi dana atau aset yang disembunyikan atau tidak dicatat. Semuanya akan dicatat serta dibukukan.

## Benturan Kepentingan

Semua karyawan Unilever diharapkan menghindari diri dari kegiatan pribadi dan kepentingan finansial yang dapat bertentangan dengan tanggung jawab mereka terhadap perusahaan. Para karyawan Unilever tidak dibenarkan mencari keuntungan bagi dirinya sendiri atau bagi orang lain melalui penyalahgunaan kedudukan mereka.

## Kepatuhan - Pemantauan - Pelaporan

Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini merupakan unsur utama dalam meraih keberhasilan bisnis kami. Direksi Unilever bertanggung jawab agar prinsip ini dikomunikasikan, dipahami, dan dipatuhi oleh seluruh karyawan. Tanggung jawab harian didelegasikan kepada semua manajemen senior di area masing-masing. Mereka bertanggung jawab menerapkan prinsip ini, bila perlu melalui pengarahan yang lebih rinci, yang disesuaikan dengan keperluan setempat. Jaminan kepatuhan diberi dan dipantau setiap tahun. Kepatuhan terhadap prinsip bisnis ini didukung dengan penelaahan dari Dewan Komisaris dan Direksi yang dibantu oleh Komite Audit beserta para eksekutif Unilever. Pelanggaran prinsip apa pun harus dilaporkan sesuai dengan prosedur yang digariskan oleh Unilever. Direksi Unilever tidak akan menyalahkan manajemen atas kehilangan bisnis akibat kepatuhan terhadap prinsip ini dan terhadap kebijakan serta instruksi wajib lainnya. Direksi Unilever mengharapkan agar para karyawan melaporkan kepada mereka, atau kepada manajemen senior, apabila ada pelanggaran atau dugaan pelanggaran prinsip ini. Telah tersedia sarana agar para karyawan dapat melaporkan secara rahasia dan tidak akan dirugikan dari akibat perbuatan ini.

*laws. Unilever companies and employees will conduct their operations in accordance with the principles of fair competition and all applicable regulations.*

## Business Integrity

*Unilever does not give or receive, whether directly or indirectly, bribes or other improper advantages for business or financial gain. No employee may offer, give or receive any gift or payment which is, or may be construed as being, a bribe. Any demand for, or offer of, a bribe must be rejected immediately and reported to management. Unilever accounting records and supporting documents must accurately describe and reflect the nature of the underlying transactions. No undisclosed or unrecorded account, fund or asset will be established or maintained.*

## Conflicts of Interests

*All Unilever employees are expected to avoid personal activities and financial interests which could conflict with their responsibilities to the company. Unilever employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions.*

## Compliance - Monitoring - Reporting

*Compliance with these principles is an essential element in our business success. The Unilever board is responsible for ensuring these principles are communicated to, and understood and observed by, all employees. Day to day responsibility is delegated to all senior management of the categories, functions, regions and operating companies. They are responsible for implementing these principles, if necessary through more detailed guidance tailored to local needs. Assurance of compliance is given and monitored each year. Compliance with the code is subject to review by the board supported by the audit committee of the board and the Unilever executive committee. Any breaches of the code must be reported in accordance with the procedures specified by the joint secretaries. The board of Unilever will not criticise management for any loss of business resulting from adherence to these principles and other mandatory policies and instructions. The board of Unilever expects employees to bring to their attention, or to that of senior management, any breach or suspected breach of these principles. Provision has been made for employees to be able to report in confidence and no employee will suffer as a consequence of doing so.*

**PRINSIP BISNIS**  
Code of Business Principles

Berbagai kegiatan digelar sepanjang tahun dengan tujuan mendorong karyawan Unilever Indonesia untuk menegakkan Prinsip Bisnis kami.

*Various activities were held throughout the year to encourage Unilever Indonesia employees to uphold the Code of Business Principles (CoBP).*



# Better People Better Business Better Future



6



9



7



8

## Keterangan foto / Image caption:

1 & 2. CoBP Fabulous 3000! berlangsung meriah dan diikuti oleh sebagian besar karyawan Unilever  
 1 & 2. *CoBP Fabulous 3000! was a lively event, with the majority of Unilever employees taking part*

3 & 4. Sosialisasi interaktif CoBP dilaksanakan di beberapa lokasi kerja  
 3 & 4. *Interactive CoBP Socialisation took place in several work locations*

5. Padatnya meja pendaftaran CoBP Festival

5. *The CoBP Festival registration desk was extremely crowded*

6 & 7. Gerai CoBP dibangun sebagai pusat informasi kode etik perusahaan  
 6 & 7. *A CoBP stand was built as an information centre for the Company's ethical code*

8. Karyawan menjawab 14 pertanyaan studi kasus terkait dengan 14 Prinsip Usaha

8. *Employees answer 14 case study questions related to our 14 Business Principles*

9. Puncak acara CoBP Reborn pada CoBP Festival berlangsung meriah

9. *Part of the CoBP Festival, the peak CoBP Reborn event was lively indeed*

Akuntabilitas, pengawasan dan independensi memiliki peran kunci dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai ini, Unilever telah mengimplementasikan garis pelaporan dan pengawasan yang jelas, didukung oleh audit internal dan akuntan publik dengan tujuan menciptakan akuntabilitas.

*Accountability, supervision and independence are crucial to ensuring good corporate governance. In order to realise these values, Unilever implemented clear lines of reporting and supervision backed by regular internal and external audits, in order to establish clear accountability.*

Kegiatan Perseoran sehari-hari dipimpin Direksi dengan dukungan badan-badan lain termasuk Komite Audit. Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris, yang berperan sebagai badan pengawasan dan pemantauan yang independen sekaligus memberikan masukan kepada Direksi. Sedangkan Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham. Badan-badan ini bekerjasama untuk mengendalikan risiko, menjalankan pengawasan, dan menjaga akuntabilitas dalam Unilever Indonesia.

## Dewan Komisaris

**Peran dan tanggung jawab:** Dewan Komisaris memantau dan mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan Perseroan. Dewan Komisaris menerima laporan berkala dari Direksi dan komite lain yang terkait, memberikan nasihat terhadap masalah yang relevan seperti diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Sebagai tambahan, Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan tugas-tugas lain sebagaimana ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dari waktu ke waktu. Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham pada saat RUPST.

Dewan Komisaris selanjutnya diberi wewenang oleh RUPST untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) guna mengaudit pembukuan Perseroan; serta menetapkan pembayaran untuk Kantor Akuntan Publik tersebut.

**Komposisi:** Dewan Komisaris terdiri dari setidaknya tiga orang anggota yaitu seorang Presiden Komisaris dan dua orang Komisaris atau lebih.

RUPST Unilever yang diadakan tanggal 20 Mei 2009 menkonfirmasi kembali jabatan dari semua anggota Dewan Komisaris berlaku sejak Rapat ditutup, kecuali Bapak Erry Firmansyah yang pengangkatannya sebagai

*Leading the Company in its day-to-day business affairs is the Board of Directors, supported by various other bodies including the Audit Committee. The Board of Directors reports to the Board of Commissioners, which acts as an independent supervisory and monitoring body and who gives inputs to the Directors. The Board of Commissioners in its turn reports to shareholders. These bodies work together to control risk, maintain supervision, and preserve accountability within Unilever Indonesia.*

## Board of Commissioners

**Role and responsibilities:** The Board of Commissioners oversees and supervises the Board of Directors in their management of the Company. In doing so, the Board of Commissioners receives regular reports from the Board of Directors and other relevant committees, and advises on relevant matters as set out in the Articles of Association of the Company.

*In addition, the Board of Commissioners is charged with performing other duties from time to time, as determined by the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS). The Board of Commissioners is accountable to the shareholders at the AGMS.*

*The Board of Commissioners was further authorised by the AGMS to designate a Firm of Public Accountants which is registered with the Indonesian Capital Markets Supervisory Agency (Bapepam-LK) to audit the books of the company; and to determine the honorarium of the Firm of Public Accountants.*

**Composition:** The Board of Commissioners consists of a minimum of three members, comprising one President Commissioner and two Commissioners or more.

*The Unilever AGMS held on 20<sup>th</sup> May 2009 confirmed membership of the Board of Commissioners as follows effective as of the meeting close, with the exception of Mr. Erry Firmansyah whose appointment as a Commissioner*

Komisaris Perseroan berlaku efektif sejak 1 Juli 2009, dan Bapak Kuntoro Mangkusubroto yang efektif mengundurkan diri pada tanggal 22 Oktober 2009.

of the Company was effective as of 1<sup>st</sup> July 2009, and Mr. Kuntoro Mangkusubroto who stepped down effective as of 22<sup>nd</sup> October 2009.

#### DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS\*

Pada tanggal 31 Desember 2009, ada empat anggota Dewan Komisaris termasuk di dalamnya tiga komisaris independen, yaitu:

As of 31<sup>st</sup> December 2009, the Board of Commissioners consisted of four members including three independent commissioners, as follows:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Jan Zijderveld	Presiden Komisaris / President Commissioner
2.	Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen / Independent Commissioner
3.	Bambang Subianto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
4.	Erry Firmansyah	Komisaris Independen / Independent Commissioner

\* Bapak Kuntoro Mangkusubroto menjabat sebagai Komisaris Independen dari tahun 2003 sampai 2009. Beliau mengundurkan diri efektif 22 Oktober 2009.

\* Mr. Kuntoro Mangkusubroto served as an Independent Commissioner from 2003 to 2009. He resigned as of 22<sup>nd</sup> October 2009.

**Ketentuan Keanggotaan:** Anggota Dewan Komisaris dinominasi oleh Komite Nominasi dan diangkat oleh pemegang saham pada RUPST, sejak tanggal ditetapkan pada RUPST sampai ditutupnya RUPST yang ketiga, setelah diangkatnya para Komisaris yang bersangkutan. Dalam hal terjadi penggantian anggota Dewan Komisaris sebelum berakhirnya masa jabatan, anggota Dewan Komisaris yang baru akan melanjutkan masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikannya.

**Rapat:** Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan setiap waktu sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Perseroan. Di dalam prakteknya Dewan Komisaris dapat mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala setiap kuartal pada tahun berjalan. Panggilan rapat harus dikirimkan kepada setiap anggota dengan mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris dilakukan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia. Risalah rapat dibuat dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan berfungsi sebagai bukti sah mengenai keputusan yang diambil dalam rapat tersebut.

**Remunerasi:** Dewan Komisaris berhak mendapatkan honorarium sesuai dengan beban tanggung jawab, pengalaman dan keahlian kerja yang mereka bawa ke Perseroan.

**Kegiatan 2009:** Dewan Komisaris mengadakan empat kali rapat pada tahun 2009 dengan persentase kehadiran 80%.

**Membership Terms:** Members of the Board of Commissioners are nominated by the Nomination Committee and appointed by shareholders at the AGMS, to take up their mandate on the date resolved at the AGMS until the closing of the third AGMS following the appointment of the Commissioners concerned. In event of substitution prior to the end of term of office, the new member of the Board of Commissioners will serve for the remaining term of the Commissioner who is substituted.

**Meetings:** Meetings of the Board of Commissioners may be held at any time in accordance with the Articles of Association. In practice the Board of Commissioners may hold Board of Commissioners Meetings periodically each quarter throughout the year. Notice of a Meeting must be sent to all members of the Board of Commissioners stating the agenda, date, time, and place of the Meeting. The Meeting of the Board of Commissioners is convened at the domicile of the Company or at the place where the Company conducts its business activities within the territory of the Republic of Indonesia. Minutes of the meeting are drawn up in accordance with the Company's Articles of Association and serve as legal evidence regarding events in the meeting and resolutions taken.

**Remuneration:** The Board of Commissioners is entitled to honorarium commensurate with their responsibilities, the experience and knowledge that they bring to the Company.

**2009 Activities:** The Board of Commissioners held four formal meetings in 2009 with 80% attendance.

## Direksi

**Peran dan tanggung jawab:** Tugas utama Direksi adalah memimpin dan mengelola Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan memanfaatkan, memelihara, dan mengelola aset Perseroan demi kepentingan bisnis Perseoran. Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Setelah terpilih, Direksi menerima sebuah dokumen Manual Direksi yang komprehensif dan mendapat penjelasan terperinci mengenai tanggung jawab mereka. Direksi diharapkan untuk terus mengembangkan diri dan keahlian mereka demi Perseroan. Untuk itu, Direksi mengikuti pelatihan dan pendidikan eksekutif yang berkelanjutan terkait dengan bisnis Perseroan, seperti tata kelola perusahaan dan strategi kepemimpinan.

Direksi mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan berkaitan dengan semua hal dan permasalahan, yang mengikat pihak Perseroan dengan pihak lain dan sebaliknya, dan untuk melaksanakan semua tugas baik yang menyangkut manajemen maupun permasalahan lain selama masih dalam batas-batas Anggaran Dasar Perseroan.

**Susunan:** Direksi terdiri dari setidaknya lima anggota yaitu seorang Presiden Direktur dan empat orang Direktur atau lebih.

## Board of Directors

**Role and responsibilities:** The main duties of the Board of Directors are to lead and manage the Company, and to utilise, maintain and manage the assets of the Company, in accordance with the objectives of the Company. The Board of Directors is accountable to the Board of Commissioners.

Upon election, the Directors receive a comprehensive Director's Manual and are thoroughly briefed on their responsibilities. Directors are expected to continue to develop themselves and their skills in service of the Company. As such, ongoing executive training and education is provided for Directors on matters related to Company business such as corporate governance and leadership strategy.

The Board of Directors represents the Company within and without Courts of Justice concerning all matters and affairs, to bind the Company to other parties and other parties to the Company, and to perform all actions, both pertaining to the management as well as other affairs, within the limits set by the Articles of Association.

**Composition:** The Board of Directors comprises a minimum of five members, consisting of one President Director and four Directors or more.

### DIREKSI / BOARD OF DIRECTORS\*

Susunan Direksi berikut disahkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tertanggal 20 Mei 2009, bersamaan dengan pengunduran diri Bapak Graeme David Pitkethly dari Direksi efektif di tanggal yang sama:

The following composition of Directors was approved at the 20<sup>th</sup> May 2009 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), along with the resignation of Mr. Graeme David Pitkethly from the Board of Directors effective 20<sup>th</sup> May 2009:

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Presiden Direktur / President Director
2.	Franklin Chan Gomez	Direktur Keuangan / Chief Financial Officer
3.	Joseph Bataona	Direktur HR / Human Resources Director
4.	Surya Dharma Mandala	Direktur Ice Cream / Director of Ice Cream and Marketing Services
5.	Debora Herawati Sadrach	Direktur Home & Personal Care / Director of Home & Personal Care
6.	Mohammad Effendi Soeparsono*	Direktur Supply Chain / Director of Supply Chain
7.	Okty Damayanti	Direktur Customer Development / Director of Customer Development
8.	Hadrianus Setiawan	Direktur Foods / Director of Foods

\* Bapak Graeme Pitkethly dan Bapak Mohammad Effendi Soeparsono mengundurkan diri dari jabatan sebagai Direksi masing-masing efektif 20 Mei 2009 dan 1 September 2009.

\* Mr. Graeme Pitkethly and Mr. Mohammad Effendi Soeparsono resigned from their respective positions as Director effective 20<sup>th</sup> May 2009 and 1<sup>st</sup> September 2009.



**Ketentuan Keanggotaan:** Anggota Direksi dinominasi oleh Komite Nominasi dan diangkat dalam RUPST, untuk mengemban mandate sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPST sampai ditutupnya RUPST ketiga setelah diangkatnya anggota Direksi bersangkutan. Dalam hal terjadi penggantian anggota Direksi sebelum berakhirnya masa jabatan, anggota Direksi yang baru akan melanjutkan masa jabatan anggota Direksi yang digantikannya. Semua anggota Direksi adalah karyawan tetap Unilever.

**Rapat:** Direksi mengadakan rapat setidaknya satu kali sebulan dan setiap waktu bilamana dipandang perlu. Panggilan rapat mencantumkan acara, tanggal, waktu, dan tempat rapat. Rapat harus diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia. Risalah rapat Direksi dibuat oleh yang hadir pada rapat tersebut yang ditunjuk oleh Ketua Rapat, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Risalah rapat berfungsi sebagai bukti sah mengenai pembahasan dan keputusan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

**Remunerasi:** Direksi berhak mendapatkan remunerasi sesuai dengan beban tanggungjawab, pengalaman dan keahlian kerja yang mereka bawa ke Perseroan.

**Kegiatan di 2009:** Direksi mengadakan 23 kali rapat pada tahun 2009 dengan persentase kehadiran 95%. Sebagai tambahan, anggota mengikuti pelatihan Anti-Trust dan pelatihan khusus pengembangan bakat SDM.

**Membership Terms:** *Members of the Board of Directors are nominated by the Nomination Committee and appointed by at the AGMS, to take up their mandate on the date resolved at the AGMS until the closing of the third AGMS following the appointment of the Directors concerned. In event of substitution prior to the end of term of office, the new member of the Board of Directors will serve for the remaining term of the Director who is substituted. All members of the Board of Directors are full-time employees of Unilever.*

**Meetings:** *The Board of Directors meets at least monthly and at any time deemed necessary. Meeting notices are to include the agenda, date, time and place of the Meeting. These meetings are further to be convened at the domicile of the Company or at the location of the Company's business activities, within the territory of the Republic of Indonesia. Minutes of the Meetings are drawn up by a person present at the meeting, as designated by the Chairman of the meeting. These minutes serve as legal evidence of events and decisions taken in the meeting, in accordance with the Articles of Association.*

**Remuneration:** *The Board of Directors is entitled to remuneration commensurate with their responsibilities and the experience and skills that they bring to the Company.*

**2009 Activities:** *In 2009, the Board of Directors held 23 formal meetings with 95% attendance. In addition, members undertook Anti-Trust training and special human resources talent development training.*



## Komite Nominasi dan Remunerasi

Fungsi dari Komite Remunerasi adalah menelaah dan menstruktur rekomendasi paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi sesuai dengan hak dan tanggung jawab mereka, dan menyampaikan rekomendasi itu ke Pemegang Saham untuk disahkan dalam saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

Komite Nominasi bertanggung jawab untuk perencanaan pencalonan serta memberikan masukan tentang calon yang akan diusulkan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota berbagai Komite lainnya yang diberada dibawah pengawasan Komite Nominasi.

Pengangkatan jabatan untuk anggota komite ini bersifat rahasia dan harus disetujui oleh sebuah badan yang berbeda, dalam hal Dewan Komisaris dan Direksi adalah Pemegang Saham sebagaimana diwakilkan dalam RUPST.

## Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Total paket remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2009 adalah Rp 34,0 miliar (2008: Rp 28,8 miliar).

## Nomination and Remuneration Committee

*As mentioned above, the function of the Remuneration Committee is to review and structure the remuneration package recommendations for the Board of Commissioners and Board of Directors as appropriate to their rights and responsibilities, and provide those recommendations to the Shareholders for approval at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).*

*The Nomination Committee is responsible for succession planning and for proposing candidates for membership to the Board of Commissioners, Board of Directors, and/ or various other Committees that are subject to the Nomination Committee's oversight.*

*The actual appointment of such members are subject to the discretion and approval of a separate body, which in the case of the Board of Commissioners and Board of Directors are the Shareholders as represented at the AGMS.*

## The Board of Commissioners and Board of Directors Remuneration

*The total remuneration package of the Board of Commissioners and Board of Directors in 2009 was Rp 34.0 billion (2008: Rp 28.8 billion).*

Dalam rangka memastikan kepatuhan perusahaan dengan semua peraturan yang berlaku sesuai dengan prinsip tata kelola perusahaan kami, Unilever Indonesia melaksanakan audit internal maupun eksternal dibawah pengawasan Komite Audit.

*In order to ensure compliance with existing regulations in line with our general principles of good corporate governance, Unilever Indonesia implements both internal and external audits under the oversight of an Audit Committee.*

## Unit Audit Internal

Unit Audit Internal dipimpin oleh Group Audit Manager, dibantu oleh beberapa auditor internal dan diatur dengan Piagam Audit Internal. Piagam tersebut menjelaskan struktur Unit Audit Internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal dan semua anggota Unit Audit Internal setuju untuk mematuhi sesuai dengan Prinsip Bisnis Unilever.

Ketua Unit Audit Internal ditunjuk oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris, bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.

## Akuntan Publik

Akuntan Publik ditunjuk oleh Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil rekomendasi dari Komite Audit. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) ditunjuk sebagai Akuntan Publik Unilever Indonesia di tahun 2009.

## Komite Audit dan Laporan Komite Audit

Peran Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab kepengawasan sehubungan dengan integritas laporan keuangan; manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan; kinerja, kualifikasi, dan independensi akuntan publik; serta kinerja fungsi audit internal.

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit dibantu oleh Unit Audit Internal dan Akuntan Publik.

## Internal Audit Unit

*The Internal Audit Unit is led by the Group Audit Manager assisted by a number of internal auditors, and governed by the Internal Audit Charter. The Charter specifies the structure of the Internal Audit Unit, duties, and responsibilities of internal auditors, and all members of the Internal Audit Unit agree to comply fully with the Code of Business Principles of Unilever.*

*The Head of the Internal Audit Unit is appointed by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners, and reports directly to the President Director of the Company.*

## External Auditor

*The External Auditor is appointed by the Board of Directors and Board of Commissioners at the recommendation of the Audit Committee. KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) was appointed as the External Auditor of Unilever Indonesia for 2009.*

## Audit Committee and Audit Committee Report

*The role of the Audit Committee is to assist the Board of Commissioners in fulfilling their oversight responsibilities with regard to the integrity of Unilever Indonesia's financial statement, risk management and internal control, compliance with legal and regulatory requirements, the external auditor's performance, qualifications and independence; and the implementation of the internal audit function.*

*In carrying out its duties, the Audit Committee is supported by the Internal Audit Unit and an External Auditor.*

## FUNGSI AUDIT

### Audit Functions

#### KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE

Komite Audit terdiri dari setidaknya tiga orang anggota, Anggota Komite ditunjuk oleh Dewan Komisaris dan melapor langsung kepada Dewan Komisaris. Berikut ini adalah anggota Komite Audit Perseroan yang diangkat oleh Dewan Komisaris pada tanggal 19 Mei 2009:

*The Audit Committee is composed of at least three members. The Audit Committee is appointed by the Board of Commissioners, and reports directly to the Board of Commissioners. The following are the members of the Audit Committee of the Company that were elected by the Board of Commissioners on 19<sup>th</sup> May 2009:*

No.	Nama / Name	Jabatan / Position
1.	Cyrellus Harinowo	Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee and Member of the Board of Commissioners
2.	Muhammad Saleh	Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee
3.	Benny Redjo Setiyono	Anggota Komite Audit / Member of the Audit Committee

Rapat Komite Audit juga dihadiri secara rutin oleh Chief Financial Officer, Group Audit Manager, Financial Controller, dan Sekretaris Perusahaan. Group Audit Manager memastikan agar komite memperoleh informasi yang dibutuhkan. Komite Audit memberikan informasi terkini kepada Dewan Komisaris tentang semua permasalahan penting secara rutin sepanjang tahun.

*Audit Committee meetings are also regularly attended by the Chief Financial Officer, Group Audit manager, Financial Controller and Corporate Secretary. The Group Audit Manager ensures that the committee is supplied with all necessary information. The Audit Committee updates of the Board of Commissioners on all critical issues throughout the year.*

Komite Audit dibantu oleh unit Audit Internal dan Akuntan Publik yang telah ditunjuk, bertanggungjawab melaksanakan audit yang sistematis dan komprehensif terhadap Perseroan dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

*The Audit Committee, supported by the Internal Audit Unit and the appointed External Auditor, is responsible for carrying out a systematic and comprehensive audit of the Company and reporting the results to the Board of Commissioners and Board of Directors.*

Selama tahun 2009 Komite Audit melakukan pertemuan rutin dengan Direksi, Tim Accounting dan Finance, Tim Audit Internal, dan Akuntan Publik untuk memenuhi tanggung jawab kepengawasannya. Hal ini juga mencakup integritas laporan keuangan Perseroan; manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan; kinerja, kualifikasi, dan independensi akuntan publik; serta kinerja fungsi audit internal. Komite menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat di tahun 2009 dengan persentase kehadiran 89%. Dua diantara rapat ini juga dihadiri oleh Akuntan Publik.

Kegiatan pokok dari Komite Audit selama tahun ini adalah sebagai berikut:

## Laporan Keuangan

Komite mengkaji laporan keuangan kuartalan dan tahunan yang diserahkan oleh Direksi dan memeriksa laporan tahunan dan laporan keuangan sebelum dipublikasikan

## Audit Laporan Keuangan Tahunan

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers), akuntan publik Perseroan, mendiskusikan dengan Komite Audit lingkup dan hasil audit laporan keuangan tahunan, termasuk audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan, dengan menggarisbawahi beberapa permasalahan penting yang telah dibahas bersama manajemen. Laporan mereka mencakup permasalahan akuntansi, tata kelola dan pengendalian, serta perkembangan akuntansi.

*During 2009 the Audit Committee conducted regular meetings with the Directors, the Accounting and Finance Team, the Internal Audit Team and the External Auditors in fulfilling its oversight responsibilities. These extend to the integrity of the Company's financial statements, risk management and internal control; compliance with legal and regulatory requirements; the external auditors' performance, qualifications and independence; and the performance of the internal audit function. The committee held 3 (three) formal meetings in 2009 with 89% attendance. Two of these meetings were also attended by the External Auditor.*

*The principle activities of the Audit Committee during this year were as follows:*

## Financial Statements

*The Committee considered reports from the Board of Directors on the quarterly and annual financial statements and reviewed the annual report and accounts prior to their publication.*

## Audit of the Annual Accounts

*KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network), the Company's external auditors, reviewed with the Committee the scope and outcome of their annual audit, including their audit of internal control over financial reporting, and highlighted the key matters discussed with management. Their reports consisted of accounting matters, governance and control, and accounting developments.*

## Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Komite mengkaji seluruh pendekatan yang dilakukan oleh Perseroan mengenai pengelolaan dan pengendalian risiko serta proses yang dilakukan untuk mengelola risiko dan pengungkapan, khususnya yang mencakup hal-hal berikut:

- tingkat pengungkapan dalam pengumuman laporan keuangan kuartalan;
- isu utama akuntansi dan pelaporan, mencakup setiap perubahan penting dalam prinsip-prinsip akuntansi;
- prinsip-prinsip dan keputusan-keputusan akuntansi yang diterapkan dalam mempersiapkan laporan keuangan;
- laporan interim dan laporan akhir tahun oleh akuntan publik mengenai status pengelolaan dan pengendalian risiko serta tindakan manajemen;
- laporan Direksi tentang risiko dan pengendalian bisnis, kepastian positif tentang pengendalian operasi, kebijakan korporasi, dan kepatuhan terhadap Prinsip Bisnis;
- persyaratan Section 404 Sarbanes-Oxley Act mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan;
- laporan tahunan dana pensiun serta dampak dari ketidakpastian finansial terhadap dana pensiun.

## Risk Management and Internal Control Arrangements

*The Committee reviewed the Company's overall approach to risk management and control and its processes for managing risk and disclosure, including specifically:*

- *the level of disclosure in quarterly financial results announcements;*
- *the major accounting and reporting issues including any significant changes in accounting principles;*
- *the accounting principles and judgements applied in preparing the financial statements;*
- *external audit's interim and year-end reports on the status of risk management and control and management's responses;*
- *reports from the Board of Directors on business risks and safeguards; and positive assurance on operating control, corporate policies and Code of Business Principles compliance;*
- *progress of the requirements under Section 404 of the Sarbanes-Oxley Act with respect to internal controls over financial reporting;*
- *the annual pension report and the impact of financial volatility of pensions.*

**“We are committed to highest standards of accountability with full compliance to all policies and regulations”**

## Fungsi Audit Internal

Komite membahas rencana kerja audit dari departemen Audit Internal untuk tahun bersangkutan, menelaah hasilnya, dan menyatakan bahwa Komite puas dengan kinerja dan efektivitas departemen Audit Internal.

## Akuntan Publik

Komite telah menyetujui usulan perpanjangan kontrak dengan akuntan publik Perseroan untuk satu tahun lagi dan merekomendasikan penunjukan kembali kantor akuntan publik tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Mengikuti rekomendasi dari Komite Audit tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris akan mengusulkan penunjukan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (firma anggota jaringan global PricewaterhouseCoopers) dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada kuartal kedua 2010.

## Internal Audit Function

*The Committee discussed the Internal Audit department's audit plan for the year, reviewed the results of their works and confirmed that the Committee was satisfied with the performance and effectiveness of the Internal Audit Department.*

## External Auditors

*The Committee has approved the proposed extension of the current external audit contract by another year, and recommended the reappointment of the public accounting firm to the Boards. On the recommendation of the Audit Committee, the Boards will propose the appointment of KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (a member firm of PricewaterhouseCoopers global network) at the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) in the second quarter of 2010.*

Untuk dan atas nama Komite Audit  
*For and on behalf of the Audit Committee*

Jakarta, 23 Maret / March 2010



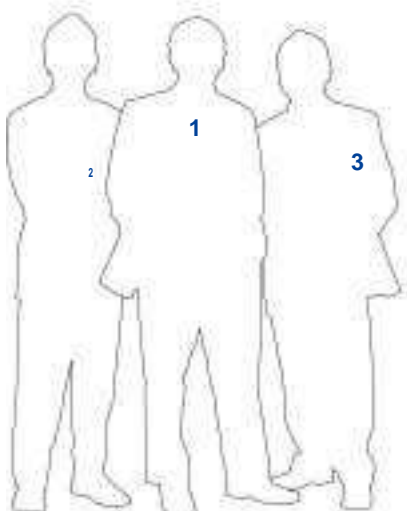
Benny Redjo Setiyono  
Anggota Komite Audit  
*Member of the Audit Committee*



Cyrillus Harinowo  
Ketua Komite Audit  
*Chairman of the Audit Committee*



Muhammad Saleh  
Anggota Komite Audit  
*Member of the Audit Committee*



**1 Cyrillus Harinowo**

Ketua Komite Audit  
Chairman of the Audit  
Committee

**2 Benny Redjo Setiyono**

Anggota Komite Audit  
Member of the Audit  
Committee

**3 Muhammad Saleh**

Anggota Komite Audit  
Member of the Audit  
Committee



## Cyrillus Harinowo

Ketua Komite Audit. Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta.

Bapak Cyrillus Harinowo telah menjadi Komisaris Unilever Indonesia sejak tahun 2004, dan sebagai Ketua Komite Audit sejak 2005. Beliau juga merupakan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk., dan Rektor STIE Perbanas. Beliau memperoleh gelar Drs Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, gelar MA dalam bidang Ekonomi Pembangunan dari Williams College, USA, dan gelar PhD dalam bidang Ekonomi Moneter Internasional dari Vanderbilt University, Amerika Serikat.

*Chairman of the Audit Committee. Indonesian citizen, born in Yogyakarta.*

*Mr. Cyrillus Harinowo has been a Commissioner of Unilever Indonesia since 2004, and Chairman of the Audit Committee since 2005. He is also a Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk., and a Rector of STIE Perbanas. He holds Drs in Accountancy degree from Gadjah Mada University, an MA in Development Economics from Williams College, USA, and a PhD in International Monetary Economics from Vanderbilt University, USA.*

## Muhammad Saleh

Anggota Komite Audit. Warga Negara Indonesia, lahir di Palembang.

Bapak Muhammad Saleh telah menjadi anggota Komite Audit sejak 2007. Beliau adalah Sarjana Kimia dari Universitas Indonesia sekaligus Magister Ekonomi Pembangunan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada.

*Member of the Audit Committee. Indonesian citizen, born in Palembang.*

*Mr. Muhammad Saleh has been a member of the Audit Committee since 2007.*

*He holds a degree in Chemistry from the University of Indonesia, as well as a Masters of Economic Development from the Faculty of Economics and Business at Gadjah Mada University.*

## Benny Redjo Setiyono

Anggota Komite Audit. Warga Negara Indonesia, lahir di Makassar. Bapak Benny Redjo Setiyono telah menjadi anggota Komite Audit sejak 2004. Beliau juga menjabat sebagai Direktur di PT Toyota Astra Motor.

Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, sekaligus MBA dan Master of Accounting dari Graduate School of Business di University of Southern California, USA.

*Member of the Audit Committee.*

*Indonesian citizen, born in Makassar.*

*Mr. Benny Redjo Setiyono has been a member of the Audit Committee since 2004. He is a Director of PT Toyota Astra Motor, and holds a degree in Accounting from the University of Indonesia, as well as an MBA and a Master of Accounting from the Graduate School of Business at the University of Southern California, USA.*



Unilever memiliki komitmen untuk menyediakan informasi yang tepat dan relevan secara transparan dan tepat waktu kepada semua pemangku kepentingan, sebagai bentuk kepatuhan terhadap pedoman badan hukum yang berlaku dan prosedur pengungkapan kami yang sudah ada.

*Unilever is committed to providing accurate, relevant information in a transparent and timely manner to all stakeholders, in compliance with regulatory authorities' **guidelines** and with our own established disclosure procedures.*

## Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memiliki peran kunci dalam penyampaian informasi dan menjaga transparansi Perusahaan. Tanggung jawab dari peran ini antara lain adalah:

- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar, ketentuan Pasar Modal dan peraturan lain yang terkait, dan berhubungan erat dengan Corporate Legal Services.
- Memelihara komunikasi secara berkala dengan instansi pemerintahan dan regulator pasar modal yang berhubungan dengan permasalahan tata kelola perusahaan, tindakan korporasi, dan transaksi material.
- Memberikan informasi terkini mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, media, investor, analis, dan masyarakat umum secara rutin.
- Menghadiri semua rapat Direksi dan Dewan Komisaris dan mencatat risalah rapat; memberitahukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang perubahan peraturan dan implikasinya.

Selama 2009, posisi Sekretaris Perusahaan dipegang oleh Bapak Franky Jamin.

**Bapak Franky Jamin** FCCA FCMA telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak 2002. Bergabung dengan Unilever Indonesia pada tahun 1978, beliau menempati beberapa jabatan senior termasuk: Company Controller, Financial Controller, Chief Accountant, Business Systems Manager, dan Audit Group Manager. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Eksekutif AEI (Asosiasi Emiten Indonesia), Eksekutif NCSR (National Centre for Sustainability Reporting), Wakil Ketua IAMI (Institut Akuntan Manajemen Indonesia), Ketua III ICSEA (Indonesian Corporate Secretary Association).

## Corporate Secretary

*The Corporate Secretary plays a key role in communicating information and keeping the Company transparent. The responsibilities of this role are amongst others:*

- *To monitor the Company's **compliance with Company Law, Articles of Association, Capital Market stipulations and various statutory regulations, and in close liaison with Corporate Legal Services Department.***
- *To maintain regular communications with regulatory institutions and capital market regulatory agencies on all governance matters, corporate actions and relevant material transactions.*
- *To provide up-to-date information about the Company to shareholders, media, investors, analysts, and general public on regular basis.*
- *To attend all Board meetings and record the minutes of proceedings of the meetings; to keep the Boards updated with the relevant regulatory changes and their implications.*

*Throughout 2009, the position of Corporate Secretary was held by Mr. Franky Jamin.*

**Mr. Franky Jamin** FCCA FCMA has held the position of Corporate Secretary since 2002. Since joining Unilever Indonesia in 1978, he held a number of senior posts including Company Controller, Financial Controller, Chief Accountant, Business Systems Manager, and Audit Group Manager. He currently holds outside posts as an Executive of AEI (Indonesia Public Listed Companies Association), an Executive of NCSR (National Centre for Sustainability Reporting), Vice Chairman of IAMI (Indonesian Institute of Management Accountants) and Chairman III of ICSEA (Indonesian Corporate Secretary Association).

Per tanggal 1 Januari 2010, jabatan Sekretaris Perusahaan diambil alih oleh Bapak Sancoyo Antarikso.

**Bapak Sancoyo Antarikso** CPMA menduduki jabatan Sekretaris Perusahaan per tanggal 1 Januari 2010. Beliau bergabung dengan Unilever tahun 1990. Beberapa jabatan senior yang pernah dipegang termasuk: Financial Controller, Group Audit Manager, Commercial Manager Homecare, Commercial Director PT Kimberly-Lever Indonesia, International Project Manager, Ice Cream (Take Home) Innovation Centre, Unilever Europe, UK. Beliau memperoleh gelar Drs Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, MM-IPMI dan MBA dari Mt. Eliza Business School, Monash University, Australia.

## Hubungan Investor

Kami percaya bahwa penting untuk menjelaskan perkembangan bisnis dan hasil keuangan Perseroan kepada pemegang saham/investor dan untuk mengkomunikasikan tujuan Perseroan. Berkaitan dengan hal tersebut, Unilever secara aktif menjangkau investor dan pemegang saham termasuk juga masyarakat umum melalui berbagai media.

As of 1<sup>st</sup> January 2010, the position of Corporate Secretary was taken over by Mr. Sancoyo Antarikso.

**Mr. Sancoyo Antarikso** CPMA took up the position of Corporate Secretary as of 1<sup>st</sup> January 2010. He joined Unilever in 1990. Previous senior posts include: Financial Controller, Group Audit Manager, Commercial Manager Homecare, Commercial Director PT Kimberly-Lever Indonesia, International Project Manager, Ice Cream (Take Home) Innovation Centre, Unilever Europe, UK. He holds Drs in Accountancy degree from Gadjah Mada University, an MM from IPMI, and an MBA from Mt. Eliza Business School, Monash University, Australia.

## Investor Relations

We believe it is important to both explain the business development and financial results of our Company to our shareholders/investors and to communicate the Company's purpose and objectives. To do so, Unilever Indonesia actively reaches out to investors and shareholders as well as to the general public through various media.



Left: Mr. Sancoyo Antarikso  
Right: Mr. Franky Jamin

Direksi bertanggungjawab terhadap Hubungan Investor, dipimpin oleh Chief Financial Officer dan dibantu Sekretaris Perusahaan. Tujuan kami adalah memastikan bahwa investor dan pemegang saham mendapatkan informasi akurat terhadap kinerja dan kegiatan Perseroan, dan bahwa semua pemegang saham diperlakukan sama rata serta mendapatkan pemberitahuan tentang informasi material. Website kami, [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id), senantiasa diperbarui dengan informasi relevan secara berkala dan tepat waktu untuk mempermudah pencarian.

Kami juga melakukan presentasi dan diskusi berkala dengan para analis dan investor institusional. Kami menerima dengan tangan terbuka setiap pertanyaan di setiap saat.

Terakhir, paparan publik dilakukan setidaknya setahun sekali untuk membahas kinerja dan aktivitas Perseroan, dan memberikan informasi kepada pemegang saham/investor, analis, dan masyarakat luas.

## Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) mencakup hal penting yang terkait dengan bisnis dan operasional Perseroan seperti pengangkatan Direktur dan Komisaris, deklarasi/persetujuan tentang dividen dan penggunaan laba, pengangkatan akuntan publik, persetujuan perubahan Anggaran Dasar, serta pemberian wewenang kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk menindaklanjuti perihal yang telah dibahas dan disetujui dalam RUPST.

RUPST diadakan setiap tahun, tidak lebih dari enam bulan sesudah tahun fiskal berakhir dan dilakukan di tempat kedudukan Perseroan atau di tempat di mana Perseroan melakukan kegiatan usaha atau di tempat kedudukan Bursa Efek di Indonesia di mana saham Perseroan dicatatkan. Panggilan rapat dilakukan sedikitnya empat belas hari sebelum berlangsungnya rapat dan diumumkan pada surat kabar harian, memuat juga informasi tentang tata cara keikutsertaan pada RUPST dan bagaimana melakukan pungutan suara melalui orang yang ditunjuk untuk mewakili.

Dalam RUPST, diberikan penjelasan dan laporan lengkap tentang perkembangan bisnis selama tahun sebelumnya dan ada pembahasan tentang permasalahan saat ini.

Acara tanya-jawab merupakan bagian penting dalam rapat tersebut. Akuntan publik dan penasihat hukum kami juga hadir dalam rapat tersebut.

*The Board of Directors is responsible for Investor Relations, led by the Chief Financial Officer and assisted by the Corporate Secretary. Our goal is to ensure that investors and shareholders stay well informed of the Company's performance and activities, and all shareholders are treated equally and receive disclosure of material information pertinent to the Company. Our website, [www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id), is updated in a timely manner with relevant information important to shareholders and general public.*

*In addition, we regularly conduct presentations and discussions with analysts and institutional investors. We also welcome and respond to inquiries at any time.*

*Finally, a public expose is conducted at least once a year to discuss the Company performance and activities, and to provide up-to-date information to shareholders/investors, analysts and the general public.*

## Annual General Meeting of Shareholders

*The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) covers important matters pertaining to the Company's business and operations such as the appointment of Directors and Commissioners, declaration/approval of dividend, and distribution of profit, appointment of external auditors, approval of changes to the Articles of Association, and the authorisation for the Boards to follow up on matters discussed and agreed at the AGMS.*

*The AGMS is convened annually within six months after the end of fiscal year. The meeting may be held at the domicile of the Company or at the place where the Company conducts its business or at the domicile of Stock Exchange in Indonesia where the Company shares are listed. Notice of the meeting is posted in advance at least fourteen days prior to the meeting in major newspapers, and includes information on how to gain access to the AGMS and how to vote by proxy.*

*At the AGMS, a full account and report is given of the progress of the business over the last year with a review of current issues. The question-and-answer session forms an important part of the meeting. Our external auditors and legal advisor are also present at the AGMS.*

Bagi Unilever Indonesia, Program Corporate Social Responsibility (CSR) adalah wujud nyata dari misi Perseroan. CSR mendasari seluruh aspek operasional, bersinergi dengan tujuan bisnis jangka panjang dan merealisasikan potensi masyarakat untuk menciptakan perubahan sosial, ekonomi maupun lingkungan hidup.

*For Unilever Indonesia, our Corporate Social Responsibility (CSR) programmes are a reflection of our Company's vision. CSR activities pervade all our operations, activities which synergise with our long-term business goals and realise society's potential for social, economic and environment development.*



Di tahun 2009, kami semakin memperkuat komitmen kami terhadap *sustainability*. Hal ini tercermin pada pernyataan yang disampaikan oleh Paul Polman, CEO Unilever, saat memasuki babak baru kepemimpinan: **“Dalam situasi ekonomi yang tak menentu ini, komitmen kita terhadap pelestarian lingkungan harus tetap dijaga. Justru sekaranglah saat dimana hal ini bisa sangat menentukan kesuksesan jangka panjang bisnis dan brand kita.”**

Agenda tersebut telah dilakukan oleh Unilever Indonesia sejak pertama kali beroperasi di Indonesia, diwujudkan melalui kerangka Sustainable Development and Corporate Responsibility.

Agenda ini terus kami kembangkan melalui kegiatan di empat area yang mencerminkan visi, brand dan kiprah kami yang sudah lama dalam CSR. Keempat pilar ini adalah Nutrisi & Kesehatan, Higiene, Perkembangan Berkelanjutan (meliputi aspek perubahan iklim, pertanian berkelanjutan, air, dan kemasan) serta Misi Sosial Brand.

Kunci keberhasilan pelaksanaan program CSR kami terletak pada strategi yang mendasarinya. Unsur pertama dalam strategi tersebut adalah relevansi, yakni keterkaitan dengan bisnis. Unsur kedua, kami menciptakan model dan membangun kemitraan dengan pihak lain untuk memastikan program tersebut dapat berkelanjutan. Unsur terakhir dalam strategi tersebut adalah replikasi, yakni menggulirkan program yang sudah sukses ke daerah-daerah lain.

*Our continued commitment towards sustainability was emphasised ever more strongly in 2009, as reflected in this statement by Paul Polman, CEO of Unilever, entering his new term of leadership in the Company: “In these uncertain economic times, our core values and commitment to sustainability must remain unchanged. Indeed, now more than ever, this agenda holds the potential for the long-term and sustainable success of our business and our brands.”*

*Such an agenda has indeed been carried out by Unilever Indonesia since it was first established, through the Sustainable Development and Corporate Responsibility Framework.*

*We continued to carry out this agenda through activities in four areas that reflect our vision, brands and heritage. These four pillars are Nutrition & Health, Hygiene, Sustainable Development (which covers Climate Change, Sustainable Agriculture, Water, and Packaging) and Brands with Social Missions.*

*Our CSR programmes are designed around a strategic framework. The first aspect is relevance in which we have to ensure that programmes are relevant to business needs. The second aspect is the creation of appropriate models and partnerships to ensure the sustainability of these programmes. The final aspect of this strategy is replication, rolling out successful programs to other areas.*

Di tahun 2009, Yayasan Unilever Indonesia terus membangun momentum untuk melanjutkan kesuksesan program Community Engagement yang sudah berjalan dari tahun-tahun sebelumnya, serta menelurkan program-program baru. Hal ini dituangkan dalam strategi sebagai berikut:

1. Mensinergikan kegiatan Unilever Indonesia untuk mendukung agenda CSR secara global;
2. Mengurangi dampak Efek Rumah Kaca (GHG) melalui pelaksanaan program lingkungan hidup di masyarakat;
3. Membawa a CSR Unilever Indonesia selangkah lebih maju dan semakin aktif berbagi kisah sukses.

Unilever Indonesia sukses menjalankan strategi tersebut di 2009. Program lingkungan dan pendidikan kesehatan masyarakat kami mendapat pengakuan dari dunia internasional.

Sampai akhir 2009, program Green and Clean telah merambah ke tiga kota lagi, yaitu Bandung dan dua kota terpenting di Sumatera dan Kalimantan, yaitu Medan dan Banjarmasin. Dengan demikian, Green and Clean Unilever telah ada di tujuh kota di Indonesia, menggandeng sekitar 100.000 kader lingkungan dan secara positif telah menyentuh kehidupan sekitar empat juta orang.

Program TRASHION kami menggandeng perancang muda berbakat, UKM dan salah satu retailer besar untuk menciptakan dan menjual produk inovatif yang memanfaatkan limbah kemasan. Upaya kami meningkatkan kesadaran di kalangan masyarakat kelas atas tentang nilai daur ulang yang semakin menyadari nilai-nilai positif yang ada di balik penggunaan kemasan daur ulang. Program ini menerima penghargaan bergensi dari

*In 2009, Unilever Indonesia Foundation focused on continuing to build momentum, that is continuing the success of Community Engagement programmes from previous years as well as initiating new programmes. These aims were embodied in our Strategic Objectives for the year as follows:*

1. *Synergising Unilever Indonesia activities with the Global CSR Agenda;*
2. *Reducing Green House Gas (GHG) impact through sustainable programmes within the community;*
3. *Bring Unilever Indonesia CSR to next level and sharing CSR best practice stories.*

*Unilever Indonesia successfully carried out these objectives in 2009, with environmental and our public health education programme receiving recognition on a global level.*

*Green and Clean closed the year covering additional three cities, namely Bandung, Medan and Banjarmasin, the last two being key cities in the major islands of Sumatra and Kalimantan. This brings the Unilever Green and Clean programme to a total of seven cities in Indonesia with approximately 100,000 environmental cadres, positively impacting up to four million individuals.*

*In our TRASHION programme, we partnered with young and talented designers, SMEs and a major retailer to create and sell innovative products made from recycled packaging materials. Our efforts raised awareness of recycling among the upper classes and helped them realise that waste packaging materials have added value. This programme was awarded the prestigious International Stevie Awards*



International Stevie Awards untuk Environment of The Year, terpilih dari 4.000 peserta dari seluruh dunia. Penghargaan kedua yang berhasil diraih oleh TRASHION adalah Asia Pacific Entrepreneurship Award.

Program Lingkungan telah masuk ke dalam bisnis inti kami. Menyusul kesuksesan Sunlight dalam program pemberdayaan perempuan, kini giliran Molto Pelembut Sekali Bilas diluncurkan di 4 kota lokasi Green and Clean. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan konsumen mengenai produk ini sekaligus membawa pesan lingkungan melalui penghematan air.

Program Green Office dan Green School juga mengalami kemajuan yang sangat bagus, dengan mengikutsertakan berbagai unsur masyarakat di bawah payung program Green and Clean. Dari Jakarta, program ini kini telah merambah ke Surabaya.

Komitmen kami untuk terus menggaungkan edukasi mengenai dampak pemanasan global telah diperkuat dengan acara Green Festival yang kedua pada bulan Desember 2009. Acara yang digelar untuk umum ini memperoleh dukungan dari 3 menteri, yakni Menteri Lingkungan Hidup, Menteri Kehutanan dan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kami meneruskan langkah kami dalam program Pertanian Berkelanjutan dengan memprakarsai penanaman 12.400 bibit kelapa varian lokal yang pertama di daerah-daerah yang ditentukan. Kami juga memulai Program Pengembangan Petani Teh.

Kami memperkuat program Pengembangan Petani Kacang Kedelai Hitam kami dengan mendirikan koperasi di tujuh wilayah dan membekali para petani dengan pelatihan untuk pengelolaan pertanian yang lebih baik. Lebih jauh

*for Environment of The Year, selected from more than 4,000 applicants worldwide. It also won a second award, the Asia Pacific Entrepreneurship Award.*

*Our Environmental programmes are embedded in our core business. Following the success of the Embedding Sunlight DishWash with Women Entrepreneurship programme, Molto Softener 1 Rinse was launched in four Green and Clean areas to create immediate awareness and experience of its product while campaigning to save water.*

*The Green Office and Green school programme has also progressed very well, embracing all aspects of the community under the umbrella programme of Green and Clean. This programme has been rolled out from Jakarta to Surabaya.*

*We strengthened our commitment to mass education of global warming through the second Green Festival event in December 2009, which was proudly supported by three ministers, namely the Ministers of the Environment, Forestry, and Women's Empowerment and Protection of Children.*

*We continued our momentum in Sustainable Agriculture, planting approximately 12,400 new coconut tree variants in the target areas and embarking on a Tea Farmer Development Programme.*

*We strengthened our Black Soya Bean Farmers Development programme by establishing cooperatives in each of the seven areas and trained them in better management practices. Moreover, we enhanced and*

Produk Trashion yang dibuat dari kemasan produk yang didaur ulang, selain praktis juga tampil menarik dan unik.

*Trashion products made from recycled packaging materials are not only practical but also attractive and unique.*

lagi, kami melakukan pelatihan untuk para petani terseleksi melalui program sekolah tani, dengan pemikiran bahwa mereka kelak akan menjadi pelopor perubahan dalam pelaksanaan praktek pertanian yang lebih baik di wilayah mereka. Total sudah ada 8.000 petani yang kami libatkan, dengan penerima manfaat sebanyak 31.000 orang.

Kami telah memperluas program kami dengan pengembangan petani perempuan. Saat ini sudah lebih dari 1.000 petani perempuan memperoleh pelatihan ketrampilan dan pengembangan diri. Banyak dari mereka kini telah memulai industri rumah seperti membuat camilan dan kerajinan tangan untuk menambah pendapatan keluarga.

Pilar yang mencatat sejarah terpanjang adalah Pendidikan Kesehatan Masyarakat yang mengintegrasikan program kesehatan dan kebersihan kami dengan kampanye Cuci Tangan dengan Sabun serta Gosok Gigi. Program yang kami sebut sebagai Integrated Health Promotion Programme (IHPP) ini dimulai pada tahun 2005. Kini, program ini telah mencakup lebih dari 45 kabupaten di Jawa, pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia, dan memberi manfaat kepada lebih dari 210.000 orang termasuk lebih dari 20.000 “**dokter kecil**” di sekolah-sekolah dasar serta 1.500 Duta AIDS di SMP dan SMA melalui program Stop AIDS di Surabaya dan Jakarta. Dengan demikian, lebih dari 30.000 kader kesehatan telah terbentuk di masyarakat. Komitmen kami dalam mempromosikan kesehatan di masyarakat telah memenangkan MDG Award dalam bidang peningkatan kesehatan Ibu, penurunan tingkat kematian anak dan memerangi penyebaran HIV/AIDS, malaria serta penyakit lain.

Penyelarasan kegiatan CSR dengan bisnis telah menciptakan berbagai strategi baru berkaitan dengan pemasaran berbasis komunitas. Melalui program Saraswati, 100 kader kesehatan telah diberdayakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk-produk Unilever. Selain memperoleh tambahan pendapatan kader-kader tersebut juga menyisihkan sebagian keuntungan untuk program promosi kesehatan di komunitas mereka. Ini merupakan solusi *win-win* bagi pihak-pihak yang terlibat.

Kami juga memberikan bantuan kemanusiaan untuk membantu korban bencana alam seperti gempa bumi dan banjir. Kami tidak hanya hadir selama masa tanggap darurat namun juga memberikan bantuan pada tahap pemulihan dan pembangunan kembali. Selain itu, kami melibatkan kalangan internal dari berbagai divisi untuk menjadi relawan, khususnya tim Customer Development dan juga melibatkan brand-brand kami seperti Walls dan Rinso untuk turut mendukung program pemulihan kondisi psikologis anak-anak korban bencana. Kami juga bermitra dengan salah satu pelanggan utama kami untuk membangun kembali fasilitas sekolah.

*groomed future Farmer's Champions through Farmer's School programmes, with the idea that these individuals will become the spearheads for change and better agricultural practices in their respective areas. Overall we have involved more than 8,000 farmers, with over 31,000 beneficiaries.*

*The extended programme has grown to include farming women, with more than 1,000 of them being given vocational training as well as self-development skills. This enabled them to start up creative home industries making snacks and handicrafts for additional family income.*

*The pillar with the longest history is Public Health Education, which implements our health and hygiene initiatives through Hand Washing as well as Tooth brushing Campaigns. The Integrated Health Promotion Programme (IHPP) which was initiated in 2005 has now spread to more than 45 regencies in Java, the most populated island, and has benefited more than 210,000 people including over 20,000 “**little doctor**” primary school health champions and 1,500 AIDS Ambassadors in Junior and Senior High Schools through the Surabaya and Jakarta Stop AIDS programme. Ultimately, more than 30,000 community health cadres were created. Our long commitment to this aspect was recognised this year by the MDG Award for Improving Maternal Health, Reducing Child Mortality and Combating HIV/AIDS, Malaria & Other Diseases.*

*The alignment of our CSR and business activities produced a new community-based marketing approach. Through the Saraswati Programme, 100 health cadres directly supplied their community with Unilever products. Not only do the cadres enjoy a share of the margin, some profit is set aside and collected for future health promotion programmes within their respective communities. It is a win-win for all parties involved.*

*We deployed humanitarian efforts to help victims of natural disasters such as earthquakes and floods, present not only during the emergency relief stage but also participating in the recovery and rebuilding stage. Moreover, we involved various departments in the affected areas as volunteers, especially your Customer Development team, and engaged brands to participate in special mental recovery programme for children (Walls and Rinso). We also created synergies with one of our big customers to rebuild school facilities.*



Pada tahun 2009, kami melibatkan hampir 50% karyawan kami dalam berbagai program Lingkungan, Pertanian Berkelanjutan dan Kesehatan, Higiene & Nutrisi, yang setara dengan 5.000 jam kerja. Kami pun lebih aktif lagi dalam berbagi cerita CSR dengan masyarakat dengan mengeluarkan buletin tiga bulanan, meluncurkan situs Green and Clean, menggunakan Blog, Twitter dan Facebook untuk kampanye Jakarta Stop AIDS serta meluncurkan buku mengenai pemanasan global selama acara Green Festival.

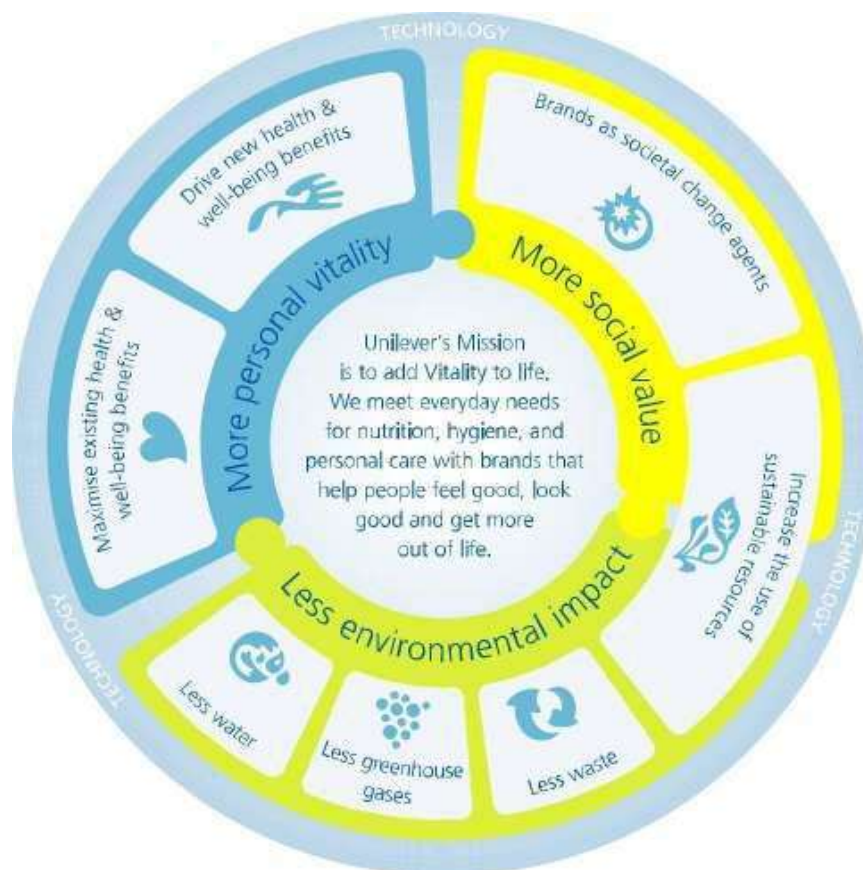
Atas upaya-upaya ini, Perseroan dianugerahi Indonesia Sustainable Report Award 2009 sebagai Pemenang Kategori B (aneka industri, consumer goods, properti dan real estate) untuk komitmennya dalam praktek bisnis berkelanjutan.

Tahun 2009 merupakan tahun yang penuh prestasi bagi kami. Kami berhasil menancapkan tonggak baru untuk menciptakan perubahan bagi masyarakat dan lingkungan dengan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan pada saat yang sama terus tumbuh bersama masyarakat untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi Indonesia.

*In 2009, we involved almost 50% of our employees in various programmes in Environment, Sustainable Agriculture and Health, Hygiene & Nutrition, representing over 5,000 man hours. We aggressively strengthened our mass CSR publications this year by quarterly bulletins, by launching the Green and Clean website, using a Blog, Twitter and Facebook for the Jakarta Stop AIDS campaign, and by launching our Global Warming Book during the Green Festival event.*

*For these efforts, the Company was also awarded the Indonesia Sustainable Report Award 2009 as the Winner in Category B (various industries, consumer goods, property and real estate) for its commitment toward sustainable business practices.*

*The year 2009 has been a remarkable year for us in which we reached new milestones with regard to creating a difference by reducing the impact on the environment, at the same time that we continued to grow sustainably with the community and create a better future for Indonesia.*



Tujuh KPI (Key Performance Indicator), KPI ini dipantau secara berkala dalam sistem online yang terhubung dengan jaringan Unilever, yaitu Environment Performance Reporting (EPR)  
 Seven Key Performance Indicator, These KPIs are routinely monitored through an online system connected to Unilever's network, called the Environment Performance Reporting (EPR) system

## Beberapa Brand Kami yang Memiliki Misi Sosial *Some of our Brands' Social Missions*



### **Bango**

Menjaga warisan kuliner Nusantara dan meningkatkan penghidupan petani kedelai hitam

*Preserving the culinary heritage of the Archipelago and enhancing the livelihood of black soy bean farmers*



### **Blue Band**

Setiap anak berhak mendapatkan nutrisi yang baik

*Every child has the right to good nutrition*



### **SariWangi**

Mengajak wanita Indonesia untuk dapat berkomunikasi secara terbuka dan sejajar dengan pasangan mereka, melalui waktu untuk minum teh yang berkualitas

*Inviting Indonesian women to communicate openly and equally with their partners, through quality tea moments*



### **Taro**

Membantu anak-anak Indonesia untuk menikmati kehidupan yang berbahagia dan penuh petualangan yang mereka patut miliki

*Helping Indonesian children to have the fun, adventure and happy life they deserve*



### **Sunsilk**

Menginspirasi perempuan Indonesia untuk menyadari sifat dasar dan kekuatan mereka agar mereka dapat memberikan yang terbaik bagi diri mereka sendiri dan memberikan manfaat bagi orang-orang di sekitar mereka, serta menginspirasi gadis-gadis remaja putus sekolah untuk mewujudkan potensi mereka agar mereka dapat mandiri dan menikmati kesempatan yang sama yang dimiliki oleh rekan-rekan seusia mereka yang terus bersekolah

*Inspiring Indonesian women to discover their natures and strengths to give the best for themselves and to benefit the people around them, and inspiring drop-out teenage girls to unleash their potential to be independent and enjoy the same opportunity as their fortunate peers who continue schooling*



### **Close Up**

Menggerakkan generasi muda Indonesia untuk melihat, merasakan, mendengar dan mengambil tindakan untuk menyebarkan informasi untuk mencegah HIV/AIDS

*Mobilising Indonesian youths to see, feel, hear and take action to help spread information in the prevention of HIV/AIDS*



### **Dove**

Membuat perempuan merasa cantik setiap hari

*Making women feel beautiful every day*



### **Lifebuoy**

Membuat 220 juta penduduk Indonesia merasa aman dengan meningkatkan kondisi kesehatan dan hygiene mereka

*Making 220 million Indonesians feel safe and secure by improving their health and hygiene needs*



### **Citra**

Memberdayakan perempuan Indonesia

*Empowering Indonesian women*



### **Molto Ultra Sekali Bilas**

Mengajak keluarga Indonesia untuk menggeser paradigma mereka dalam menggunakan air untuk menghemat energi dan menyelamatkan lingkungan

*Encouraging Indonesian families to shift their paradigm of water use, to conserve energy and save the environment*



### **Pepsodent**

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat sehingga mereka dapat menikmati hidup lebih baik

*Improving people's oral health so that they can better enjoy their life*



### **Rinso**

Membantu anak-anak Indonesia belajar dan berkembang dengan memberikan mereka kebebasan untuk menikmati hidup tanpa takut kotor

*Helping Indonesian children learn and develop by encouraging them the freedom to experience life without fear of getting dirty*



### **Sunlight**

Memberdayakan perempuan Indonesia agar mereka dapat berkontribusi kepada keluarga mereka dan kepada masyarakat, dengan jalan melengkapi mereka dengan serangkaian pelatihan dan workshop yang berguna yang dapat memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka

*Empowering Indonesian women to contribute more to their family and community, by equipping them with a series of useful trainings and workshops that enrich their knowledge and skills*

## Beberapa kegiatan Misi Sosial Brand di tahun 2009

### Selected Brand Social Mission activities in 2009



#### MAKANAN / FOODS

1. Mendukung Yayasan Autis Indonesia. Sekitar Rp 70 juta disumbangkan ke Yayasan Autis Indonesia oleh Moo Wall dan Citra.  
*Supporting the Autism Foundation of Indonesia. Around Rp 70 million was donated to the Autism Foundation of Indonesia by Wall's Moo and Citra.*



2. Mengkampanyekan olahraga sehat. Shampo Lifebuoy bekerjasama dengan sekolah sepak bola kenamaan SSI Arsenal dalam program Bintang Lapangan Lifebuoy untuk mencari dan mengembangkan bakat sepak bola anak-anak.  
*Promoting healthy sports. Lifebuoy Shampoo collaborated with famed soccer school SSI Arsenal in its Bintang Lapangan Lifebuoy (Lifebuoy Field Star) programme to find talented children and develop their soccer skills.*



3. Kampanye Bekal Tumbuh Besar Blue Band. Kampanye ini ditujukan untuk membantu para orang tua agar anak mereka mendapatkan cukup nutrisi tiap hari.  
*Bekal Tumbuh Besar Blue Band campaign. This campaign aims at helping parents ensure that their children receive sufficient daily nutrition.*

4. Kampanye Together for Child Vitality. Blue Band bekerjasama dengan World Food Programme memerangi masalah kurang gizi anak-anak di Indonesia. Salah satu kegiatannya adalah mengumpulkan dana satu miliar rupiah untuk menolong anak-anak yang menderita gizi buruk di NTB dan NTT, menyumbangkan alat tulis dan kotak bekal ke 750 anak sekolah di Jakarta.  
*Together for Child Vitality campaign. Blue Band collaborated with the World Food Programme to fight malnutrition in Indonesian children. Activities included raising one billion rupiah to help malnourished children in West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara, and donating writing utensils and lunch boxes to 750 school children in Jakarta.*



#### HIGIENE / HYGIENE

5. Kampanye Sikat Gigi Pagi+Malam. Diluncurkan pada saat jumpa pers di ajang FDI World Dental Federation di Singapura dan dipelopori oleh Pepsodent. [www.sikatgigipagimalam.com](http://www.sikatgigipagimalam.com)

*Brush Day+Night campaign. Launched during a press conference at the FDI World Dental Federation in Singapore, this campaign is spearheaded by Pepsodent. [www.sikatgigipagimalam.com](http://www.sikatgigipagimalam.com)*



6. Petisi Nasional Keluarga Sehat untuk Indonesia yang Lebih Sehat. Lifebuoy meluncurkan petisi nasional ini di 65 kota di Indonesia, cermin dari komitmen untuk mempromosikan perilaku hidup yang bersih dan sehat melalui cuci tangan pakai sabun, gizi berimbang dan kebersihan lingkungan.

*Healthy Families for a Healthier Indonesia National Pledge. Lifebuoy launched this National Pledge throughout 65 cities in Indonesia, embodying a commitment to clean and healthy living through hand washing with soap, balanced nutrition, and environmental cleanliness.*



7. Perayaan Hari Cuci Tangan Sedunia. Lifebuoy merayakan momen yang berharga ini dengan kegiatan cuci tangan pakai sabun massal pada tanggal 15 Oktober 2009.
8. Kegiatan promosi Cuci Tangan Pakai Sabun lainnya. Lifebuoy melakukan kegiatan serupa di 9 kota besar: Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Makassar, Banjarmasin, Ambon dan Jayapura.

*Celebration of Global Handwashing Day. Lifebuoy celebrated Global Handwashing Day with a mass hand washing activity using soap on 15<sup>th</sup> October 2009.*

*Other Hand Washing Using Soap promotional activities. Lifebuoy carried out other such activities in 9 big cities: Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Makassar, Banjarmasin, Ambon and Jayapura.*



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN / EMPOWERING WOMEN

9. Memberdayakan Remaja Perempuan yang Kurang Mampu. Program SunsilK Circle of Beauty merupakan program pemberdayaan perempuan remaja yang kurang mampu dan putus sekolah di daerah Gunung Kidul dan Sleman, Yogyakarta, dengan melatih mereka dalam keterampilan praktis.

*Empowering Underprivileged Adolescent Girls. SunsilK's Circle of Beauty programme ran a programme to empower underprivileged, adolescent female*

*school drop-outs in the Gunung Kidul and Sleman areas, Yogyakarta, by training them in practical skills.*



10. 100 Becomes 2 Walk. Mendukung program di atas, SunsilK mengajak para remaja perempuan untuk menyumbangkan Rp 10.000 guna membantu mereka yang putus sekolah.

*100 Becomes 2 Walk. Supporting the above programme, SunsilK invited adolescent girls to donate Rp 10,000 to assist school drop outs.*



11. Memberdayakan Petani Perempuan. Sebagai bagian dari program Pengembangan Kacang Kedelai Hitam, kami memulai program membantu para petani perempuan dengan menyediakan pelatihan ketrampilan dan pengembangan diri bagi lebih dari 1.000 petani perempuan agar dapat menambah pendapatan keluarga.

*Empowering Farming Women. As part of our Black Soya Bean Development programme, we began supporting farming women, providing over 1,000 of them with vocational training and self-development training for additional family income.*



12. SariWangi Art Appreciation Day. SariWangi mengadakan hari apresiasi seni untuk mendukung para pelukis perempuan berbakat.

*SariWangi Art Appreciation Day. SariWangi held an art appreciation day to support talented female painters.*

13. Kartini in Me. Unilever meluncurkan program ini di 2009 yang bertujuan memberikan edukasi kepada perempuan seputar hak-hak mereka dan pentingnya kemampuan kepemimpinan.

*Kartini in Me. Unilever helped launch this programme in 2009 to educate women regarding their rights and promote leadership.*



14. Program DOVE Sisterhood. DOVE akan menyumbangkan Rp 1.000 bagi setiap perempuan yang bergabung dalam DOVE Sisterhood kepada LSM Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA).

*DOVE Sisterhood programme. DOVE will donate Rp 1,000 for each woman who joins the DOVE Sisterhood to the NGO Empowering Female Heads of Households (PEKKA).*



15. Komunitas Ibu Bersinar Sunlight. Ikut mengambil bagian di program TRASHION Unilever, yang membuka jalan bagi terciptanya Usaha Kecil dan

*Menengah di Jakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Makassar. Sunlight Shining Women's Community. The Sunlight Shining Women's Community participated in Unilever's TRASHION programme, creating of Small and Medium Enterprises in Jakarta, Surabaya, Yogyakarta and Makassar.*



16. Sumbangan bagi anak-anak yatim piatu. Untuk merayakan bulan Ramadhan antara tanggal 14 Agustus hingga 14 September, Molto Ultra menyumbangkan Rp 500 dari setiap penjualan produknya ke yayasan yatim piatu. [www.jejaksegarmolto.com](http://www.jejaksegarmolto.com)

*Giving to orphanages. To celebrate the month of Ramadhan, between 14<sup>th</sup> August to 14<sup>th</sup> September, Molto Ultra donated Rp 500 from the sale of each product to orphanages. [www.jejaksegarmolto.com](http://www.jejaksegarmolto.com)*

## KEGIATAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS YANG LAIN / OTHER COMMUNITY DEVELOPMENT ACTIVITIES



## Strengthening Society, Strengthening Ourselves

Di Unilever Indonesia, kami percaya bahwa dengan berbuat baik—memberikan kontribusi kepada komunitas dan masyarakat, serta mengembangkan kepentingan para pemangku kepentingan—sejalan dengan upaya menjadi sebuah organisasi hebat.

Dengan memperkuat komunitas yang mendukung kami dan memperbaiki kualitas hidup konsumen kami, kami ikut membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua pemangku kepentingan, sejalan dengan visi, misi dan nilai-nilai yang dianut Perseroan.

Upaya kami ini tak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, namun Unilever Indonesia pun mendapat keuntungan. Kontribusi kami membantu untuk memupuk kepercayaan terhadap perusahaan maupun produk-produk kami, menciptakan pangsa pasar potensial dan menginspirasi karyawan kami untuk terus menyediakan produk dan pelayanan terbaik bagi para konsumen kami. Hasilnya adalah sama-sama menguntungkan bagi pemangku kepentingan maupun pemegang saham untuk pertumbuhan dan perkembangan bersama.

*At Unilever Indonesia, we believe that doing good—contributing to our community and society and advancing all stakeholders' interests—goes hand in hand with becoming a great organisation.*

*By strengthening the community that supports us and improving the quality of our consumers' lives, we help create better futures for all stakeholders, in line with our vision, mission and our corporate values.*

*Not only does our efforts benefit society, but Unilever Indonesia itself reaps benefits. Our contributions help to nurture trust in our company and our products, create potential new markets, and inspires our people to provide the best goods and services for our consumers. The result is a win-win situation for stakeholders and shareholders alike for mutual growth and development.*



## Dewan Komisaris

*Board of Commissioners*

Presiden Komisaris

*President Commissioner*

Jan Zijderveld

Komisaris Independen

*Independent Commissioners*

Bambang Subianto

Cyrrillus Harinow o

Erry Firmansyah

## Direksi

*Board of Directors*

Presiden Direktur

*President Director*

Maurits Daniel Rudolf Lalisang

Direktur

*Directors*

Franklin Chan Gomez

Joseph Bataona

Surya Dharma Mandala

Debora Heraw ati Sadrach

Okty Damayanti

Hadrianus Setiaw an

## Kantor Pusat

*Head Office*

PT Unilever Indonesia Tbk.

Graha Unilever

Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 15

Jakarta 12930, Indonesia

Tel. 62-21 526 2112

Fax. 62-21 526 4020

Email: unvr.indonesia@unilever.com

## Biro Administrasi Efek

*Share Registrar*

PT Sharestar Indonesia

Citra Graha Building, Lantai 7

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 35-36

Jakarta 12950, Indonesia

Tel. 62-21 527 7966

Fax. 62-21 527 7967

E-mail: customer-relation@sharestar.co.id

## Kantor Akuntan Publik

*External Auditor*

KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan\*

(a member firm of PricewaterhouseCoopers global network)

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6

Jakarta 12940, Indonesia

Tel. 62-21 521 2901

Fax. 62-21 5290 5555

w www.pwc.com

\* Sebelum tanggal 8 Maret 2010 bernama KAP Haryanto Sahari & Rekan.

\* Prior to 8<sup>th</sup> March 2010, the name was KAP Haryanto Sahari & Rekan.

[www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id)



Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas kebenaran isi Laporan Tahunan 2009.  
The Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the content of the Annual Report 2009.



Jan Zijderveld  
Presiden Komisaris / President Commissioner



Bambang Subianto  
Komisaris / Commissioner



Cyrillus Harinowo  
Komisaris / Commissioner



Erry Firmansyah  
Komisaris / Commissioner



Maurits Daniel Rudolf Lalsang  
Presiden Direktur / President Director



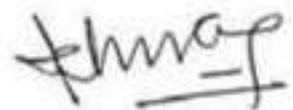
Franklin Chan Gomez  
Direktur / Director



Joseph Bataona  
Direktur / Director



Surya Dharma Mandala  
Direktur / Director



Debora Herawati Sadrach  
Direktur / Director



Okty Damayanti  
Direktur / Director



Hadrianus Setiawan  
Direktur / Director

Bapak Kuntoro Mangkusubroto telah mengundurkan diri sebagai Komisaris Perseroan sejak 22 Oktober 2009. Bapak Graeme David Pitkethly dan Bapak Mohammad Effendi Soeparsono telah mengundurkan diri sebagai Direktur Perseroan sejak 20 Mei 2009 dan 1 September 2009.

Mr. Kuntoro Mangkusubroto stepped down as a member of the Board of Commissioners as of 22 October 2009. Mr. Graeme David Pitkethly and Mr. Mohammad Effendi Soeparsono stepped down as members of the Board of Directors as of 20 May 2009 and of 1 September 2009 respectively.





# Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2009 dan 2008  
*Consolidated Financial Statements  
As at 31<sup>st</sup> December 2009 and 2008*

## Daftar Isi

### *Contents*

- 109 **Pernyataan Direksi**  
*Directors' **Statement***
  
- 110 **Laporan Auditor Independen**  
*Independent Auditor's **Report***
  
- 112 **Neraca Konsolidasian**  
*Consolidated **Balance Sheets***
  
- 114 **Laporan Laba Rugi Konsolidasian**  
*Consolidated **Statements of Income***
  
- 115 **Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian**  
*Consolidated **Statements of Changes in Equity***
  
- 116 **Laporan Arus Kas Konsolidasian**  
*Consolidated **Statements of Cash Flows***
  
- 118 **Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian**  
*Notes to the Consolidated **Financial Statements***
  
- 171 **Informasi Tambahan**  
*Supplementary **Information***



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN  
KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.  
DAN ANAK PERUSAHAAN ("GRUP")  
TANGGAL 31 DESEMBER 2009 DAN 2008  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING RESPONSIBILITY FOR  
PT UNILEVER INDONESIA Tbk.  
AND SUBSIDIARIES (THE "GROUP")  
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1.	Nama Alamat kantor  Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain Nomor telepon Jabatan	Maurits Daniel Rudolf Lalising Gedung Unilever, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Jl. H. Kair No. 9A, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 021 - 5262112 Presiden Direktur/President Director	Name Office Address  Address of domicile/ based on ID card or other identity document Telephone No. Position
2.	Nama Alamat kantor  Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain Nomor telepon Jabatan	Franklin Chan Gomez Gedung Unilever, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15 Jakarta 12930 Ritz Carlton Pacific Place Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 021 - 5262112 Direktur/Director	Name Office Address  Address of domicile/ based on ID card or other identity document Telephone No. Position

menyatakan bahwa:

*declare that:*

- |  |  |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Grup;   | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Group's consolidated financial statements;</i>  |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;                             | 2. <i>The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah disajikan secara lengkap dan benar;   | 3.a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;</i>   |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Group's consolidated financial statements do not contain any false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i>    |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.  | 4. <i>We are responsible for the Group's internal control systems.</i>   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan Pasal 20-8 Anggaran Dasar PT Unilever Indonesia Tbk.

*This is our declaration, which has been made truthfully, and signed in accordance with the provision of Article 20-8 of the Articles of Association of PT Unilever Indonesia Tbk.*

Jakarta, 23 Maret / March 2010

  
Maurits Daniel Rudolf Lalising  
Presiden Direktur / President Director



  
Franklin Chan Gomez  
Direktur / Director

# Kantor Akuntan Publik

## Praktik Akuntan Publik

### 2009

PT UNILEVER INDONESIA Tbk  
Jl. H. R. Rasuna Said No. 100  
Jakarta Selatan 12920

2009-01-01 to 2009-12-31

2009-01-01 to 2009-12-31

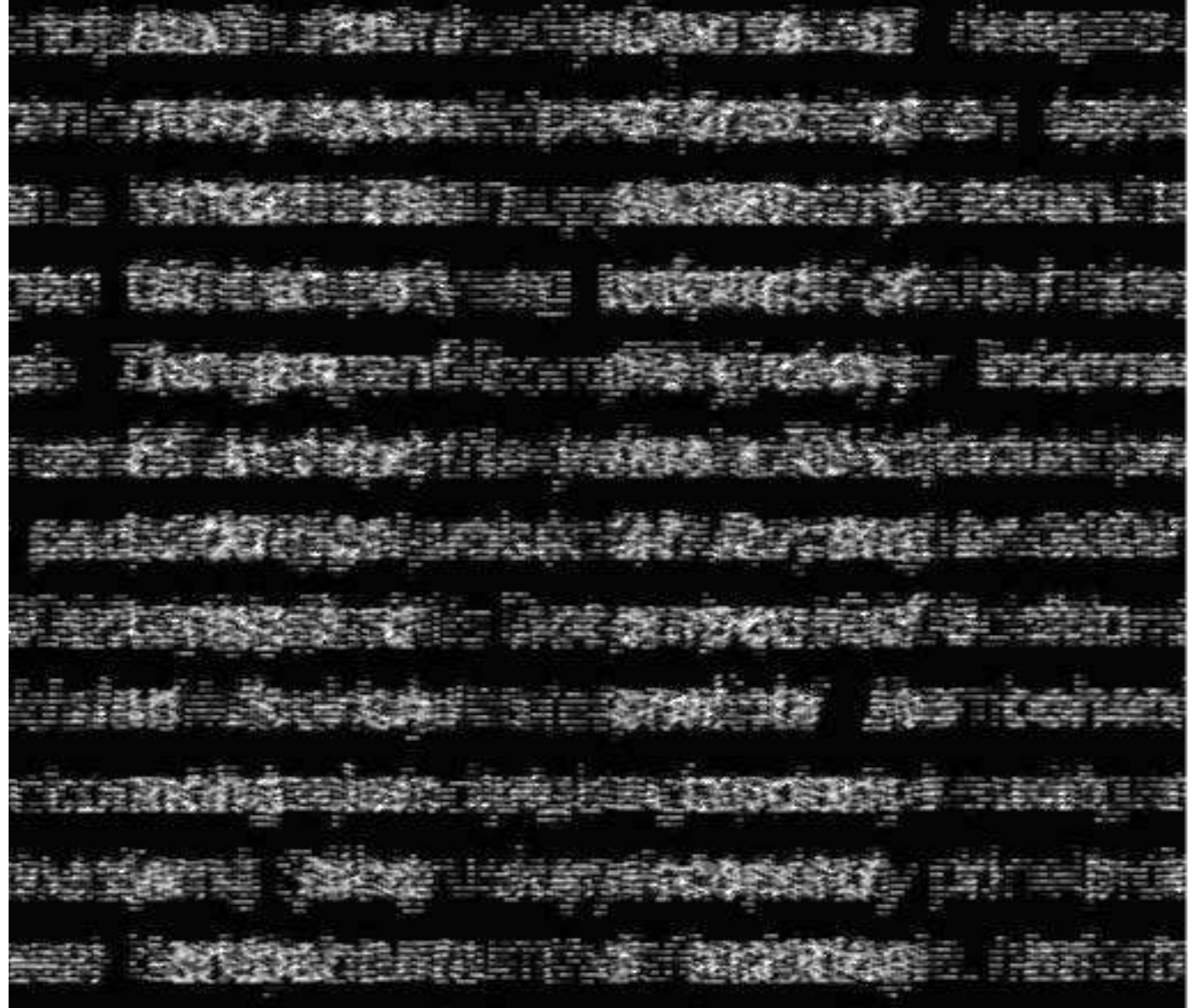
2009-01-01 to 2009-12-31

2009-01-01 to 2009-12-31

PT UNILEVER INDONESIA Tbk  
Jl. H. R. Rasuna Said No. 100  
Jakarta Selatan 12920

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

# Kantor Akuntan Publik Sahakabrejo, Walsana



PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Neraca Konsolidasian  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Balance Sheets  
As at 31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	858,322	2d, 3	722,347	Cash and cash equivalents
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 1.895 pada tahun 2009 dan Rp 1.150 pada tahun 2008)				Trade debtors (Net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,895 in 2009 and Rp 1,150 in 2008)
- Pihak ketiga	1,133,460	2g, 4	840,530	Third parties -
- Pihak hubungan istimewa	124,461	2c, 4	115,245	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain	87,334	5	38,148	Advances and other debtors
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 25.668 pada tahun 2009 dan Rp 27.703 pada tahun 2008)	1,340,036	2h, 6	1,284,659	Inventories (Net of provision for obsolete and unused/slow moving inventories of Rp 25,668 in 2009 and Rp 27,703 in 2008)
Pajak dibayar di muka	13,399	2q, 15c	31,113	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	41,781	2o, 9	71,253	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3,598,793</b>		<b>3,103,295</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,918	2c, 8c	2,674	Amounts due from related parties
Aset pajak tangguhan	-	2q, 15b	25,283	Deferred tax assets
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 752.024 pada tahun 2009 dan Rp 599.405 pada tahun 2008)	3,035,915	2i, 2j, 10a	2,559,875	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 752,024 in 2009 and Rp 599,405 in 2008)
Goodwill (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 15.583 pada tahun 2009 dan Rp 9.137 pada tahun 2008)	68,371	2i, 11	74,817	Goodwill (Net of accumulated amortisation of Rp 15,583 in 2009 and Rp 9,137 in 2008)
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 240.085 pada tahun 2009 dan Rp 148.134 pada tahun 2008)	672,550	2m, 12	665,737	Intangible assets (Net of accumulated amortisation of Rp 240,085 in 2009 and Rp 148,134 in 2008)
Beban pensiun dibayar di muka	51,385	2r, 18	14,459	Prepaid pension expense
Aset lain-lain	55,058	2o, 13	58,596	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>3,886,197</b>		<b>3,401,441</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>7,484,990</b>		<b>6,504,736</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Neraca Konsolidasian  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Balance Sheets  
As at 31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
<b>KEWAJIBAN</b>				<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban Lancar				<i>Current Liabilities</i>
Hutang usaha				<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	1,358,070	14	1,028,699	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	71,621	2c, 14	67,974	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	317,931	2q, 15d	320,447	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	1,481,827	16	1,336,761	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	225,420	2f, 17	337,230	<i>Other liabilities</i>
Jumlah Kewajiban Lancar	3,454,869		3,091,111	<i>Total Current Liabilities</i>
Kewajiban Tidak Lancar				<i>Non-Current Liabilities</i>
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	134,319	2c, 8d	162,462	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	27,252	2q, 15b	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja	159,975	2r, 18	144,342	<i>Employee benefits obligations</i>
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	321,546		306,804	<i>Total Non-Current Liabilities</i>
Jumlah Kewajiban	3,776,415		3,397,915	<i>Total Liabilities</i>
<b>HAK MINORITAS</b>	5,756	19a	6,509	<b>MINORITY INTERESTS</b>
<b>EQUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham	76,300	2t, 20	76,300	<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2009 dan 2008)				<i>(Authorised, issued and fully paid - up: 7,630,000,000 common shares at a par value of Rp 10 (full amount) per share for 2009 and 2008)</i>
Agio saham	15,227	2t, 21	15,227	<i>Capital paid in excess of par value</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	80,773	2c, 22	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	24	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,515,259		2,912,752	<i>Unappropriated retained earnings</i>
Jumlah Ekuitas	3,702,819		3,100,312	<i>Total Equity</i>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>7,484,990</b>		<b>6,504,736</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Laporan Laba Rugi Konsolidasian  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Income  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
PENJUALAN BERSIH	18,246,872	2p, 25	15,577,811	NET SALES
HARGA POKOK PENJUALAN	(9,200,878)	2p, 26	(7,946,674)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	9,045,994		7,631,137	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(4,831,103)		(4,200,039)	OPERATING EXPENSES
Beban pemasaran dan penjualan	(3,735,597)	2p, 27a	(3,277,894)	Marketing and selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1,095,506)	2p, 27b	(922,145)	General and administration expenses
LABA USAHA	4,214,891		3,431,098	OPERATING INCOME
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN	33,699		17,307	OTHER INCOME/(EXPENSES)
Keuntungan pelepasan aset tetap	444	2l, 10d	6,446	Gain on disposals of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2,413	2e	(59,956)	Gain/(loss) on foreign exchange, net
Penghasilan bunga	30,842		38,792	Interest income
Penghasilan lain-lain	-	15e	32,025	Other income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,248,590		3,448,405	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(1,205,236)	2q, 15a	(1,036,643)	Income tax expense
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	3,043,354		2,411,762	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN RUGI(LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	753	19b	(4,531)	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS/(INCOME) OF SUBSIDIARY
LABA BERSIH	3,044,107		2,407,231	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	399	2v, 29	315	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Changes in Equity  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Surplus revaluasi aset tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Seluruh nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ Balance arising from restructuring transactions between entities under common control	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total
Saldo per 1 Januari 2008	76,300	15,227	287,593	80,773	15,260	2,216,988	2,692,141
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba yang belum dicadangkan	-	-	(287,593)	-	-	287,593	-
Saldo per 1 Januari 2008 setelah reklasifikasi	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,504,581	2,692,141
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,407,231	2,407,231
Dividen	-	-	-	-	-	(1,999,060)	(1,999,060)
Saldo per 31 Desember 2008	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,912,752	3,100,312
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	3,044,107	3,044,107
Dividen	-	-	-	-	-	(2,441,600)	(2,441,600)
Saldo per 31 Desember 2009	76,300	15,227	-	80,773	15,260	3,515,259	3,702,819

Reclassification of fixed assets revaluation reserve to unappropriated retained earnings

Balance as at 1 January 2008 after reclassification

Net income for the year

Dividends

Balance as at 31 December 2008

Net income for the year

Dividends

Balance as at 31 December 2009

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Cash Flows  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Arus kas dari aktivitas operasi				<i>Cash flows from operating activities</i>
Penerimaan dari pelanggan	19,704,297		16,840,154	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(13,849,849)		(12,060,186)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(718,456)		(695,929)	<i>Payments of directors' and employees' remuneration</i>
Pembayaran imbalan kerja	(72,923)	18	(33,669)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(587,192)		(483,778)	<i>Payments of service fees and Royalty</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	4,475,877		3,566,592	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	31,620		38,789	<i>Receipts of interest income</i>
Pelunasan pinjaman karyawan	5,660		7,222	<i>Repayment of employee loan</i>
Penerimaan pengembalian pajak	-	15	120,887	<i>Receipt of tax refund</i>
Pembayaran atas kurang bayar pajak	(4,554)		-	<i>Payment of tax underpayment</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,227,893)		(947,705)	<i>Payments of corporate income tax</i>
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	3,280,710		2,785,785	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				<i>Cash flows from investing activities</i>
Pembelian aset tetap	(563,129)	10a	(506,243)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian aset tidak berwujud	(140,994)		(463,481)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	4,076	10d	12,924	<i>Proceeds from the sale of fixed Assets</i>
Penarikan atas kas yg dibatasi penggunaannya	-		447,686	<i>Withdrawal of restricted cash</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(700,047)		(509,114)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(2,436,028)	23	(1,994,516)	<i>Dividends paid to the shareholders</i>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(2,436,028)		(1,994,516)	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	144,635		282,155	<i>Net Increase in cash and cash equivalents</i>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(8,660)		2,968	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas pada awal tahun	722,347		437,224	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
Kas dan setara kas pada akhir tahun	858,322	2a, 2d, 3	722,347	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan  
Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk and Subsidiaries  
Consolidated Statements of Cash Flows  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	Catatan/ Notes	2008	
Transaksi non-kas				Non-cash transactions
Perolehan aset tetap melalui hutang (dicatat dalam akun "Hutang lain- lain")	82,058		2,246	Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other liabilities")
Perolehan aset tidak berwujud melalui hutang (dicatat dalam akun "Beban yang masih harus dibayar")	20,378	16	62,608	Acquisition of intangible assets through payables (recorded in "Accrued expenses")

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

## 1. Informasi Umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 Mr. A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No.14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-1.049HT.01.04 TH.98 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan; terakhir dengan akta notaris No. 16 tanggal 18 Juni 2008 dari Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-51473.AH.01.02. tanggal 15 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 tanggal 16 September 2008, Tambahan No. 18026.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman dengan sari buah.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Jalan Jendral Gatot Subroto Kav.15, Jakarta. Pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

## 1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophuijsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in Letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the *Javasche Courant* on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H. By deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H., the Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk". This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No.C2-1.049HT.01.04 TH.98 dated 23 February 1998 and published in *State Gazette* No. 39 of 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times; most recently by Notarial Deed No. 16 dated 18 June 2008 of Haji Syarif Siangan Tanudjaja, S.H., a notary in Jakarta, to comply with Law of the Republic of Indonesia No. 40 of the year 2007 regarding Limited Liability Company. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-51473.AH.01.02. dated 15 August 2008 and was published in *State Gazette of the Republic of Indonesia* No. 75 of 16 September 2008, Supplement No. 18026.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, margarine, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice.

As approved at the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Jalan Jendral Gatot Subroto Kav. 15, Jakarta. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok V No. 14-16, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

On 16 November 1981, the Company listed 15% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No.SI-009/PM/E/1981.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (stock split) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 1.000 (nilai penuh) menjadi Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 1,000 (full amount) per share to Rp 100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly the Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (stock split) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp 100 (nilai penuh) menjadi Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

At the Company's Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp 100 (full amount) per share to Rp 10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pada tanggal 12 November 2008, sebagai bagian dari reorganisasi internal Grup perusahaan Unilever di dunia, Maatschappij voor Internationale Beleggingen (pemegang saham utama Perseroan, selanjutnya disebut "Mavibel B.V.") dan perusahaan terkendalinya Unilever Indonesia Holding B.V. (selanjutnya disebut "UIH"), keduanya berkedudukan di Belanda telah menandatangani "Agreement of Additional Contribution on Shares" untuk mengalihkan seluruh saham yang telah ditempatkan Mavibel B.V. di Perseroan kepada UIH, sebagai kontribusi tambahan penyertaan non tunai sehubungan dengan penyertaan Mavibel B.V. dalam UIH. Pengalihan saham ini tidak mengakibatkan perubahan pengendalian atas Perseroan karena Mavibel B.V. dan UIH dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Unilever N.V. Sesuai Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. X.M.1. yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-82/PM/1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, Perseroan, pada tanggal 19 November 2008, melaporkan perubahan tersebut kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia dimana Perseroan mencatatkan sahamnya.

On 12 November 2008, as part of an internal reorganisation in the Unilever group of companies globally, Maatschappij voor Internationale Beleggingen (the majority shareholder of the Company, hereinafter referred to as "Mavibel B.V.") and its controlled company Unilever Indonesia Holding B.V. (hereinafter referred to as "UIH"), both domiciled in the Netherlands entered into an "Agreement of Additional Contribution on Shares", to transfer all shares owned by Mavibel B.V. in the Company to UIH, as an additional contribution in kind in connection with the investment of Mavibel B.V. in UIH. This transfer of shares referred to above did not result in a change of control in the Company since Mavibel B.V. and UIH are controlled by the same party, namely Unilever N.V. In accordance with the Capital Market Supervisory Agency Rule No. X.M.1. as an attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam No. Kep-82/PM/1996 regarding Disclosures of Information for Certain Shareholders, the Company, on 19 November 2008, notified the change to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange where the shares of the Company are registered.

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah UIH, sedangkan induk Perseroan adalah Unilever N.V. (Belanda).

The Company's majority shareholder as at 31 December 2009 and 2008 was UIH, while its ultimate parent company is Unilever N.V. (Netherlands).

Pada tanggal 22 November 2000, Perseroan mengadakan perjanjian kerja sama dengan PT Anugrah Indah Pelangi, untuk mendirikan sebuah perseroan baru dengan nama PT Anugrah Lever ("PT AL") yang bergerak dalam bidang produksi, pengembangan, pemasaran dan penjualan kecap, sambal dan saus lainnya dengan merek Bango, serta merek-merek lainnya di bawah lisensi Perseroan kepada PT AL.

On 22 November 2000, the Company entered into an agreement with PT Anugrah Indah Pelangi, to establish a new company, namely PT Anugrah Lever ("PT AL"), which is engaged in manufacturing, developing, marketing and selling soy sauce, chilli sauce and other sauces under Bango and other brands under license of the Company to PT AL.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sejak awal bulan Agustus 2007, Perseroan meningkatkan penyertaan modal pada PT AL menjadi 100%, yang juga mengakhiri perjanjian kerja sama antara Perseroan dan PT Anugrah Indah Pelangi tersebut di atas.

*In early August 2007, the Company increased its ownership in PT AL to become 100%, which also terminated the agreement between the Company and PT Anugrah Indah Pelangi as stated above.*

Pada bulan Mei 2008, operasi bisnis PT AL dialihkan ke Perseroan.

*In May 2008, PT AL's business operation was transferred to the Company.*

Pada tanggal 12 November 2008, dengan memperhatikan ketentuan Pasal 142 (1).a. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan sebagai pemegang saham tunggal PT AL (dalam likuidasi), menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham PT AL untuk membubarkan PT AL terhitung sejak tanggal 12 November 2008. Keputusan ini dinyatakan dalam akta No. 32 tanggal 28 November 2008 yang dibuat di hadapan Notaris Petrus Suandi Halim, S.H. Pada tanggal 1 Desember 2008 Likuidator PT AL telah memberitahukan pembubaran PT AL kepada semua kreditor PT AL melalui pengumuman di surat kabar dan Berita Negara Republik Indonesia serta memberitahukan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia untuk dicatat dalam daftar perseroan bahwa PT AL (dalam likuidasi) berdasarkan Daftar Perseroan No. AHU-0124332.AH.01.09.TH.2008 tanggal 22 Desember 2008.

*On 12 November 2008, in consideration to Article 142 (1).a. of Law of the Republic of Indonesia Number 40 of the year 2007 regarding Limited Liability Company, the Company, as the sole shareholder of PT AL (in liquidation), signed a Circular Resolution of the Shareholder of PT AL to dissolve PT AL effective as of 12 November 2008. This is evidenced by deed No. 32 dated 28 November 2008 passed before Notary Petrus Suandi Halim, S.H. On 1 December 2008 the Liquidator of PT AL has announced the dissolution of PT AL to all creditors of PT AL in the newspapers and in the State Gazette of the Republic of Indonesia and notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, asking it to be registered in the company register that PT AL (in liquidation) pursuant to the Company Register No. AHU-0124332.AH.01.09.TH.2008 dated 22 December 2008.*

Pada tanggal 3 Juli 2002, Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Texchem Resources Berhad untuk mendirikan sebuah perseroan baru dengan nama PT Technopia Lever ("PT TL") yang bergerak dalam bidang distribusi, ekspor dan impor barang dagangan dengan merek Domestos Nomos. Pada tanggal 7 November 2003, Texchem Resources Berhad mengadakan perjanjian jual beli saham dengan Technopia Singapore Pte. Ltd., dimana Texchem Resources Berhad setuju untuk menjual penyertaannya di PT Technopia Lever kepada Technopia Singapore Pte. Ltd.

*On 3 July 2002, the Company entered into an agreement with Texchem Resources Berhad to establish a new company, namely PT Technopia Lever ("PT TL") which is engaged in the distribution, export and import of goods under the Domestos Nomos trademark. On 7 November 2003, Texchem Resources Berhad entered into a share sales and purchase agreement with Technopia Singapore Pte. Ltd., in which Texchem Resources Berhad agreed to sell all of its shares in PT Technopia Lever to Technopia Singapore Pte. Ltd.*



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ikhtisar kepemilikan langsung Perseroan pada anak perusahaan dan total aset anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The summary of the Company's direct ownership in subsidiaries and the total assets of subsidiaries is as follows:

	Kedudukan/ Country of domicile	Tahun beroperasi komersial/Year commercial operation commenced	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset dalam Rp miliar/Total assets in Rp billion	
			2009	2008	2009	2008
PT Anugrah Lever (dalam likuidasi/in liquidation)	Indonesia	2001	100%	100%	18.0	32.5
PT Technopia Lever	Indonesia	2002	51%	51%	30.3	43.9

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at and for the years then ended 31 December 2009 and 2008, were as follows:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris Komisaris	2009	2008	President Commissioner Commissioners
	Jan Zijderveld Theodore Permadi Rachmat (Sampai dengan 20 Mei/Until 20 May 2009) Kuntoro Mangkusubroto (Sampai dengan 22 Oktober/Until 22 October 2009) Cyrillus Harinowo Bambang Subianto Erry Firmansyah	Jan Zijderveld Theodore Permadi Rachmat Kuntoro Mangkusubroto Cyrillus Harinowo Bambang Subianto	

Dewan Direksi

Board of Directors

Presiden Direktur Direktur	2009	2008	President Director Directors
	Maurits Daniel Rudolf Lalisang Graeme David Pitkethly (Sampai dengan 20 Mei/Until 20 May 2009) Franklin Chan Gomez Mohammad Effendi Soeparsono (Sampai dengan 1 September/Until 1 September 2009) Joseph Bataona Surya Dharma Mandala Debora Herawati Sadrach Okty Damayanti Hadrianus Setiawan	Maurits Daniel Rudolf Lalisang Graeme David Pitkethly Mohammad Effendi Soeparsono Joseph Bataona Surya Dharma Mandala Debora Herawati Sadrach Andreas Moritz Egon Rompis (Sampai dengan 1 November/Until 1 November 2008) Okty Damayanti	

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting

2. Summary of significant accounting policies

Laporan keuangan konsolidasian PT Unilever Indonesia Tbk dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") disusun oleh Direksi dan diselesaikan pada tanggal 23 Maret 2010.

The consolidated financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk and subsidiaries (collectively "the Group") were prepared by the Board of Directors and completed on 23 March 2010.

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan anak perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan biaya perolehan historis, kecuali yang terkait dengan instrumen keuangan derivatif yang dicatat sebesar nilai wajarnya (lihat Catatan 2f).

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan yang dikendalikan, PT Anugrah Lever (dalam likuidasi) dan PT Technopia Lever, dimana Perseroan mempunyai pengendalian dan penyertaan saham langsung dengan hak suara lebih dari 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian telah beralih kepada Perseroan secara efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo yang material antara Perseroan dan anak perusahaan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Hak minoritas atas hasil usaha dan ekuitas perusahaan-perusahaan yang dikendalikan Perusahaan disajikan secara terpisah baik pada laporan laba rugi maupun neraca konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan kecuali bila dinyatakan secara khusus.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared under historical cost convention, with the exception that certain derivative financial instruments are carried at fair value (refer to Note 2f).

The consolidated financial statements have also been prepared on the basis of the accruals concept except for the consolidated statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities as at the date of the consolidated financial statements, as well as the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the subsidiaries it controls, PT Anugrah Lever (in liquidation) and PT Technopia Lever, in which the Company has direct control and ownership of more than 50% of voting rights. The subsidiaries have been consolidated from the date on which effective control was transferred to the Company.

The effect of all material transactions and balances between the Company and the subsidiaries has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

Minority interests in the results and the equity of controlled entities are shown separately in the consolidated statements of income and balance sheets, respectively.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perseroan dan anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Definisi pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi restrukturisasi antar entitas sependengali dicatat seolah-olah dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya investasi dengan nilai buku aset bersih yang diperoleh, tidak termasuk saldo laba, dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali" pada bagian ekuitas di neraca konsolidasian.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi likuid jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

e. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian tahun yang bersangkutan. Kurs tanggal neraca, berdasarkan kurs yang diterbitkan oleh induk Perseroan untuk menjabarkan saldo mata uang asing utama yang digunakan Perseroan dalam transaksi-transaksinya yaitu Dolar Amerika Serikat dan Euro, pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing adalah Rp 9.425 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 13.500 (nilai penuh) untuk 1 Euro (EUR) (2008: Rp 10.950 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 15.520 (nilai penuh) untuk 1 Euro (EUR)). Sebagai perbandingan digunakan kurs tengah Citibank, bank dimana Perseroan melakukan sebagian besar transaksi mata uang asingnya, pada tanggal 31 Desember 2009 masing-masing adalah Rp 9.408 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (USD) dan Rp 13.547 (nilai penuh) untuk 1 Euro (EUR) (2008: Rp 10.900 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat dan Rp 15.367 (nilai penuh) untuk 1 Euro (EUR)).

c. Related party transactions

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 7 "Related party disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to these consolidated financial statements.

The restructuring transaction between entities under common control was accounted for using a method similar to the pooling of interest method. The difference between the acquisition cost and the book value of the net asset acquired, excluding retained earnings, was recorded in "Balance arising from restructuring transactions between entities under common control" account, which is presented in the equity section of the consolidated balance sheets.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and other short-term highly liquid investments with original maturity of three months or less.

e. Foreign currencies translation

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in the consolidated statements of income. The balance sheet date rates, based on the rates published by the ultimate parent company to translate foreign currency balances as of 31 December 2009, were Rp 9,425 (full amount) for US Dollar 1 and Rp 13,500 (full amount) for Euro 1 (2008: Rp 10,950 (full amount) for US Dollar 1 and Rp 15,520 (full amount) for Euro 1). As a comparison, the middle rates of Citibank, with whom the Company negotiates most of its foreign currency transactions, as of 31 December 2009 were Rp 9,408 (full amount) for US Dollar 1 and Rp 13,547 (full amount) for Euro 1 (2008: Rp 10,900 (full amount) for US Dollar 1 and Rp 15,367 (full amount) for Euro 1).

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

f. Instrumen keuangan derivatif

Perseroan secara berkala melakukan kontrak valuta berjangka dengan pihak lain dalam rangka mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko Perseroan. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai berdasarkan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" diakui segera dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Instrumen derivatif diakui pada neraca konsolidasian sebagai aset atau kewajiban, tergantung pada hak atau kewajiban sebagaimana diatur dalam kontrak, dan dicatat sebesar nilai wajarnya.

g. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan untuk piutang tidak tertagih, yang diestimasi berdasarkan penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun. Piutang dihapusbukkan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

h. Persediaan

Persediaan dinilai dengan nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi. Metode yang dipakai untuk menentukan harga perolehan adalah harga rata-rata tertimbang. Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang bersifat tetap maupun variabel.

Penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

f. Derivative financial instruments

The Company periodically enters into forward foreign currency contracts with external counterparties, in implementing its risk management policies. Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting under PSAK 55 (Revised 1999), "Accounting for derivative instruments and hedging activities" are recognised immediately in the consolidated statement of income.

Derivative financial instruments are recognised in the consolidated balance sheets as assets or liabilities depending on the rights and obligations as governed by the contract, and recorded at their fair value.

g. Trade debtors

Trade debtors are recognised net of allowance for doubtful accounts, based on management's review of the collectibility of each account at the end of the year. Uncollectible receivables are written off as bad debts during the year in which they are determined to be not collectible.

h. Inventories

Inventories are valued at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the weighted average cost method. Cost of finished goods and work in process comprises materials, labour and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Tanah tidak disusutkan.

Land is not depreciated.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation on fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost/*deemed cost* to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	40	Buildings
Mesin dan peralatan	5-20	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles

Nilai residu dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal neraca.

The assets' residual values and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate, at each balance sheet date.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun 'Keuntungan pelepasan aset tetap' di laporan laba rugi konsolidasian.

Gains and losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within 'Gains on disposal for fixed assets' in the consolidated statement of income.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when assets are available for use.

Biaya perolehan tanah tidak termasuk biaya-biaya lain yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan ijin atas tanah. Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan ijin atas tanah tersebut, ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aset lainnya - tidak lancar" serta diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah.

The acquisition cost of land does not include the related costs incurred to acquire or renew the license for the land. The related costs incurred to acquire or renew the license for the land are deferred and presented under "Other assets - non current" and amortised over the legal term of the land rights.

#### j. Sewa

#### j. Lease

Sewa adalah suatu perjanjian dimana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan suatu aset selama periode waktu yang disepakati dan sebagai imbalannya lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

A lease is an agreement in which the lessor conveys to the lessee in return for a payment, or series of payments, the right to use an asset for an agreed period of time.

Suatu kontrak sewa dengan porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap di tangan lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian berdasarkan garis lurus selama masa sewa.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statement of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Grup menyewa aset tetap tertentu. Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini pembayaran sewa minimum.

The Group leases certain fixed assets. Leases of fixed assets in which the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Jumlah kewajiban sewa, neto beban keuangan, disajikan sebagai hutang jangka panjang. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

k. Penurunan nilai dari aset tetap dan aset tidak lancar lainnya

Setiap tanggal neraca Perseroan dan anak perusahaan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk goodwill dan aset tidak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian penurunan nilai akibat suatu kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit penghasil kas terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

k. Impairment of fixed assets and other non-current assets

At the balance sheet date, the Company and subsidiaries review whether there is any indication of assets impairment or not.

Fixed assets and other non-current assets, including goodwill and intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is either an asset's net selling price or value in use, whichever is higher. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

l. Goodwill

Akuisisi hak kepemilikan pemegang saham minoritas anak perusahaan dihitung dengan menggunakan metode Parent Company. Oleh karena itu, selisih lebih dari jumlah yang dibayar dan nilai tercatat atas hak minoritas pada tanggal perolehan diakui sebagai goodwill. Goodwill diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya, yaitu 13 tahun. Manajemen menentukan estimasi masa manfaat goodwill berdasarkan evaluasi atas anak perusahaan yang bersangkutan pada saat akuisisi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pangsa pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial dan faktor lain.

l. Goodwill

Acquisition of minority shareholdings in subsidiary company is accounted for using the Parent Company method. Accordingly, the excess of the amount paid over the carrying value of the minority interest at the date of acquisition is recognised as goodwill. Goodwill is amortised using the straight-line method over its estimated useful life, which is 13 years. Management determines the estimated useful life of goodwill based on its evaluation of the respective subsidiary at the time of the acquisition, considering factors such as existing market share, potential growth and other factors.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

m. Aset tidak berwujud

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sesuai dengan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Hak usaha, merek dagang dan hak cipta	10-20	Operating rights, trademarks and Copyrights
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	3-5	Software and software license

n. Penelitian dan pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan dibukukan sebagai beban pada tahun terjadinya, sepanjang biaya tersebut tidak memenuhi syarat untuk dikapitalisasi.

o. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban dibayar di muka yang memiliki masa manfaat lebih dari 12 bulan disajikan sebagai aset tidak lancar.

p. Pendapatan dan beban

Penjualan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan dan anak perusahaan, setelah dikurangi retur, biaya penjualan dan pajak pertambahan nilai. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan, dalam hal penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*) dan penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada distributor/pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

q. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet liability*. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer yang ada antara aset dan kewajiban atas dasar pajak dengan nilai tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak (dan Undang-Undang) yang telah diberlakukan atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal neraca dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau kewajiban pajak tangguhan diselesaikan.

m. Intangible assets

Amortisation on intangible assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

n. Research and development

Research and development costs are expensed in the year in which they are incurred, as long as those costs do not meet the requirements for capitalisation.

o. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against the consolidated statements of income over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method. Prepaid expenses with a benefit period of more than 12 months are recorded as non-current assets.

p. Revenue and expenses

Net sales represent revenue earned from the sale of the Company's and subsidiaries' products, net returns, trade allowances and value-added tax. Revenue from sales of goods is recognised when the significant risk and goods ownership has been transferred to customers, export sales are recognised upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*) and domestic sales are recognised when goods are delivered to the distributors/customers.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

q. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates (and Laws) that have been enacted or substantially enacted by the balance sheet date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

*Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.*

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

*Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.*

r. Imbalan kerja

r. Employee benefits

- Imbalan kerja jangka pendek

- Short-term employee benefit

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan.

*Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.*

- Program bonus

- Bonus scheme

Perseroan mengakui kewajiban dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui kewajiban apabila ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif.

*The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation.*

- Imbalan pensiun

- Pension benefits

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan"). Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

*The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, the pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.*

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun"). Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada Dana Pensiun, yang ditentukan dengan perhitungan aktuaris secara berkala.

*For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of its employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun"). The plan is generally funded through payments to the Dana Pensiun, which are determined by periodic actuarial calculation.*

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

*A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, year of service and compensation.*

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

*The liability recognised in the consolidated balance sheets in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation as at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service cost.*



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

*The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.*

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program pada tanggal neraca maka kelebihannya dibebankan atau dikreditkan pada pendapatan atau beban selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

*Actuarial gains and losses can arise from experience adjustments and changes in actuarial assumptions. When the actuarial gains and losses exceeds 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of the plan asset, the excess is charged or credited to expenses or income over the average remaining service years of the relevant employees.*

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian, kecuali biaya jasa lalu yang akan menjadi hak (*vested*) apabila karyawan yang bersangkutan masih tetap bekerja selama periode waktu tertentu (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu akan diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting* tersebut. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

*Past service costs are recognised immediately in the consolidated statements of income, except those which will be vested if the employee remains in service for certain period of time (vesting period). In this case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period. Current service cost is expensed in the prevailing period.*

Perseroan memperoleh pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 7 November 2008 untuk pembentukan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP") sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor KEP-234/KM.10/2008.

*On 7 November 2008 the Company received the approval from the Minister of Finance of the Republic Indonesia for the establishment of the Defined Contribution Pension Plan Unilever Indonesia ("DPIP") through the approval of the Minister of Finance of the Republic Indonesia no. KEP-234/KM.10/2008.*

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPIP. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya dan terhutang.

*All permanent employees who are hired on 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by DPIP. Contributions to defined contribution plan are recognised as an expense in the statement of income as incurred and payable.*

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi yang pada dasarnya sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

- Post-employment medical benefits

*The Company provides post-employment medical benefits to its retirees. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a certain service period. The estimated costs of these benefits are recognised over the period of employment, using the methodology similar to that for defined benefit pension plans. These obligations are assessed annually by independent qualified actuaries.*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan pasca-kerja lainnya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan dan imbalan jangka panjang lainnya seperti jubilee dan imbalan cuti panjang. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan kepada karyawan yang bekerja hingga mencapai masa kerja tertentu. Estimasi biaya imbalan pasca-kerja lainnya untuk UU Ketenagakerjaan diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi yang pada dasarnya sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Estimasi biaya imbalan jangka panjang lainnya diakui sepanjang masa kerja karyawan dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, sedangkan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui segera. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

s. Program saham untuk karyawan (*share matching plan*)

Sejak tahun 2002, Perseroan memiliki program saham (*share matching plan*) yang diperuntukkan bagi karyawan tingkat manajer ke atas. Dalam program ini, karyawan yang memenuhi syarat dapat menginvestasikan hingga 25% dari bonus tahunan mereka dalam bentuk saham Unilever. Manajer menengah dan junior memiliki hak untuk berinvestasi pada saham Perseroan, sedangkan manajer senior ke atas hanya memiliki hak untuk melakukan investasi pada saham Unilever N.V. dan Unilever PLC. Selanjutnya, Perseroan memberikan penambahan saham (*matching share*) sejumlah lembar saham yang sama dengan yang dibeli oleh karyawan. Saham tambahan (*matching share*) ini tidak untuk diperjualbelikan selama tiga tahun setelah diberikan dengan ketentuan karyawan harus memenuhi beberapa persyaratan, yang antara lain termasuk syarat bahwa bonus yang diinvestasikan dalam bentuk saham harus dimiliki selama tiga tahun, serta manajer tersebut tetap menjadi karyawan Perseroan sampai dengan berakhirnya tahun ketiga. Saham tambahan (*matching share*) ini diakui sebagai beban yang ditangguhkan berdasarkan harga saham pada saat pembelian dan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian selama periode tiga tahun, menggunakan metode garis lurus.

- Other post-employment and long-term benefits

The Company provides other post-employment benefits under the Labor Law and other long-term benefits such as jubilee and long leave benefits. The entitlement to these benefits is usually based on the completion of a certain service period by the employee. The estimated costs of other post-employment benefits under the Labor Law are recognised over the period of employment, using the methodology similar to that for defined benefit pension plans. Other long-term employee benefits are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. The estimated costs of other long term benefit are recognised over the period of employment using the methodology similar to that for defined benefit pension plan with actuarial gains and losses and past service cost being recognised immediately. These obligations are assessed annually by independent qualified actuaries.

s. Share matching plan

Since 2002, the Company introduced a share matching plan, which is applied to the manager level and above. Under this plan, eligible employees can invest up to 25% of their gross annual bonuses in Unilever shares. Middle and junior managers are entitled to invest in the Company's shares, while senior managers and above are only entitled to invest in the shares of Unilever N.V. and Unilever PLC. The Company then awards an equivalent number of matching shares. These matching shares vest three years after the grant, provided certain conditions are met, including the requirement that the original bonus invested in shares shall be retained for the three-year period and the managers are still employed by the Company at the end of the three-year period. The cost of the matching shares is recorded as deferred charges based on share price at the date of purchase and is charged to the consolidated statements of income over a period of three years, using the straight-line method.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

t. Saham dan agio saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Agio saham merupakan selisih antara harga jual dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham atau opsi disajikan sebagai pengurang agio saham.

u. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian pada periode ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Perseroan mengakui dividen interim sebagai kewajiban pada saat ditetapkan oleh Direksi.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun yang bersangkutan dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar. Tidak ada obligasi konversi, opsi, atau waran yang dapat menimbulkan pengaruh dilusi pada laba bersih per saham.

w. Informasi segmen

Pelaporan segmen disajikan berdasarkan segmen usaha yang teridentifikasi. Suatu segmen usaha merupakan komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lainnya.

x. Kewajiban diestimasi

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi apabila memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

t. Share and capital paid in excess of par value

Common shares are classified as equity. Capital paid in excess of par value is the difference between the selling price and nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital or options are recorded as deductions from capital paid in excess of par value.

u. Dividends

Dividend payments to all shareholders are recognised as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividend payments are declared by the shareholders. The Company recognises interim dividends as liabilities when the dividend payments are decided by the Board of Directors.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average of outstanding shares. There are no convertible securities, options or warrants that would give rise to a dilution of the earnings per share.

w. Segment information

Segment information is presented based upon identifiable business segments. A business segment is a distinguishable component that engages in providing products and services subject to risks and returns which are different from those of other business segments.

x. Provisions

Provisions are recognised when the Company and subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of past events when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as the amount of the obligation can be made.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	2009	2008	
Kas	932	587	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	89,527	98,345	Deutsche Bank AG, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	83,618	274,380	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT CIMB Niaga Tbk	42,747	40,767	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,625	36,634	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	23,605	30,097	The Royal Bank of Scotland, Jakarta
PT Bank Central Asia Tbk	9,184	5,001	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,988	8,043	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	207	144,575	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	1,106	1,207	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	299,607	639,049	Total
Pihak ketiga – Dolar Amerika Serikat (Catatan 30):			Third parties – US Dollar (Note 30):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	10,262	836	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	6,357	4,316	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	16,619	5,152	Total
Pihak ketiga – Euro (Catatan 30):			Third parties – Euro (Note 30):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	38,471	19,597	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	617	4,585	Citibank N.A., Jakarta
Jumlah	39,088	24,182	Total
Pihak ketiga – GBP (Catatan 30):			Third party – GBP (Note 30):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	10,512	1,220	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Pihak ketiga – AUD (Catatan 30):			Third party – AUD (Note 30):
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	3,257	2,157	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
Jumlah bank	369,083	671,760	Total cash in banks
Deposito berjangka (jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan):			Time deposits (maturity within three months):
Pihak ketiga – Rupiah:			Third party – Rupiah:
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	145,000	50,000	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	130,000	-	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100,000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	375,000	50,000	Total
Pihak ketiga – Dollar Amerika Serikat (Catatan 30):			Third parties – US Dollar (Note 30):
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	85,731	-	PT ANZ Panin Bank, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	27,576	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	113,307	-	Total
Jumlah deposito berjangka	488,307	50,000	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	858,322	722,347	Total cash and cash equivalents

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Tingkat bunga per tahun deposito berjangka selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The interest rates per annum for the time deposits during the year are as follows:

	2009	2008	
Rupiah	6.65% – 10.50%	9.50 – 13.00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.00% – 3.50%	-	US Dollar

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	2009	2008	
Pihak ketiga:			Third parties:
- Rupiah	1,133,833	834,226	Rupiah -
- Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	1,522	7,454	US Dollar (Note 30) -
Dikurangi: Penyisihan piutang tidak tertagih	(1,895)	(1,150)	Less: Allowance for doubtful accounts
Jumlah	1,133,460	840,530	Total

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari distributor-distributor di seluruh wilayah Indonesia.

Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.

Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat terdiri atas piutang usaha dari pelanggan luar negeri.

Third party trade debtors denominated in US Dollar comprise receivables from foreign customers.

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Related parties:

	2009	2008	
Rupiah :			Rupiah :
PT Diversey Indonesia	-	2,214	PT Diversey Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30):			US Dollar (Note 30):
Unilever Asia Private Ltd.	45,388	-	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	34,105	11,134	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Australia Ltd.	23,309	23,623	Unilever Australia Ltd.
Unilever Taiwan Ltd.	5,571	5,494	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever New Zealand Ltd.	4,213	4,776	Unilever New Zealand Ltd.
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	3,284	51,139	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,244	-	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Vietnam Joint Venture Company	1,956	116	Unilever Vietnam Joint Venture Company
Hindustan Unilever Ltd.	1,430	1,661	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Gulf Free Zone Establishment	754	-	Unilever Gulf Free Zone Establishment
Unilever Korea Chusik Hoesa	713	443	Unilever Korea Chusik Hoesa
Unilever Hongkong Ltd.	441	1,448	Unilever Hongkong Ltd.
Unilever Singapore Pte. Ltd.	271	8,751	Unilever Singapore Pte. Ltd.
Unilever Thai Trading Ltd.	-	2,769	Unilever Thai Trading Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	782	1,677	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	124,461	115,245	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	3.46%	3.71%	As percentage of current asset

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade debtors is as follows:

	2009	2008	
Lancar	942,038	849,153	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	257,400	90,480	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	58,483	16,142	Overdue more than 30 days
Jumlah	1,257,921	955,775	Total

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi penyisihan piutang tidak tertagih adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2009	2008	
Penyisihan piutang tidak tertagih - awal tahun	(1,150)	(2,742)	Allowance for doubtful accounts beginning of the year -
(Penambahan)/pengurangan penyisihan piutang tidak tertagih	(2,139)	349	(Addition)/reversal of allowance for doubtful accounts
Penghapusbukuan piutang usaha	1,394	1,243	Doubtful debts written off
Penyisihan piutang tidak tertagih - akhir tahun	(1,895)	(1,150)	Allowance for doubtful accounts end of the year -

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang tidak tertagih telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

Based on a review of the status of trade debtors at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses arising from the non-collection of accounts.

#### 5. Uang muka dan piutang lain-lain

#### 5. Advances and other debtors

	2009	2008	
Uang muka	76,321	24,872	Advances
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	11,013	12,583	Loans to employees (Note 8e)
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	-	693	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	87,334	38,148	Total

#### 6. Persediaan

#### 6. Inventories

	2009	2008	
Bahan baku	395,517	430,403	Raw materials
Barang dalam proses	62,328	25,764	Work in process
Barang jadi	848,774	782,211	Finished goods
Barang dalam perjalanan			Goods in transit
Barang jadi	4,736	9,458	Finished goods
Bahan baku	24,773	44,062	Raw materials
Suku cadang	29,576	20,464	Spare parts
Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	(25,668)	(27,703)	Provision for obsolete and unused/slow moving inventories
Jumlah	1,340,036	1,284,659	Total

Mutasi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	(27,703)	(29,620)	Beginning balance
Perubahan selama tahun berjalan:			Changes during the year:
Penambahan penyisihan	(89,638)	(66,183)	Amounts provided
Penghapusbukuan persediaan	91,673	68,100	Amounts written off
Saldo akhir	(25,668)	(27,703)	Ending balance

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	2009	2008	
Barang jadi	(13,207)	(15,221)	Finished goods
Bahan baku	(12,158)	(12,482)	Raw materials
Suku cadang	(303)	-	Spare parts
Jumlah	(25,668)	(27,703)	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any possible losses that may arise.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, persediaan Perseroan dan anak perusahaan dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar saldo persediaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat risiko-risiko yang disebutkan di atas.

As of 31 December 2009 and 2008, inventories owned by the Company and subsidiaries were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage at the equivalent amount of the inventory balance as at 31 December 2009 and 2008, respectively. Management believes the amounts are adequate to cover possible losses arising from such risks.

#### 7. Instrumen keuangan derivatif

#### 7. Derivative instruments

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing, sebagai berikut:

As of 31 December 2009 and 2008, the Company has outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	2009			Hutang derivatif/ Derivative payable (Rupiah)
	Nilai nosional (Dolar Amerika Serikat) Notional amount (US Dollar)	Nilai kontrak berjangka/Forward contract amount (Rupiah)	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	
Citibank N.A., Jakarta	18,000,000	173,421	1 Februari/February – 30 Maret/March 2010	(1,640)
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	48,000,000	460,527	4 Januari/January – 24 Maret/March 2010	(4,698)
	<u>66,000,000</u>	<u>633,948</u>		<u>(6,338)</u>
Pihak yang terkait/ Counterparty	Nilai nosional/ Notional amount (Euro)	Nilai kontrak berjangka/Forward contract amount (Rupiah)	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Hutang derivatif/ Derivative payable (Rupiah)
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	2,500,000	34,048	7 Januari/January 2010	(269)
	<u>2,500,000</u>	<u>34,048</u>		<u>(269)</u>

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak yang terkait/ Counterparties	2008		Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Hutang derivatif/ Derivative payable (Rupiah)
	Nilai nosional (Dolar Amerika Serikat/ Notional amount (US Dollar)	Nilai kontrak berjangka/Forward contract amount (Rupiah)		
Citibank N.A., Jakarta	44,000,000	518,453	5 Januari/January – 18 Maret/March 2009	(28,496)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	8,000,000	93,406	5 Januari/January – 11 Februari/February 2009	(4,822)
	<u>52,000,000</u>	<u>611,859</u>		<u>(33,318)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perseroan memiliki transaksi derivatif bersih masing-masing sebesar Rp 6.607 dan Rp 33.318 yang dicatat sebagai hutang lain-lain.

Pihak-pihak yang terkait dalam transaksi ini selama tahun 2009 adalah Citibank N.A., Jakarta dan PT ANZ Panin Bank, Jakarta (2008: Citibank N.A., Jakarta dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta).

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap hutang usaha. Perubahan nilai wajar dari semua instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian karena tidak memenuhi kriteria lindung nilai sebagaimana yang diatur dalam PSAK 55.

As of 31 December 2009 and 2008, the Company has net derivative transactions amounting to Rp 6,607 and Rp 33,318 respectively, recorded as other payables.

The counterparties for the contracts during 2009 are Citibank N.A., Jakarta and PT ANZ Panin Bank, Jakarta (2008: Citibank N.A., Jakarta and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta).

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging of trade creditors. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognised in the consolidated statements of income since they do not qualify for hedge accounting under PSAK 55.

#### B. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

- PT Diversey Indonesia
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong Ltd.
- Unilever Japan Beverage K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Pakistan Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Singapore Pte. Ltd.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Sri Lanka Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
- Unilever Vietnam Joint Venture Company
- Unilever Vietnam Ltd.

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai perusahaan afiliasi.

#### B. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- PT Diversey Indonesia
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever Gulf Free Zone Establishment
- Unilever Hongkong Ltd.
- Unilever Japan Beverage K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Hindustan Unilever Ltd.
- Unilever New Zealand Ltd.
- Unilever Pakistan Ltd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Singapore Pte. Ltd.
- Unilever South Africa (Pty) Ltd.
- Unilever Sri Lanka Ltd.
- Unilever Taiwan Ltd.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
- Unilever Vietnam Joint Venture Company
- Unilever Vietnam Ltd.

The nature of the relationship with the above related parties is affiliated company.



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ii. Perseroan dan anak perusahaan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai berikut:

- Best Foods Shandong Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Lipton Ltd. India
- Lipton Ltd. Kenya
- Lipton Ltd. UK
- PT Technopia Jakarta
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Srilanka Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.
- Unilever Vietnam Joint Venture Company

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai perusahaan afiliasi.

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

ii. The Company and subsidiaries purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Best Foods Shandong Ltd.
- Hindustan Unilever Ltd.
- Lipton Ltd. India
- Lipton Ltd. Kenya
- Lipton Ltd. UK
- PT Technopia Jakarta
- Unilever Asia Private Ltd.
- Unilever Australia Ltd.
- Unilever China Ltd.
- Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Srilanka Ltd.
- Unilever Supply Chain Company AG.
- Unilever Thai Holdings Ltd.
- Unilever Thai Trading Ltd.
- Unilever Vietnam Joint Venture Company

The nature of the relationship with the above related parties is affiliated company.

iii. The details of the nature and types of transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan istimewa/ <i>Nature of the relationship</i>	Jenis transaksi/ <i>Type of transaction</i>
- Unilever N.V.	Pemegang saham utama Grup/ <i>Ultimate shareholder of the Group</i>	Pembayaran royalti/ <i>Royalty payments</i>
- Unilever Business Group Services B.V. ("UBGS")	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Pembayaran jasa-jasa regional/penagihan atas biaya riset regional yang dikeluarkan oleh Perseroan/ <i>Payments for regional services/ reimbursements of regional research costs paid by the Company</i>
- Unilever Asia Private Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Brazil Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever China Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Deutschland Holding GmbH.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Hindustan Unilever Ltd.	Perusahaan afiliasi/ <i>Affiliated company</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

b. Significant agreements with related parties.

Perseroan

The Company

- i. Berdasarkan syarat dan kondisi yang tercantum dalam perjanjian dengan kelompok perusahaan Unilever yang berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian, jasa-jasa tertentu diberikan oleh Unilever N.V. kepada Perseroan. Perseroan juga berhak menggunakan semua paten dan merek dagang Indonesia yang dimiliki oleh Unilever N.V. atau anggota kelompok perusahaan Unilever. Perjanjian juga menyebutkan bahwa sehubungan dengan pemberian hak-hak tersebut, Perseroan harus membayar imbalan tahunan sebesar dua persen (termasuk pajak penghasilan Pasal 26) dari nilai penjualan kepada pihak ketiga selama tahun yang bersangkutan.
- ii. Pada tahun 1997, Perseroan mengadakan perjanjian dengan Unilever Business Group Services B.V. ("UBGS") yang berlaku sampai dengan tanggal yang akan ditentukan kemudian. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan akan membayar biaya tahunan sebesar 1,5% dari nilai penjualan untuk jasa-jasa regional yang diberikan oleh UBGS dan Perseroan akan menagih UBGS atas biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan atas nama UBGS.
- iii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), perusahaan terafiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut UAPL akan menyediakan bahan baku tertentu dan barang jadi kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Indonesia.

- i. Under the terms and conditions of an agreement with the Unilever group of companies which is valid until a date that is yet to be determined, certain services are provided by Unilever N.V. to the Company. The Company also has the right to use all Indonesian patents and trademarks owned by Unilever N.V. or any member of the Unilever group of companies. The agreement further provides that the Company shall, in consideration for granting of these rights, pay an annual contribution equal to two percent (including withholding tax Article 26) of the value of sales made to third parties during the year.
- ii. In 1997, the Company entered into an agreement with Unilever Business Group Services B.V. ("UBGS") which is valid until a date that is yet to be determined. Under this agreement, the Company shall pay an annual fee equal to 1.5% of sales for the regional services provided by UBGS, and the Company shall charge UBGS for the costs paid by the Company on behalf of UBGS.
- iii. On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliation of the Company domiciled in Singapore, which is subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchases finished goods from the Company and provide supporting service in connection with SAP system implementation in Indonesia.

Anak perusahaan

The Subsidiaries

- i. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT Technopia Lever ("PT TL"), mengadakan perjanjian pembelian dengan PT Technopia Jakarta ("Technopia"), dimana PT TL menunjuk Technopia untuk menyediakan produk-produk PT TL secara eksklusif atas nama PT TL di Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun lagi.
- ii. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT TL mengadakan perjanjian transfer teknologi dengan Fumakilla Malaysia Berhad ("Fumakilla") dan Technopia, dimana Fumakilla setuju untuk memberikan lisensi kepada PT TL dan Technopia untuk menggunakan informasi teknis dan pengetahuan yang berhubungan dengan manufaktur, pengembangan dan penggunaan produk-produk sesuai dengan waktu dan kondisi yang ditentukan dalam perjanjian ini. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 tahun lagi.

- i. On 17 July 2002, PT Technopia Lever ("PT TL") entered into a purchase agreement with PT Technopia Jakarta ("Technopia"), to appoint Technopia to supply PT TL's products exclusively for PT TL in Indonesia. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.
- ii. On 17 July 2002, PT TL entered into a technology transfer agreement with Fumakilla Malaysia Berhad ("Fumakilla") and Technopia, in which Fumakilla agreed to grant PT TL and Technopia a license to use technical information and skills in connection with the manufacturing, development and use of products, under the terms and conditions set forth in this agreement. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

iii. Pada tanggal 17 Juli 2002, PT TL mengadakan perjanjian lisensi merek dagang dengan Unilever N.V., dimana PT TL berhak menggunakan merek dagang "Domestos Nomos" di Indonesia dalam kaitannya dengan proses produksi, pengepakan, pengiklanan dan penjualan produk-produk tersebut di Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun kemudian.

iii. On 17 July 2002, PT TL entered into a trademark license agreement with Unilever N.V., under which PT TL is entitled to use the "Domestos Nomos" trademark in Indonesia in connection with the manufacturing, packaging, advertising and sales of these products in Indonesia. The initial term of this agreement is for a period of 10 years and can be extended for further period of 5 years.

Beban yang dikenakan oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

Expenses charged by related parties:

	2009	2008	
Royalti ke Unilever N.V.	351,334	291,193	Royalty to Unilever N.V.
Biaya jasa ke UBG5 (pembayaran dilakukan melalui Unilever N.V.)	263,501	218,395	Service fee to UBG5 (payments are made through Unilever N.V.)
Jumlah	<u>614,835</u>	<u>509,588</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah beban usaha	12.73%	12.13%	As percentage of operating expenses

Lihat Catatan 25 dan 26 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Refer to Notes 25 and 26 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dilakukan dengan syarat dan kondisi serta manfaat ekonomis yang secara substansial sebanding dengan transaksi dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa.

All transactions with related parties are conducted on substantially comparable terms and conditions as well as economic benefit to the Company, as those with unrelated parties.

c. Piutang lain-lain kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

c. Amounts due from related parties

	2009	2008	
Unilever China Ltd.	1,010	1,173	Unilever China Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	1,908	1,501	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>2,918</u>	<u>2,674</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset tidak lancar	0.08%	0.08%	As percentage of non-current Assets

Tidak dibuat penyisihan piutang tidak tertagih untuk akun ini karena manajemen berkeyakinan saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for doubtful accounts as it is of the opinion that these receivables will be collectible in full.

d. Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa

d. Amounts due to related parties

	2009	2008	
Unilever N.V.	128,388	102,636	Unilever N.V.
Unilever Asia Private Ltd.	2,032	49,157	Unilever Asia Private Ltd.
Hindustan Unilever Ltd.	1,311	-	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Deutschland Holding GmbH.	-	5,195	Unilever Deutschland Holding GmbH.
Unilever Brazil Ltd.	-	2,523	Unilever Brazil Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	2,588	2,951	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>134,319</u>	<u>162,462</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah kewajiban tidak lancar	41.77%	52.95%	As percentage of non-current Liabilities

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

e. Pinjaman kepada karyawan kunci

	2009
Pinjaman karyawan:	
- Lancar	11,013
- Tidak lancar	24,672
	<u>35,685</u>
Dikurangi: Pinjaman untuk bukan karyawan kunci	(30,601)
Jumlah	<u>5,084</u>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.14%

Perseroan menyediakan pinjaman tanpa bunga untuk karyawan. Pinjaman ini dilunasi dengan cara cicilan bulanan yang dikurangkan langsung dari gaji bulanan karyawan yang bersangkutan.

f. Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah beban gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi yang terjadi selama tahun 2009 adalah Rp 33.967 (2008: Rp 28.760). Beban ini dicatat sebagai bagian dari beban operasi.

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

	2009
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	4.40%

g. Program saham untuk karyawan (*share matching plan*)

Ringkasan program saham untuk karyawan (*share matching plan*) adalah sebagai berikut:

	2009
Jumlah lembar saham yang diberikan/ <i>Number of shares matched</i>	
Saldo per 1 Januari	773,038
Saham yang diberikan:	
- Unilever N.V.	6,725
- Unilever PLC	6,904
- PT Unilever Indonesia Tbk	293,818
Saham yang dieksekusi	(238,992)
Saham yang dibatalkan	(7,293)
Saldo per 31 Desember	<u>834,200</u>

e. Loans to key management personnel

	2008	
Pinjaman karyawan:		<i>Employee loans:</i>
- Lancar	12,583	Current -
- Tidak lancar	28,762	Non-current -
	<u>41,345</u>	
Dikurangi: Pinjaman untuk bukan karyawan kunci	(32,075)	<i>Less: Loans to non-key management personnel</i>
Jumlah	<u>9,270</u>	Total
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.30%	<i>As percentage of current assets</i>

The Company provides its employees with non-interest bearing loans. The loans are repayable in installments which are deducted from the employees' monthly salaries.

f. Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Total salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors during year 2009 were Rp 33,967 (2008: Rp 28,760). This expenditure is recorded as part of operating expenses.

Included in the Board of Directors remuneration package are housing facilities.

	2008	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	3.70%	<i>As percentage of total employee costs</i>

g. Share matching plan

A summary of the share matching plan is as follows:

	2008	
Jumlah lembar saham yang diberikan/ <i>Number of shares matched</i>		
Saldo per 1 Januari	1,684,799	<i>Balance as at 1 January</i>
Saham yang diberikan:		<i>Shares granted:</i>
- Unilever N.V.	4,981	Unilever N.V. -
- Unilever PLC	4,936	Unilever PLC -
- PT Unilever Indonesia Tbk	240,621	PT Unilever Indonesia Tbk -
Saham yang dieksekusi	(1,147,546)	Shares executed
Saham yang dibatalkan	(14,753)	Shares forfeited
Saldo per 31 Desember	<u>773,038</u>	<i>Balance as at 31 December</i>

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Beban dibayar di muka

9. Prepaid expenses

	2009	2008	
Sewa	21,248	15,103	Rents
Belanja iklan	15,349	49,569	Advertising
Asuransi	2,162	2,056	Insurance
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	3,022	4,525	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	<u>41,781</u>	<u>71,253</u>	Total

10. Aset tetap

10. Fixed assets

a. Mutasi kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. Movements of fixed assets, by major classifications, are as follows:

	Saldo 31 Desember 2008/ 31 December 2008 Balance	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pelepasan/ Disposals	Saldo 31 Desember 2009 / 31 December 2009 Balance	
Biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan: Kepemilikan langsung						At cost/ deemed cost: Direct ownership
Tanah	174,216	-	-	-	174,216	Land
Bangunan	463,058	-	154,116	-	617,174	Buildings
Mesin dan peralatan	2,039,040	71,893	284,851	(7,706)	2,388,078	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	52,993	2,374	-	(6,576)	48,791	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	426,395	568,674	(438,967)	-	556,102	Construction in Progress
Aset sewa						Leased assets
Komputer	3,578	-	-	-	3,578	Computers
Jumlah	<u>3,159,280</u>	<u>642,941</u>	<u>-</u>	<u>(14,282)</u>	<u>3,787,939</u>	Total
Akumulasi penyusutan: Kepemilikan langsung						Accumulated depreciation: Direct ownership
Bangunan	(59,372)	(11,960)	-	-	(71,332)	Buildings
Mesin dan peralatan	(519,989)	(144,081)	-	5,800	(658,270)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(19,143)	(6,303)	-	4,850	(20,596)	Motor vehicles
Aset sewa						Leased assets
Komputer	(901)	(925)	-	-	(1,826)	Computers
Jumlah	<u>(599,405)</u>	<u>(163,269)</u>	<u>-</u>	<u>10,650</u>	<u>(752,024)</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>2,559,875</u>				<u>3,035,915</u>	Net book value

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Saldo 31 Desember 2007/ 31 December 2007 Balance	Penambahan/ Addition	Transfer/ Transfers	Pelepasan/ Disposal	Saldo 31 Desember 2008 / 31 December 2008 Balance	
Biaya perolehan/dianggap sebagai biaya perolehan:						At cost/deemed cost:
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Tanah	178,150	-	-	(3,934)	174,216	Land
Bangunan	420,176	-	44,460	(1,578)	463,058	Buildings
Mesin dan peralatan	1,589,963	70,655	379,124	(702)	2,039,040	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	52,972	9,569	-	(9,548)	52,993	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	429,856	420,123	(423,584)	-	426,395	Construction in progress
Aset sewa						Leased assets
Komputer		3,578	-	-	3,578	Computers
Jumlah	2,671,117	503,925	-	(15,762)	3,159,280	Total
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
<b>Kepemilikan langsung</b>						<b>Direct ownership</b>
Bangunan	(49,335)	(10,142)	-	105	(59,372)	Buildings
Mesin dan peralatan	(402,067)	(119,724)	-	1,802	(519,989)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(19,905)	(6,615)	-	7,377	(19,143)	Motor vehicles
Aset sewa						Leased assets
Komputer	-	(901)	-	-	(901)	Computers
Jumlah	(471,307)	(137,582)	-	9,284	(599,605)	Total
Nilai buku bersih	2,199,810				2,559,675	Net book value

- b. Bangunan dan mesin terakhir dinilai kembali pada tahun 2004 oleh penilai independen, PT Artanila Permai. Penilaian dilakukan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 486/KMK.03/2002 dan Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-519/PJ/2002 tanggal 2 Desember 2002. Penilaian kembali tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak melalui Surat Keputusan No. KEP-14/WPJ.19/BD.04/2004 tanggal 20 Desember 2004. Lembaga penilai tersebut menggunakan pendekatan biaya (*cost approach*) dalam menentukan nilai wajar aset-aset tersebut.

Peningkatan nilai bersih yang dihasilkan dari penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 287.593 disajikan dalam akun "Surplus revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas pada neraca konsolidasian.

Sebagai dampak dari penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007), pada tanggal 1 Januari 2008, surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 287.593 direklasifikasi ke saldo laba yang belum dicadangkan.

- b. In 2004, the Company's buildings and machinery were revalued by an independent appraiser, PT Artanila Permai, in accordance with Minister of Finance of Republic of Indonesia Decree No. 486/KMK.03/2002 and the Decree of Director General of Taxes No. KEP-519/PJ/2002 dated 2 December 2002. The revaluation has been approved by the tax office in its Decision Letter No. KEP-14/WPJ.19/BD.04/2004 dated 20 December 2004. The independent appraiser used the cost approach in determining the fair value of these assets.

The net revaluation increment of Rp 287,593 was recorded under "Fixed assets revaluation reserve" account, which is presented in the equity section of the consolidated balance sheets.

As the impact of the implementation of PSAK No. 16 (Revised 2007), as at 1 January 2008, fixed assets revaluation reserve amounting to Rp 287,593 was reclassified to unappropriated retained earnings.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- c. Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perseroan mempunyai 35 bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan 1 (2008: 1) bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang memiliki sisa manfaat antara 1 dan 26 tahun, dan jatuh tempo pada tahun 2010 sampai dengan 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

- d. Perhitungan keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2009
Biaya perolehan	14,282
Akumulasi penyusutan	(10,650)
Nilai buku	3,632
Penerimaan dari aset yang dijual	4,076
Keuntungan pelepasan aset tetap	444

- e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Bangunan	29,914
Mesin dan peralatan	526,188
Jumlah	556,102

Persentase penyelesaian untuk pekerjaan konstruksi tahun 2009 adalah antara 6,69% - 95% (2008: 6,12% - 95%).

Aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada tahun 2010.

- f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2009
Harga pokok produksi	131,089
Beban usaha	32,180
Jumlah	163,269

- g. Aset tetap yang dimiliki oleh Perseroan dan anak perusahaan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 231 juta dan Rp 37.237 (2008: USD 190 juta dan Rp 45.190), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

- c. As at 31 December 2009 and 2008, the Company has 35 plots of land rights in the form of Land Use Title ("HGB") and 1 (2008: 1) plot of land with Right to Use title ("Hak Pakai") which have remaining useful lives ranging from 1 to 26 years and expire between 2010 until 2035.

Management believes that these HGB and Hak Pakai can be extended when the due dates arrive.

- d. The calculations of gain on disposals of fixed assets are as follows:

	2008	
	15,762	Acquisition costs
	(9,284)	Accumulated depreciation
	6,478	Net book value
	12,924	Proceeds
	6,446	Gain on disposals of fixed assets

- e. Construction in progress as at 31 December 2009 and 2008 are as follows:

	2008	
	87,394	Buildings
	339,001	Machinery and equipment
	426,395	Total

The percentage of completion for construction in progress in 2009 is between 6.69% - 95% (2008: 6.12% - 95%).

Construction in progress is estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2010.

- f. Depreciation expense is allocated as follows:

	2008	
	109,160	Cost of goods manufactured
	28,222	Operating expenses
	137,382	Total

- g. The Company's and subsidiaries' fixed assets have been insured against the risk of loss with a total coverage of USD 231 million and Rp 37,237 (2008: USD 190 million and Rp 45,190), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pertanggung-janaan asuransi untuk setiap kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

Insurance coverage for each class of fixed assets is as follows:

Tahun yang berakhir 31 Desember 2009	Nilai pertanggung-janaan/ Insured amounts			Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	Year ended 31 December 2009
	USD juta/ USD million	Rp juta ekuivalen/ Rp millions equivalent	Rp juta/ Rp millions	Rp juta/ Rp millions	
Bangunan, mesin dan peralatan	231	2,174,310	-	2,275,650	Buildings, machinery and equipment Motor vehicles
Kendaraan bermotor	-	-	37,237	28,195	
	231	2,174,310	37,237	2,303,845	
Tahun yang berakhir 31 Desember 2008	Nilai pertanggung-janaan/ Insured amounts			Nilai buku bersih aset tetap/ Net book value of fixed assets	Year ended 31 December 2008
	USD juta/ USD million	Rp juta ekuivalen/ Rp millions equivalent	Rp juta/ Rp millions	Rp juta/ Rp millions	
Bangunan, mesin dan peralatan	190	2,083,489	-	1,922,737	Buildings, machinery and equipment Motor vehicles
Kendaraan bermotor	-	-	45,190	33,850	
	190	2,083,489	45,190	1,956,587	

#### 11. Goodwill

#### 11. Goodwill

	2009	2008	
Biaya perolehan	83,954	83,954	Cost
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(15,583)	(9,137)	Less: Accumulated amortisation
Jumlah	68,371	74,817	Total
Beban amortisasi	6,446	6,446	Amortisation expense

Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar dan nilai tercatat atas hak minoritas PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007.

Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's minority interest acquired by the Company in August 2007.

#### 12. Aset tidak berwujud

#### 12. Intangible assets

	2009	2008	
Biaya perolehan			Cost
Saldo awal	813,871	312,649	Beginning balance
Penambahan aset tidak berwujud	98,764	501,222	Addition of intangible assets
Saldo akhir	912,635	813,871	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	(148,134)	(95,525)	Beginning balance
Beban amortisasi	(91,951)	(52,609)	Amortisation expenses
Saldo akhir	(240,085)	(148,134)	Ending balance
Nilai buku bersih	672,550	665,737	Net book value



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tidak berwujud timbul dari perolehan atas hak usaha, merek dagang dan hak cipta yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Taro dan Buavita yang diperoleh berturut-turut pada tahun 1996, 2001, 2003 dan 2008, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2009.

Intangible assets principally comprise operating rights, trademarks and copyrights related to Hazeline, Bango, Taro and Buavita products which were acquired in 1996, 2001, 2003 and 2008, respectively, and software and software licenses which were acquired from 2004 until 2009.

Beban amortisasi hak usaha, merek dagang dan hak cipta sebesar Rp 49.990 (2008: Rp 49.990), dan perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak sebesar Rp 41.961 (2008: Rp 2.619) dialokasikan sebagai beban umum dan administrasi.

Amortisation expense of operating rights, trademarks and copyrights of Rp 49,990 (2008: Rp 49,990), and software and software license of Rp 41,961 (2008: Rp 2,619) is allocated to general and administration expenses.

Aset tidak berwujud memiliki sisa masa amortisasi antara 1 sampai dengan 14 tahun.

The remaining amortisation period of the intangible assets range from 1 to 14 years.

Perseroan telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ("Ultra") sehubungan dengan pengambilalihan bisnis minuman dengan sari buah melalui pengalihan merek "Buavita" dan "Gogo" berikut hak-hak dan manfaat yang melekat di dalamnya pada tanggal 6 September 2007. Ultra akan melanjutkan produksi minuman sari buah untuk Perseroan untuk jangka waktu yang diatur dalam perjanjian.

The Company entered into a conditional agreement with PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. ("Ultra") for the acquisition of its fruit juice business through the assignment and transfer of all intellectual property under the trademarks "Buavita" and "Gogo" on 6 September 2007. Ultra will continue to produce fruit juices for the Company for the period under the terms of agreement.

Perseroan telah menyelesaikan transaksi dengan Ultra pada tanggal 11 Januari 2008. Transaksi ini tidak termasuk dalam kategori transaksi material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BAPEPAM IX.E.2 dan bukan merupakan transaksi benturan kepentingan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan BAPEPAM IX.E.1, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-32/PM/2000 tanggal 22 Agustus 2000 mengenai transaksi benturan kepentingan sehingga tidak membutuhkan persetujuan terlebih dahulu dari Rapat Umum Pemegang Saham maupun dari para pemegang saham independen.

The Company completed the transaction with Ultra on 11 January 2008. The transaction is not considered a material transaction for the Company in accordance with Bapepam Rule No. IX.E.2 and is not classified as a conflict of interest transaction pursuant to Bapepam Rule No. IX.E.1, attachment to Decree of Chairman of Bapepam No. Kep-32/PM/2000 dated 22 August 2000 regarding Conflict of Interest for Certain Transaction, and therefore does not require prior approval from the General Meeting of Shareholders nor the independent shareholders.

### 13. Aset lain-lain

	2009
Pinjaman karyawan (Catatan 8e)	24,672
Uang jaminan	13,866
Beban tanggungan tanah	8,475
Sewa dibayar di muka	8,045
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	-
Jumlah	55,058

Manajemen berkeyakinan bahwa pinjaman karyawan dan uang jaminan akan tertagih seluruhnya dan tidak membuat penyisihan piutang tidak tertagih untuk akun di atas.

### 13. Other assets

	2008	
	28,762	Loans to employees (Note 8e)
	15,331	Refundable deposits
	4,267	Land deferred charges
	9,519	Prepaid rent
	717	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	58,596	Total

Management has not made any provision for doubtful accounts for the loans to employees and the refundable deposits as it is of the opinion that these will be fully collectible.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Hutang usaha

14. Trade creditors

	2009	2008	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	1,002,862	768,765	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 30)	355,208	259,934	<i>Foreign currencies (Note 30) -</i>
Jumlah	<u>1,358,070</u>	<u>1,028,699</u>	<i>Total</i>
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 30):			<i>Related parties (Note 30):</i>
	2009	2008	
Unilever Asia Private Ltd.	33,301	-	<i>Unilever Asia Private Ltd.</i>
Lipton Ltd. UK	14,464	24,344	<i>Lipton Ltd. UK</i>
Unilever Australia Ltd.	6,338	7,623	<i>Unilever Australia Ltd.</i>
Unilever Philippines, Inc.	4,911	3,648	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Vietnam Joint Venture Company	3,560	7,465	<i>Unilever Vietnam Joint Venture Company</i>
Hindustan Unilever Ltd.	3,241	2,874	<i>Hindustan Unilever Ltd.</i>
Unilever (Foods) Malaysia Sdn. Bhd.	2,643	5,720	<i>Unilever (Foods) Malaysia Sdn. Bhd.</i>
Unilever Supply Chain Company AG.	1,862	3,206	<i>Unilever Supply Chain Company AG.</i>
Unilever Srilanka Ltd.	1,046	1,556	<i>Unilever Srilanka Ltd.</i>
Unilever China Ltd.	-	4,347	<i>Unilever China Ltd.</i>
Best Foods Shandong Ltd.	-	1,003	<i>Best Foods Shandong Ltd.</i>
Unilever Thai Holdings Ltd.	-	5,998	<i>Unilever Thai Holdings Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	255	190	<i>Others (individual balances less than Rp 1,000 each)</i>
Jumlah	<u>71,621</u>	<u>67,974</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari kewajiban lancar	2.07%	2.20%	<i>As percentage of current liabilities</i>

Analisis umur hutang usaha adalah sebagai berikut:

The ageing analysis of trade creditors is as follows:

	2009	2008	
Lancar	1,394,875	816,224	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	31,351	266,398	<i>Overdue 1 – 30 days</i>
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	3,465	14,051	<i>Overdue more than 30 days</i>
Jumlah	<u>1,429,691</u>	<u>1,096,673</u>	<i>Total</i>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

These balances arise from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak

a. Beban pajak penghasilan

	2009
Perseroan	
Kini	1,152,701
Kebijakan Pajak ( <i>Sunset Policy</i> )	-
Tangguhan	52,535
Jumlah	<u>1,205,236</u>
Anak perusahaan	
Kini	-
Tangguhan	-
Jumlah	<u>-</u>
Grup	
Kini	1,152,701
Kebijakan Pajak ( <i>Sunset Policy</i> )	-
Tangguhan	52,535
Jumlah	<u>1,205,236</u>

Beban pajak penghasilan anak perusahaan pada tahun 2008 merupakan beban pajak penghasilan PT Anugrah Lever. Per tanggal 31 Desember 2009, PT Technopia Lever masih dalam keadaan rugi secara pajak sehingga tidak mempunyai beban pajak penghasilan dan tidak terhutang pajak penghasilan badan.

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

15. Taxation

a. Income tax expense

	2008
Perseroan	
Kini	1,008,819
Kebijakan Pajak ( <i>Sunset Policy</i> )	1,018
Tangguhan	10,459
Jumlah	<u>1,020,296</u>
Anak perusahaan	
Kini	14,568
Tangguhan	1,779
Jumlah	<u>16,347</u>
Grup	
Kini	1,023,387
Kebijakan Pajak ( <i>Sunset Policy</i> )	1,018
Tangguhan	12,238
Jumlah	<u>1,036,643</u>

*The Company*  
Current  
*Sunset Policy*  
Deferred  
Total

*The Subsidiaries*  
Current  
Deferred  
Total

*The Group*  
Current  
*Sunset Policy*  
Deferred  
Total

*Income tax expense of subsidiaries in 2008 represents the income tax expense of PT Anugrah Lever. As at 31 December 2009, PT Technopia Lever was still in tax loss position, hence it did not record any income tax expense and liabilities.*

*The reconciliations between the profit before income tax as shown in the consolidated financial statements and the Company's estimated taxable income for the years ended 31 December 2009 and 2008 are as follows:*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	4,248,590	3,448,405	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Eliminasi untuk konsolidasi	(143)	45,228	<i>Consolidation elimination</i>
Rugi/(laba) sebelum pajak penghasilan – anak perusahaan	896	(66,106)	<i>Loss/(profit) before income tax – Subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan – Perseroan	4,249,343	3,427,527	<i>Profit before income tax – the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan dan beban yang masih harus dibayar	(27,007)	9,276	<i>Provisions and accrued expenses</i>
Perbedaan antara penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tidak berwujud komersial dengan fiskal	(114,158)	(111,656)	<i>Difference between commercial and fiscal depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	(21,294)	40,379	<i>Employee benefit obligations</i>
Perbedaan tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Bagian rugi/(laba) bersih anak perusahaan	463	(47,801)	<i>Share of net loss/(income) of subsidiaries</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(33,483)	(39,849)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	62,926	82,856	<i>Non-deductible expenses</i>
Denda pajak	-	2,056	<i>Tax administrative sanctions</i>
Taksiran penghasilan kena pajak – Perseroan	4,116,790	3,362,788	<i>Taxable income – the Company</i>
Perseroan			<i>The Company</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	1,152,701	1,008,819	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	(1,089,529)	(865,535)	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Hutang pajak penghasilan	63,172	143,284	<i>Income tax payable</i>
Anak perusahaan			<i>The Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	-	14,568	<i>Corporate income tax – current year</i>
Hutang pajak penghasilan	-	14,568	<i>Income tax payable</i>
Grup			<i>The Group</i>
Pajak penghasilan kini – tahun berjalan	1,152,701	1,023,387	<i>Corporate income tax – current year</i>
Dikurangi: Pajak dibayar di muka	(1,089,529)	(865,535)	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Hutang pajak penghasilan	63,172	157,852	<i>Income tax payable</i>

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Badan untuk tahun fiskal 2009 akan dilaporkan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Jumlah penghasilan kena pajak tahun 2008 telah sesuai dengan SPT tahun 2008.

*The Annual Corporate Income Tax Return for the fiscal year 2009 will be reported based on the prevailing tax regulation. The amount of taxable income for 2008 agreed with the 2008 Corporate Income Tax Return.*

Pada bulan Desember 2008, Perseroan melakukan perbaikan atas perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2006 sesuai dengan kebijakan *sunset policy* yang berlaku di tahun 2008. Atas koreksi tersebut, Perseroan telah melakukan pembayaran pajak tambahan sebesar Rp 1.018.

*In December 2008, the Company amended its corporate income tax calculation for the 2006 fiscal year as permitted under the sunset policy regulations introduced in 2008. As a result of the amendment, the Company paid additional tax of Rp 1,018.*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada bulan September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyetujui rancangan untuk mengubah UU Pajak Penghasilan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Berdasarkan UU ini, tarif pajak penghasilan badan berkurang menjadi tarif tetap sebesar 28% pada tahun fiskal 2009 dan 25% pada tahun fiskal 2010 dan tahun-tahun berikutnya. Perubahan tarif pajak ini telah dicerminkan dalam perhitungan beban pajak penghasilan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009.

In September 2008, the Indonesian House of Representatives approved a proposal to amend the Income tax Law which became effective as of 1 January 2009. Under this amended law, the corporate income tax rate was reduced to a fixed rate of 28% for the fiscal year 2009 and to 25% for the fiscal year 2010 and subsequent years. This change in tax rates is reflected in the Company's income tax expense calculation for the year ended 31 December 2009.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan Perseroan dan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan Perseroan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between the Company's income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax are as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum pajak penghasilan	4,249,343	3,427,527	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	1,189,816	1,028,241	<i>Tax calculated at applicable tax rates:</i>
Penghasilan bunga kena pajak final	(9,375)	(11,955)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Bagian rugi(laba) bersih anak perusahaan	130	(14,340)	<i>Share of net loss(income) of subsidiaries</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	17,619	24,856	<i>Non-deductible expenses</i>
Denda pajak	-	617	<i>Tax administrative sanctions</i>
Kebijakan pajak ( <i>Sunset Policy</i> )	-	1,018	<i>Sunset Policy</i>
Penyesuaian tarif pajak	7,046	(8,141)	<i>Tax rate adjustment</i>
Beban pajak penghasilan	1,205,236	1,020,296	<i>Income tax expense</i>

b. Aset dan kewajiban pajak tangguhan

b. *Deferred tax assets and liabilities*

	31 Desember 2008/ 31 December 2008	Dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ Charged to consolidated statements of income	31 Desember 2009/ 31 December 2009	
Aset/(kewajiban) pajak tangguhan Grup	25,283	(52,535)	(27,252)	<i>Deferred tax assets/(liabilities) of the Group</i>
Aset pajak tangguhan/ (kewajiban) Perseroan:				<i>Deferred tax assets/ (liabilities) of the Company:</i>
- Penyisihan dan beban yang masih harus dibayar	102,657	(17,750)	84,907	<i>Provisions and accrued expenses</i>
- Perbedaan antara nilai buku bersih komersial dan fiskal dari aset tetap dan aset tidak berwujud	(109,845)	(29,461)	(139,306)	<i>Difference between commercial and fiscal net book value of fixed assets and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan kerja	32,471	(5,324)	27,147	<i>Employee benefit obligations</i>
	25,283	(52,535)	(27,252)	

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember 2007/ 31 December 2007	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ Credited/ (charged) to the consolidated statements of income	31 Desember 2008/ 31 December 2008	
Aset pajak tangguhan Grup	37,521	(12,238)	25,283	Deferred tax assets of the Group
Aset pajak tangguhan Perseroan:				Deferred tax assets of the Company:
- Penyisihan dan beban yang masih harus dibayar	107,209	(4,552)	102,657	Provisions and accrued expenses
- Perbedaan antara nilai buku bersih komersial dan fiskal dari aset tetap dan aset tidak berwujud	(98,318)	(11,527)	(109,845)	Difference between commercial and fiscal net book value of fixed assets and intangible assets
- Kewajiban imbalan kerja	26,851	5,620	32,471	Employee benefit obligations
	35,742	(10,459)	25,283	
Aset pajak tangguhan anak perusahaan, bersih	1,779	(1,779)	-	Deferred tax assets of the subsidiary, net

Menurut pendapat manajemen, aset pajak tangguhan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 akan terealisasi di tahun-tahun mendatang.

Management believes that the Company's deferred tax assets as at 31 December 2009 will be realised in the foreseeable future.

Pada tanggal 31 Desember 2009, aset pajak tangguhan PT Technopia Lever (anak perusahaan) yang terutama berasal dari akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 2.772 (2008: Rp 6.071) tidak dibukukan karena ketidakpastian akan realisasinya di masa mendatang.

As at 31 December 2009, the deferred tax assets of PT Technopia Lever (the subsidiary) which are mainly derived from the accumulated tax losses amounting to Rp 2,772 (2008: Rp 6,071) have not been booked due to the uncertainty of their realisation in the foreseeable future.

c. Pajak dibayar di muka

c. Prepaid taxes

	2009	2008	
Perseroan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai, bersih	-	24,650	Value added tax, net
Anak perusahaan:			The Subsidiaries:
Pajak penghasilan badan lebih bayar tahun 2008	1,840	-	2008 corporate income tax overpayment
Pajak penghasilan badan lebih bayar tahun 2007	5,158	604	2007 corporate income tax overpayment
Pajak pertambahan nilai, bersih	6,401	5,859	Value added tax, net
Jumlah	13,399	6,463	Total
Grup	13,399	31,113	The Group

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Hutang pajak

	2009
Perseroan:	
- Pajak penghasilan badan	63,172
- Pajak penghasilan Pasal 21	6,417
- Pajak pertambahan nilai, bersih	66,488
- Pajak penghasilan Pasal 25	90,644
- Pajak penghasilan Pasal 23/26	90,940
Jumlah	<u>317,661</u>
Anak perusahaan:	
- Pajak penghasilan badan	-
- Pajak penghasilan Pasal 23/26	270
Jumlah	<u>270</u>
Grup	<u>317,931</u>

e. Surat ketetapan pajak

Perseroan

Tahun pajak 2005

Pada bulan April 2007, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKP") lebih bayar atas pajak penghasilan sebesar Rp 15.002 dari Rp 34.159 yang diklaim oleh Perseroan dalam SPT PPh Badan. Perseroan hanya menyetujui sebagian dari SKP tersebut dan berpendapat bahwa jumlah lebih bayar pajak adalah sebesar Rp 32.306. Perseroan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak yang mengabulkan keberatan tersebut pada bulan Mei 2008. Perseroan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 17.304 pada bulan Juni 2008.

Pada bulan April 2007, Perseroan juga telah menerima beberapa SKP kurang bayar atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 176.772, Pasal 4(2) sebesar Rp 12.001 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 571, termasuk denda pajaknya masing-masing. Perseroan tidak menyetujui SKP tersebut dan mengajukan surat keberatan ke kantor pajak. Pada bulan Desember 2007, kantor pajak menyetujui surat keberatan Perseroan atas pajak penghasilan Pasal 26 sebesar Rp 176.764. Pengembalian kelebihan pajak tersebut dikompensasikan dengan berbagai hutang pajak di bulan Desember 2007 sebesar Rp 117.717 dan cicilan pajak bulan Januari 2008 sebesar Rp 59.047. Pada bulan Mei 2008 keberatan Perseroan atas PPh 4 (2) dan PPN juga dikabulkan. Perseroan menerima pengembalian pajak sebesar Rp 12.511 pada bulan Juni 2008, setelah dikurangi beban lain-lain.

Atas hasil tersebut, Perseroan menerima imbalan bunga sebesar Rp 32.025.

d. Taxes payable

	2008
	143,284
	5,542
	-
	69,316
	87,370
Jumlah	<u>305,512</u>
	14,568
	367
Jumlah	<u>14,935</u>
Grup	<u>320,447</u>

e. Tax assessments

The Company

Fiscal year 2005

In April 2007, the Company received a tax overpayment assessment letter confirming an overpayment of corporate income tax amounting to Rp 15,002 as opposed to the overpayment of Rp 34,159 that was claimed by the Company in the annual tax return. The Company partially agreed with the tax assessment in the view that the tax overpayment was Rp 32,306. The Company lodged an objection letter to the tax office who agreed this objection in May 2008. The Company received the tax restitution amounting to Rp 17,304 in June 2008.

In April 2007, the Company also received several tax assessment letters confirming underpayment of withholding tax payable Article 26, Article 4(2) and Value Added Tax (VAT) of Rp 176,772, Rp 12,001 and Rp 571, respectively, including the respective tax penalties. The Company disagreed with all tax assessments and lodged formal objection letters with the tax office. In December 2007, the tax office accepted the Company's objection to the tax assessment letter on withholding tax Article 26 of Rp 176,764. The refund was compensated with various outstanding taxes payable in December 2007 of Rp 117,717 and tax installment for January 2008 of Rp 59,047. In May 2008, the Company's objections on income tax Article 4 (2) and VAT were also accepted by the tax office. The Company received tax restitution amounting to Rp 12,511 in June 2008, net of miscellaneous charges.

As a result of the above, the Company received interest income amounting to Rp 32,025.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

#### Anak Perusahaan

Pada bulan Maret 2009, PT Anugrah Lever ("PT AL") menerima SKP kurang bayar atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 sebesar Rp 4.554. PT AL tidak menyetujui hasil SKP tersebut dan mengajukan keberatan pada bulan Juni 2009. Pada bulan Desember 2009 PT AL menerima Surat Keputusan keberatan yang menyatakan menolak permohonan keberatan PT AL. PT AL tidak setuju atas keputusan tersebut dan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2010.

#### The Subsidiary

In March 2009, PT Anugrah Lever ("PT AL") received a tax assessment letter confirming an underpayment of 2007 corporate income tax amounting to Rp 4,554. PT AL disagreed and lodged an objection letter to the tax office in June 2009. In December 2009, PT AL received a tax decision letter which rejected PT AL objection. PT AL disagreed with the decision and filed an appeal to the tax court in March 2010.

#### f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan dan anak perusahaan melaporkan pajak terhutang berdasarkan perhitungan sendiri (*self assessment*). Direktorat Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terhutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang berlaku mulai tahun pajak 2008, menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

#### f. Administration

Under the tax laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules applicable commencing 2008 fiscal year stipulate that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

#### 16. Beban yang masih harus dibayar

	2009	2008
Beban promosi dan penjualan	1,039,374	930,104
Beban remunerasi karyawan	198,342	197,209
Yayasan Unilever Indonesia	47,409	31,526
Perangkat lunak	20,378	62,608
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	176,324	115,314
Jumlah	1,481,827	1,336,761

Sales and promotion expenses  
Remuneration expenses  
Unilever Indonesia Foundation  
Software  
Others (individual balances less than Rp 10,000 each)  
Total

#### 17. Hutang lain-lain

	2009	2008
Barang-barang teknik	118,738	98,280
Jasa konsultan dan jasa lainnya	63,175	168,237
Hutang dividen (Catatan 23)	32,752	27,180
Hutang derivatif (Catatan 7)	6,607	33,318
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	4,148	10,215
Jumlah	225,420	337,230

Technical parts  
Consultant fees and other services  
Dividends payable (Note 23)  
Derivative payable (Note 7)  
Others (individual balances less than Rp 10,000 each)  
Total

#### 18. Kewajiban imbalan kerja

##### Perseroan

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia tertanggal 3 Juli 2000 untuk mendirikan Dana Pensiun Unilever Indonesia ("Dana Pensiun") yang dikelola oleh pengurus yang terpisah, bagi seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan tertentu yang berhak memperoleh imbalan pensiun, cacat, atau meninggal dunia.

#### 16. Accrued expenses

#### 17. Other liabilities

#### 18. Employee benefit obligations

##### The Company

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia on 3 July 2000 to establish a separate trustee-administered pension fund, Dana Pensiun Unilever Indonesia (the "Fund"), for which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to benefits on retirement, disability or death.



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dana Pensiun mendapatkan dana melalui iuran-iuran, yang sebagian besar ditanggung oleh Perseroan, dan cukup untuk memenuhi jumlah minimum yang diharuskan oleh peraturan dana pensiun yang berlaku.

The Fund is funded through contributions, made primarily by the Company, and is sufficient to meet the minimum requirements set forth in the applicable pension legislation.

Imbalan kerja yang diakui dalam neraca konsolidasian terdiri dari:

Employee benefits recognised in the consolidated balance sheets consist of:

	2009	2008	
Beban pensiun dibayar di muka	51,385	14,459	Prepaid pension expense
Kewajiban imbalan kerja			Employee benefit obligations
Imbalan kesehatan pasca-kerja	109,870	89,728	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	50,105	54,614	Other post-employment and long-term Benefits
Jumlah	159,975	144,342	Total

Jumlah bersih yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The net amounts recognised in the consolidated statements of income are as follows:

	2009	2008	
Imbalan pensiun	14,100	32,830	Pension benefits
Imbalan kesehatan pasca-kerja	27,555	33,472	Post-employment medical benefits
Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	9,975	7,745	Other post-employment and long-term benefits
Jumlah	51,630	74,047	Total

- Imbalan pensiun

- Pension benefits

Jumlah yang diakui dalam neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
Nilai kini kewajiban yang didanai	526,489	442,914	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(711,234)	(491,612)	Fair value of plan assets
	(184,745)	(48,698)	
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	133,360	34,239	Unrecognised actuarial gains
Beban pensiun dibayar di muka	(51,385)	(14,459)	Prepaid pension expense

Beban imbalan pensiun terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

Pension benefits expenses consist of the following components:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	28,121	41,022	Current service cost
Biaya bunga	51,122	55,329	Interest cost
Hasil aset program yang diharapkan	(65,143)	(64,704)	Expected return on plan asset
Biaya jasa lalu	-	1,183	Past service cost
Jumlah	14,100	32,830	Total

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 4,348 (2008: Rp 8,959) dan Rp 9,752 (2008: Rp 23,871), termasuk di dalam harga pokok produksi dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 4,348 (2008: Rp 8,959) and Rp 9,752 (2008: Rp 23,871) were included in the cost of goods manufactured and operating expenses, respectively.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Hasil aktual aset program adalah Rp 85.614 (2008: Rp 50.292).

The actual return on plan assets was Rp 85,614 (2008: Rp 50,292).

Mutasi biaya pensiun dibayar di muka yang diakui pada neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the prepaid pension expense recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
Saldo awal	(14,459)	(34,407)	Balance at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	14,100	32,830	Charged to the consolidated statements of income
Pembayaran iuran	(51,026)	(12,882)	Contributions paid
Saldo akhir	(51,385)	(14,459)	Balance at the end of the year

Estimasi kewajiban aktuarial dan nilai wajar aset Dana Pensiun per tanggal 31 Desember 2009 tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution sesuai dengan laporannya tertanggal 28 Januari 2010 (2008: PT Watson Wyatt Purbajaga sesuai dengan laporan tertanggal 17 Maret 2009) dengan asumsi-asumsi utama aktuarial yang digunakan sebagai berikut:

The estimated actuarial liability and fair value of plan assets of the Fund as at 31 December 2009 were based on the actuarial calculations performed by PT Eldridge Gunaprima Solution in its report dated 28 January 2010 (2008: PT Watson Wyatt Purbajaga dated 17 March 2009) using the principal actuarial assumptions as follows:

	2009 Per tahun/ Per annum	2008 Per tahun/ Per annum	
- Tingkat diskonto	10.5%	12.0%	Discount rate -
- Tingkat kenaikan gaji	8.0%	9.0%	Salary increases -
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	6.0%	7.0%	Pensionable salary increases -
- Tingkat inflasi	6.0%	7.0%	Inflation rate -
- Hasil aset program yang diharapkan	11.0%	13.0%	Expected return on plan asset -

	2009 dan/and 2008	
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 1999/ Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 1999	Mortality rate -

	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1971/ Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1971	
--	---	--

- Tingkat pengunduran diri	8% pada usia 20 tahun, menurun menjadi 2% pada usia 45 tahun/ 8% at age 20, reducing to 2% at age 45	Withdrawal rate -
----------------------------	--	-------------------

- Tingkat pensiun dini	2% per tahun dari usia 45-55 atau 60 tahun/ 2% per annum for age 45-55 or 60 years	Early retirement rate -
------------------------	---	-------------------------

- Imbalan kesehatan pasca-kerja	- Post-employment medical benefits	
---------------------------------	------------------------------------	--

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan. Tidak ada aset program untuk imbalan kesehatan pasca-kerja.

The Company provides a post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme. There are no plan assets for the post-employment medical benefits.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi aktuarial utama adalah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 9% (2008: 12% pada tahun pertama, 10% dari tahun kedua dan seterusnya).

In addition to the assumptions used for the pension schemes, the main actuarial assumption is a long-term increase in medical claim costs of 9% (2008: 12% in the first year, 10% from the second year onwards).

Perseroan menggunakan asumsi klaim untuk program imbalan kesehatan pasca-kerja per tahun sebesar Rp 14.450.000 (nilai penuh) (2008: Rp 11.000.000 (nilai penuh)) per orang.

The Company uses an assumption that the claims of the post-employment medical benefits amount to Rp 14,450,000 (full amount) (2008: Rp 11,000,000 (full amount)) per person.

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets were determined as follows:

	2009	2008	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	178,781	150,119	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(68,911)	(80,391)	Unrecognised actuarial losses
Kewajiban imbalan kesehatan pasca-kerja	109,870	89,728	Post-employment medical benefits obligation

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of income were as follows:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	5,180	8,608	Current service cost
Biaya bunga	17,608	19,331	Interest cost
Kerugian aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	4,767	5,533	Actuarial loss recognised during the year
Jumlah	27,555	33,472	Total

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 8.498 (2008: Rp 9.134) dan Rp 19.057 (2008: Rp 24.338), termasuk di dalam harga pokok produksi dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 8,498 (2008: Rp 9,134), and Rp 19,057 (2008: Rp 24,338) were included in the cost of goods manufactured and operating expenses, respectively.

Mutasi kewajiban imbalan kesehatan pasca-kerja yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the post-employment medical benefit obligations recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
Kewajiban awal tahun	89,728	64,940	Balance at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	27,555	33,472	Charged to the consolidated statements of income
Pembayaran aktual	(7,413)	(8,684)	Actual payments
Kewajiban akhir tahun	109,870	89,728	Balance at the end of the year

- Imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya

- Other post-employment and long-term benefits

Perseroan juga menyediakan imbalan pasca-kerja lainnya sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, jubileum ( *jubilee* ) dan imbalan cuti panjang. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan. Tidak ada aset program untuk imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya di atas.

The Company provides other post-employment benefits based on the Labor Law, jubilee and long leave benefits. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme. There are no plan assets for other post-employment and long-term benefits.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah yang diakui di neraca konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated balance sheets are determined as follows:

	2009	2008	
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	59,546	64,239	Present value of unfunded obligations
Biaya jasa lalu yg belum diakui – non vested	(847)	-	Unrecognised past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(8,594)	(9,625)	Unrecognised actuarial losses
Kewajiban imbalan pasca-kerja dan jangka panjang lainnya	50,105	54,614	Other post-employment and long-term benefits obligation

Beban yang diakui pada laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statements of income are as follows:

	2009	2008	
Biaya jasa kini	13,951	14,334	Current service cost
Biaya bunga	7,076	5,791	Interest cost
Keuntungan aktuarial yang diakui pada tahun berjalan	(11,052)	(12,380)	Actuarial gains recognised during the year
Jumlah	9,975	7,745	Total

Dari jumlah yang dibebankan, masing-masing Rp 3.076 (2008: Rp 2.114) dan Rp 6.899 (2008: Rp 5.631), termasuk di dalam harga pokok produksi dan beban usaha.

Of the total charge, Rp 3,076 (2008: Rp 2,114) and Rp 6,899 (2008: Rp 5,631) were included in the cost of goods manufactured and operating expenses, respectively.

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya yang diakui di neraca konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the other post-employment and long-term benefit obligations recognised in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
Kewajiban awal tahun	54,614	58,972	Balance at the beginning of the year
Dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	9,975	7,745	Charged to the consolidated statement of income
Pembayaran aktual	(14,484)	(12,103)	Actual payments
Kewajiban akhir tahun	50,105	54,614	Balance at the end of the year

#### 19. Hak minoritas

#### 19. Minority interests

a. Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan:

a. Minority interests in the net assets of subsidiary:

PT Technopia Lever – persentase kepemilikan 49%

PT Technopia Lever – percentage of ownership 49%

	2009	2008	
Nilai tercatat – awal tahun	6,509	1,978	Carrying amount – beginning of the year
Bagian (rugi)/laba bersih tahun berjalan	(753)	4,531	Share of net (loss)/income – current year
Hak kepemilikan minoritas atas kekayaan bersih anak perusahaan	5,756	6,509	Minority interests in the net assets of subsidiary

b. Hak kepemilikan minoritas atas (rugi)/laba bersih anak perusahaan:

b. Minority interests in the net (loss)/income of the subsidiary:

	2009	2008	
PT Technopia Lever	(753)	4,531	PT Technopia Lever

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Modal saham

20. Share capital

Saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp 10 (nilai penuh). Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's shares have a par value of Rp 10 (full amount). The share ownership details of the Company as at 31 December 2009 and 2008 are as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount (Rp)
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,877,500	85	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15	11,451
Modal saham yang beredar/ <i>Outstanding share capital</i>	7,630,000,000	100	76,300

Pada tanggal 31 Desember 2009, UIH yang memiliki 6.484.877.500 lembar saham atau 85% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh, merupakan pemegang saham utama Perseroan (lihat Catatan 1), dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 December 2009, UIH which held 6,484,877,500 shares or 85% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1), and no other shareholders held more than 5% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Direksi yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Joseph Bataona, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As of 31 December 2009 and 2008, the Director who held the Company's public shares is Mr. Joseph Bataona, with an ownership of not more than 0.001% of the authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham publik Perseroan.

There were no members of the Board of Commissioners who held the Company's public shares.

21. Agio saham

21. Capital paid in excess of par value

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp 3.175 (nilai penuh) setiap lembar saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (stock split) (Rp 1.000 (nilai penuh) setiap lembar saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada bulan Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp 4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp 3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp 1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp 4,783,333,000 (full amount) in 1993.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

22. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

	2009	2008	
Jumlah ekuitas di luar akumulasi defisit			Total equity excluding accumulated deficit of
PT Knorr Indonesia	85,173	85,173	PT Knorr Indonesia
Harga pembelian saham			Purchase price of
PT Knorr Indonesia	(4,400)	(4,400)	PT Knorr Indonesia's shares
Jumlah	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>	Total

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 8 Desember 2003, Perseroan telah mendapat persetujuan pemegang saham minoritas untuk mengakuisisi saham PT Knorr Indonesia ("PT KI") dari Unilever Overseas Holdings Limited (pihak yang mempunyai hubungan istimewa). Akuisisi ini dinyatakan efektif pada saat perjanjian jual beli saham antara Perseroan dan Unilever Overseas Holdings Limited ditandatangani pada tanggal 21 Januari 2004.

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 8 December 2003, the Company received approval from its minority shareholders to acquire the shares of PT Knorr Indonesia ("PT KI") from Unilever Overseas Holdings Limited (a related party). This acquisition became effective on the signing date of the share sales and purchase agreement between the Company and Unilever Overseas Holdings Limited on 21 January 2004.

Pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI. Penggabungan usaha ini dicatat dengan menggunakan metode seperti penyatuan kepemilikan. Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan dan setelah penggabungan usaha PT KI tidak lagi berstatus sebagai suatu entitas hukum tersendiri. Penggabungan usaha ini sesuai dengan keputusan Badan Koordinasi Pasar Modal (BKPM) No. 740/IV/PM/2004 tanggal 29 Juli 2004.

On 30 July 2004, the Company merged with PT KI. The merger was accounted for using a method similar to the pooling of interest method. The Company was the surviving company and after the merger PT KI no longer existed as a separate legal entity. This merger was in accordance with the approval of the Investment Co-ordinating Board (BKPM) in Letter No. 740/IV/PM/2004 dated 29 July 2004.

23. Dividen

23. Dividends

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen interim dapat ditetapkan dalam Rapat Direksi untuk kemudian bersama-sama dengan dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Based on the Company's Articles of Association, interim dividend payments may be decided by a Board of Directors meeting which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

	Tanggal Deklarasi/ Declaration date	Tanggal pembayaran/ Date of Payment	Dividen per saham/ Dividend per share (Nilai penuh/ full amount)	2009	2008	
Dividen interim 2009	6 November/ November 2009	15 Desember/ December 2009	100	763,000		Interim dividend 2009
Dividen final 2008	20 Mei/ May 2009	14 Juli/ July 2009	220	1,678,600	-	Final dividend 2008
Dividen interim 2008	7 November/ November 2008	15 Desember/ December 2008	95	-	724,850	Interim dividend 2008
Dividen final 2007	22 Mei/ May 2008	11 Juli/ July 2008	167	-	1,274,210	Final dividend 2007
Jumlah				2,441,600	1,999,060	Total

Pembagian dividen Perseroan selama tahun 2009 dan 2008, masing-masing sebesar Rp 2.441.600 dan Rp 1.999.060 telah dibayarkan oleh Perseroan dan diterima oleh pemegang saham pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 2.435.421 dan Rp 1.993.793.

The Company's dividend distribution during 2009 and 2008 amounting to Rp 2,441,600 and Rp 1,999,060, respectively, had been paid by the Company and received by the shareholders during 2009 and 2008, amounting to Rp 2,435,421 and Rp 1,993,793, respectively.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Selama tahun 2009, Perseroan melakukan pembayaran dividen yang belum diterima oleh pemegang saham pada deklarasi dividen tahun-tahun sebelumnya sebesar Rp 607 (2008: Rp 723).

During 2009, the Company paid dividends which had not yet been received by the shareholders in the prior years' dividend declaration, amounting to Rp 607 (2008: Rp 723).

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah dividen yang belum diterima oleh pemegang saham Perseroan sebesar Rp 32.752 (2008: Rp 27.180) telah dicatat sebagai hutang dividen.

As at 31 December 2009, dividends which had not been received by the shareholders amounting to Rp 32,752 (2008: Rp 27,180), were recorded as dividends payable.

#### 24. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba tahunan sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp 15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

#### 24. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20% of the issued share capital or amounting to Rp 15,260 in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

#### 25. Penjualan bersih

	2009
Dalam negeri	17,614,663
Ekspor	632,209
Jumlah	18,246,872

#### 25. Net sales

	2008	
	14,859,059	Domestic
	718,752	Export
	15,577,811	Total

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10% dari penjualan bersih.

No individual customer had total transactions of more than 10% of net sales.

Penjualan Perseroan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 600.556 dan Rp 627.873 berturut-turut untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, atau masing-masing setara dengan 3,29% dan 4,03% dari total penjualan bersih.

The Company's sales to related parties amounting to Rp 600,556 and Rp 627,873 for the years ended 31 December 2009 and 2008, respectively, which represent 3.29% and 4.03% of total net sales, respectively.

Rincian penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

The details of sales to related parties are as follows:

	2009	2008	
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.	160,375	205,460	Unilever (Malaysia) Holdings Sdn. Bhd.
Unilever Australia Ltd.	121,076	133,169	Unilever Australia Ltd.
Unilever Philippines, Inc.	85,783	36,117	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Asia Private Ltd.	61,591	-	Unilever Asia Private Ltd.
Unilever Singapore Pte. Ltd.	48,864	53,322	Unilever Singapore Pte. Ltd.
Unilever Taiwan Ltd.	41,058	54,758	Unilever Taiwan Ltd.
Unilever New Zealand Ltd.	24,540	22,006	Unilever New Zealand Ltd.
Unilever Vietnam Ltd.	20,627	21,819	Unilever Vietnam Ltd.
Unilever Gulf Free Zone Establishment	8,267	6,855	Unilever Gulf Free Zone Establishment
Unilever Thai Trading Ltd.	5,561	32,753	Unilever Thai Trading Ltd.
Unilever Vietnam Joint Venture Company	5,523	-	Unilever Vietnam Joint Venture Company
Unilever Korea Chusik Hoesa	4,463	11,215	Unilever Korea Chusik Hoesa
Unilever Japan Beverage K.K.	4,296	3,538	Unilever Japan Beverage K.K.
Unilever South Africa (Pty) Ltd.	2,421	3,309	Unilever South Africa (Pty) Ltd.
Unilever Hongkong Ltd.	2,238	6,125	Unilever Hongkong Ltd.
Unilever Srilanka Ltd.	1,687	-	Unilever Srilanka Ltd.
Unilever Pakistan Ltd.	1,214	1,332	Unilever Pakistan Ltd.
Hindustan Unilever Ltd.	139	25,537	Hindustan Unilever Ltd.
PT Diversey Indonesia	-	5,667	PT Diversey Indonesia
Unilever Thai Holdings Ltd.	-	4,027	Unilever Thai Holdings Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	833	864	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	600,556	627,873	Total

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. Harga pokok penjualan

26. Cost of goods sold

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The components of the cost of goods sold are as follows:

	2009	2008	
Bahan baku			Raw materials
- Awal tahun	474,465	273,926	At the beginning of the year -
- Pembelian	7,939,027	7,350,948	Purchases -
	8,413,492	7,624,874	
- Akhir tahun	(420,290)	(474,465)	At the end of the year -
Bahan baku yang digunakan	7,993,202	7,150,409	Raw materials used
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 28)	273,482	258,990	Direct labour costs (Note 28)
Penyusutan aset tetap (Catatan 10f)	131,089	109,160	Depreciation (Note 10f)
Beban pabrikasi lainnya	604,644	396,106	Manufacturing overheads
Jumlah biaya produksi	9,002,417	7,914,665	Total production costs
Barang dalam proses			Work in process
- Awal tahun	25,764	19,960	At the beginning of the year -
- Akhir tahun	(62,328)	(25,764)	At the end of the year -
Harga pokok produksi	8,965,853	7,908,861	Cost of goods manufactured
Barang jadi			Finished goods
- Awal tahun	791,669	574,353	At the beginning of the year -
- Pembelian	296,866	255,129	Purchases -
- Akhir tahun	(853,510)	(791,669)	At the end of the year -
Jumlah	9,200,878	7,946,674	Total

Biaya tenaga kerja langsung termasuk biaya karyawan kontrak pihak ketiga sejumlah masing-masing Rp 73.379 dan Rp 61.916 pada tahun 2009 dan 2008.

Direct labour costs include third party contract personnel cost, amounting to Rp 73,379 and Rp 61,916 for the years ended 31 December 2009 and 2008, respectively.

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dan anak perusahaan.

No purchases from an individual supplier were made in excess of 10% of the Company's and subsidiaries' total purchases of raw materials and finished goods.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dan anak perusahaan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa, pada tahun 2009 dan 2008 masing-masing berjumlah Rp 449.753 dan Rp 717.304, setara dengan 5,46% dan 9,43% dari total seluruh pembelian.

The Company's and subsidiaries' purchases of raw materials and finished goods from related parties, amounted to Rp 449,753 and Rp 717,304 for the years ended 2009 and 2008 respectively, which represent 5.46% and 9.43%, respectively, of the total purchases.



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terdiri dari:

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

	2009	2008	
Unilever China Ltd.	107,367	204,703	Unilever China Ltd.
PT Technopia Jakarta	86,594	143,119	PT Technopia Jakarta
Unilever Australia Ltd.	43,676	30,916	Unilever Australia Ltd.
Unilever Vietnam Joint Venture Company	42,042	49,220	Unilever Vietnam Joint Venture Company
Unilever Asia Private Ltd.	33,738	-	Unilever Asia Private Ltd.
Lipton Ltd. Kenya	24,395	43,894	Lipton Ltd. Kenya
Lipton Ltd. UK	23,265	3,145	Lipton Ltd. UK
Hindustan Unilever Ltd.	21,055	28,258	Hindustan Unilever Ltd.
Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.	20,299	23,909	Unilever Foods (Malaysia) Sdn. Bhd.
Unilever Thai Holdings Ltd.	15,455	150,920	Unilever Thai Holdings Ltd.
Unilever Srilanka Ltd.	9,830	8,428	Unilever Srilanka Ltd.
Lipton Ltd. India	9,783	6,311	Lipton Ltd. India
Best Foods Shandong Ltd.	6,104	10,534	Best Foods Shandong Ltd.
Unilever Supply Chain Company AG.	2,694	6,750	Unilever Supply Chain Company AG.
Unilever Philippines, Inc.	2,475	4,096	Unilever Philippines, Inc.
Unilever Thai Trading Ltd.	4	2,831	Unilever Thai Trading Ltd.
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 1.000)	977	270	Others (individual balances less than Rp 1,000 each)
Jumlah	449,753	717,304	Total

27. a. Beban pemasaran dan penjualan

27. a. Marketing and selling expenses

	2009	2008	
Beban iklan dan riset pasar	1,617,430	1,479,585	Advertising and market research expenses
Beban distribusi	787,914	637,623	Distribution costs
Beban promosi	658,490	540,689	Promotion expenses
Remunerasi	343,000	356,284	Remuneration
Beban penjualan	128,169	94,773	Sales expenses
Perjalanan dinas dan jamuan	38,767	34,077	Travelling and representation
Sewa	30,802	21,313	Rents
Imbalan kerja	26,878	38,055	Employee benefits
Telekomunikasi	17,596	15,770	Telecommunications
Penyusutan aset tetap	12,034	8,056	Depreciation of fixed assets
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	74,517	51,669	Others (individual balances less than Rp 10,000 each)
Jumlah	3,735,597	3,277,894	Total

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Beban umum dan administrasi

	2009	2008
Jasa dan royalti	614,835	509,588
Remunerasi	112,642	108,713
Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill	98,397	59,055
Telekomunikasi	72,093	54,932
Jasa konsultan	47,045	43,706
Sewa	40,452	35,252
Perjalanan dinas dan jamuan	26,931	22,241
Perysutan aset tetap	20,146	20,166
Imbalan kerja	15,217	15,785
Pendidikan dan pelatihan	2,570	10,269
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp 10.000)	45,178	42,438
Jumlah	<u>1,095,506</u>	<u>922,145</u>

Remunerasi termasuk biaya karyawan kontrak pihak ketiga sejumlah masing-masing Rp 42.699 dan Rp 31.575 untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008.

28. Beban karyawan

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama tahun 2009 adalah Rp 771.219 (2008: Rp 777.827). Biaya ini dicatat masing-masing Rp 273.482 (2008: Rp 258.990) dan Rp 497.737 (2008: Rp 518.837) sebagai bagian dari harga pokok produksi dan beban operasi.

Jumlah karyawan permanen Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 masing-masing 3.903 orang dan 3.308 orang.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, anak perusahaan tidak mempunyai karyawan tetap.

29. Laba bersih per saham dasar

	2009	2008
Labanya bersih kepada pemegang saham	3,044,107	2,407,231
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam jutaan lembar)	7,630	7,630
Labanya bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>399</u>	<u>315</u>

Tidak ada efek yang menimbulkan dampak dilusi.

b. General and administration expenses

	2009	2008
Service fees and royalty	614,835	509,588
Remuneration	112,642	108,713
Amortisation of intangible asset and goodwill	98,397	59,055
Telecommunications	72,093	54,932
Consultants fees	47,045	43,706
Rents	40,452	35,252
Travelling and representation	26,931	22,241
Depreciation of fixed assets	20,146	20,166
Employee benefits	15,217	15,785
Education and training	2,570	10,269
Others (individual balances less than Rp 10,000 each)	45,178	42,438
Total	<u>1,095,506</u>	<u>922,145</u>

Remuneration includes third party contract personnel cost, amounting to Rp 42.699 and Rp 31,575 for the years ended 31 December 2009 and 2008, respectively.

28. Employee costs

Total employee costs during year 2009 are Rp 771,219 (2008: Rp 777,827) and are recorded as part of the cost of goods manufactured and operating expenses amounting to Rp 273,482 (2008: Rp 258,990) and Rp 497,737 (2008: Rp 518,837), respectively.

The number of permanent employees of the Company as of 31 December 2009 and 2008 was 3,903 and 3,308 respectively.

As at 31 December 2009 and 2008, the subsidiaries had no permanent employees.

29. Basic earnings per share

	2009	2008
Net income attributable to the shareholders	3,044,107	2,407,231
Weighted average number of outstanding shares (in millions)	7,630	7,630
Basic earnings per share (full amount)	<u>399</u>	<u>315</u>

There are no securities which would have resulted in a diluted impact.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan kewajiban dalam mata uang asing

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan kewajiban dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2009		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah	
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
	USD	13,785,252	129,926
	EUR	2,895,407	39,088
	GBP	691,124	10,512
	AUD	383,928	3,257
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	161,485	1,522
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	13,205,367	124,461
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	309,602	2,918
		<u>311,684</u>	
<b>Kewajiban</b>			<b>Liabilities</b>
Hutang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	31,565,645	297,506
	EUR	3,205,192	43,270
	GBP	585,206	8,901
	AUD	334,589	2,838
	SGD	203,308	1,367
	SEK	453,299	599
	THB	1,054,004	298
	JPY	4,059,440	414
	INR	29,079	6
	CHF	1,023	9
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	EUR	2,682,156	36,209
	USD	3,084,748	29,074
	AUD	747,112	6,338
Hutang lain-lain	EUR	9,745,672	131,567
	USD	2,798,007	26,371
	GBP	439,493	6,685
	SGD	296,100	1,991
	SEK	1,103,114	1,458
	THB	2,537,400	718
	CHF	5,000	46
	JPY	385,009	39
	AUD	2,990	25
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	EUR	9,817,037	132,530
	USD	149,169	1,406
	GBP	18,521	282
	ZAR	33,000	42
	SGD	8,743	59
Beban yang masih harus dibayar	EUR	5,663,644	76,459
		<u>806,507</u>	
Selisih lebih kewajiban atas aset dalam mata uang asing		<u>494,823</u>	

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan kewajiban dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies are as follows:

	2008			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Jutaan Rupiah/ Million Rupiah		
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas	EUR	1,558,108	24,182	Cash and cash equivalents
	USD	470,525	5,152	
	AUD	280,794	2,157	
	GBP	76,849	1,220	
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	USD	680,708	7,454	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	10,322,406	113,031	Related parties -
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	241,304	2,642	Amounts due from related parties
	EUR	2,063	32	
			<u>155,870</u>	
<b>Kewajiban</b>				<b>Liabilities</b>
Hutang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	USD	22,385,388	245,120	Third parties -
	GBP	539,080	8,561	
	EUR	390,592	6,062	
	JPY	1,274,000	155	
	THB	115,660	36	
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	USD	5,148,142	56,371	Related parties -
	AUD	1,005,904	7,623	
	EUR	206,555	3,206	
	PHP	3,354,586	774	
Hutang lain-lain	USD	3,767,789	41,257	Other liabilities
	EUR	1,427,996	22,162	
	SGD	747,902	5,682	
	THB	9,188,431	2,894	
	GBP	48,229	766	
	JPY	3,674,623	446	
	AUD	42,000	318	
	SEK	70,651	100	
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	EUR	6,990,809	108,497	Amounts due to related parties
	USD	4,835,684	52,951	
	SGD	75,680	575	
	GBP	27,641	439	
Beban yang masih harus dibayar	EUR	7,301,620	113,321	Accrued expenses
			<u>677,316</u>	
Selisih lebih kewajiban atas aset dalam mata uang asing			<u>521,446</u>	Excess of liabilities over assets denominated in foreign currencies

Jika manajemen memandang perlu, Perseroan dan anak perusahaan akan melakukan kontrak pembelian mata uang asing dengan pihak ketiga untuk mengurangi dampak perubahan kurs mata uang asing terhadap aset dan kewajiban dalam mata uang asing.

When it is required in the opinion of management, the Company and subsidiaries enter into foreign currency exchange contracts with external counterparts to reduce its exposure to foreign exchange movements affecting existing assets and liabilities denominated in foreign currencies.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 31. Informasi segmen

Maksud dan tujuan Grup antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Grup menjalankan usahanya secara terintegrasi. Namun, tim kategori di Grup mengelola merek dagang yang dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama, yaitu:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup, sebagai berikut:

### 31. Segment information

*The objectives and purposes of the Group among others are to be engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve the above mentioned objectives and purposes, the Group manages its business as an integrated business field. However, the Group's category team manages brands which are grouped into two principal product areas:*

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Beverages, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

*These business activities are the basis on which the Group report their primary segment information, as follows:*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009		jumlah/Total	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Beverages		
Penjualan bersih	13,902,567	4,344,305	18,246,872	Net sales
Laba kotor	7,272,836	1,773,158	9,045,994	Gross profit
Hasil segmen	4,337,447	726,291	5,063,738	Segment result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(848,847)	Unallocated operating expenses
Laba usaha			4,214,891	Operating income
Penghasilan lain-lain			33,699	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan			4,248,590	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,205,236)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas			3,043,354	Income before minority interests
Hak minoritas atas bagian rugi bersih anak perusahaan			753	Minority interests in net loss of subsidiary
Laba bersih			3,044,107	Net income
Aset segmen	3,874,014	1,469,246	5,343,260	Segment assets
Aset tidak berwujud	-	512,142	512,142	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			1,629,588	Unallocated segment assets
			7,484,990	
Kewajiban segmen	(1,903,541)	(622,560)	(2,526,101)	Segment liabilities
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasikan			(1,250,314)	Unallocated segment liabilities
			(3,776,415)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	320,510	253,746	574,256	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan	-		167,449	Unallocated capital expenditures
			741,705	
Penyusutan	92,491	29,554	122,045	Depreciation
Amortisasi		56,565	56,565	Amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			83,056	Unallocated depreciation and amortisation expense
			261,666	

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2008		jumlah/Total	
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care	Makanan dan Minuman/ Foods and Beverages		
Penjualan bersih	11,863,973	3,713,838	15,577,811	Net sales
Laba kotor	6,125,098	1,506,039	7,631,137	Gross profit
Hasil segmen	3,466,789	560,585	4,027,374	Segment result
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(596,276)	Unallocated operating expenses
Laba usaha			3,431,098	Operating income
Penghasilan lain-lain			17,307	Other income
Laba sebelum pajak penghasilan			3,448,405	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan			(1,036,643)	Income tax expense
Laba sebelum hak minoritas			2,411,762	Income before minority interests
Hak minoritas atas bagian laba bersih anak perusahaan	(4,531)	-	(4,531)	Minority interests in net income of subsidiary
Laba bersih			2,407,231	Net income
Aset segmen	3,336,813	1,400,549	4,737,362	Segment assets
Aset tidak berwujud	-	568,598	568,598	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			1,198,776	Unallocated segment assets
			6,504,736	
Kewajiban segmen	(1,620,119)	(501,334)	(2,121,453)	Segment liabilities
Kewajiban segmen yang tidak dapat dialokasikan			(1,276,462)	Unallocated segment liabilities
			(3,397,915)	
Informasi lainnya				Other information
Pengeluaran modal	362,334	535,856	898,190	Capital expenditure
Beban pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			106,957	Unallocated capital expenditure expense
			1,005,147	
Penyusutan	64,444	24,012	88,456	Depreciation
Amortisasi	-	56,565	56,565	Amortisation
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			51,416	Unallocated depreciation and amortisation expense
			196,437	

Segmen usaha Grup seluruhnya beroperasi di Indonesia.

The Group's business segments entirely operate in Indonesia.

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. Komitmen dan kewajiban bersyarat yang signifikan

32. Significant commitments and contingent liabilities

- a. Perseroan mempunyai komitmen untuk pembelian aset tetap sebesar Rp 391.551 dan pembelian bahan baku sebesar Rp 1.050.755 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: Rp 85.492 dan Rp 1.377.805 masing-masing untuk pembelian aset tetap dan pembelian bahan baku).
- b. Sewa yang harus dibayar berdasarkan perjanjian sewa menyewa gedung kantor tahun 2009 dan 2008:

- a. The Company had commitments to purchase fixed assets and raw materials amounting to Rp 391,551 and Rp 1,050,755 respectively as of 31 December 2009 (2008: Rp 85,492 dan Rp 1,377,805 for purchases of fixed assets and raw materials, respectively).
- b. Building rental commitments in 2009 and 2008 are as follows:

	2009 USD (dalam ribuan/ in thousands)	2008 USD (dalam ribuan/ in thousands)	
Sewa gedung kantor Jatuh tempo dalam waktu			<i>Building rental commitments Payable within</i>
1 tahun	863	1,460	<i>1 year</i>
2 tahun	-	1,947	<i>2 years</i>
Jumlah	<u>863</u>	<u>3,407</u>	<i>Total</i>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2009, Perseroan mempunyai beberapa fasilitas pinjaman jangka pendek sebagai berikut:

- c. The Company had short term loan facilities as at 31 December 2009 as follows:

	(Dalam jutaan/in million)	
Dolar Amerika Serikat:		<i>US Dollar:</i>
Citibank N.A., Jakarta	2	<i>Citibank N.A., Jakarta</i>
Deutsche Bank AG, Jakarta	15	<i>Deutsche Bank AG, Jakarta</i>
Jumlah	<u>17</u>	<i>Total</i>
Rupiah:		<i>Rupiah:</i>
PT ANZ Panin Bank, Jakarta	300,000	<i>PT ANZ Panin Bank, Jakarta</i>
The Royal Bank of Scotland, Jakarta	60,000	<i>The Royal Bank of Scotland, Jakarta</i>
Jumlah	<u>360,000</u>	<i>Total</i>

Fasilitas pinjaman ini merupakan pinjaman jangka pendek tanpa jaminan dan dibebani bunga sesuai dengan tingkat bunga pasar yang berlaku. Fasilitas ini akan ditinjau kembali setiap tahun.

*These facilities are unsecured short-term financing facilities and the interest is paid at prevailing market rates. The facilities are subject to annual review.*

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perseroan tidak menggunakan fasilitas pinjaman dari bank-bank tersebut.

*As at 31 December 2009 and 2008, the Company did not use the facilities from the above mentioned banks.*

- d. Perseroan dan anak perusahaan tidak mempunyai kewajiban bersyarat yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

- d. The Company and subsidiaries did not have any significant contingent liabilities as at 31 December 2009 and 2008.



(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

### 33. Reklasifikasi akun

Laporan keuangan konsolidasian 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2009. Rincian reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	Sebelum reklasifikasi/ <i>Before reclassifications</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Setelah reklasifikasi/ <i>After reclassifications</i>	
Beban pemasaran dan penjualan:				<i>Marketing and selling expenses:</i>
- Beban iklan	1,093,269	(1,093,269)	-	<i>Advertising expenses -</i>
- Beban riset	386,316	(386,316)	-	<i>Research expenses -</i>
- Beban iklan dan riset pasar	-	1,479,585	1,479,585	<i>Advertising and market-research expenses</i>

### 34. Standar akuntansi baru

Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi. Di antaranya, terdapat beberapa standar yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan Grup, sebagai berikut:

Standar akuntansi keuangan yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 : Biaya Pinjaman
- PSAK 50 : Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 : Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Standar akuntansi keuangan dan interpretasi yang akan berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 : Laporan Arus Kas
- PSAK 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 : Segmen Operasi
- PSAK 12 : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 : Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 25 : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 : Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan

### 33. Reclassification of accounts

The 2008 consolidated financial statements have been reclassified to be consistent with the presentation of the 2009 consolidated financial statements. The details of the reclassifications are as follows:

### 34. Prospective accounting pronouncement

The Indonesian Financial Accounting Standards Board has issued several revised accounting standards. Among them are some standards which may have an impact on the Group's financial statements as follows:

Financial accounting standards that will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:

- PSAK 26 : *Borrowing Cost*
- PSAK 50 : *Financial Instruments: Presentation and Disclosures*
- PSAK 55 : *Financial Instruments: Recognition and Measurement*

Financial accounting standards and interpretation that will be applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011:

- PSAK 1 : *Presentation of Financial Statements*
- PSAK 2 : *Statement of Cash Flows*
- PSAK 4 : *Consolidated and Separate Financial Statements*
- PSAK 5 : *Operating Segments*
- PSAK 12 : *Interests in Joint Ventures*
- PSAK 15 : *Investments in Associates*
- PSAK 25 : *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- PSAK 48 : *Impairment of Assets*
- PSAK 57 : *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*
- PSAK 58 : *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- ISAK 7 : *Consolidation of Special Purpose Entities*
- ISAK 9 : *Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities*
- ISAK 10 : *Customer Loyalty Programs*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan beberapa standar akuntansi keuangan dan interpretasi tersebut.

*The Group is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards and interpretations.*

**35. Informasi tambahan**

**35. Supplementary information**

Informasi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk (induk perusahaan saja) pada halaman 63 sampai dengan halaman 68, menyajikan penyertaan Perseroan pada anak perusahaan berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

*The financial information of PT Unilever Indonesia Tbk (parent company only) on pages 63 to 68, presents the Company's investment in subsidiaries under the equity method, as opposed to the consolidation method.*

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk  
Neraca  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
Balance Sheets  
As at 31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan setara kas	829,552	663,410	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha (Setelah dikurangi penyisihan piutang tidak tertagih sebesar Rp 1.895 pada tahun 2009 dan Rp 1.150 pada tahun 2008)			<i>Trade debtors</i> <i>(Net allowance for doubtful accounts of</i> <i>Rp 1,895 in 2009 and Rp 1,150 in 2008)</i>
- Pihak ketiga	1,133,460	840,530	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	125,951	115,245	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain	87,334	41,052	<i>Advances and other debtors</i>
Persediaan (Setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris sebesar Rp 25.668 pada tahun 2009 dan Rp 27.703 pada tahun 2008)	1,340,036	1,284,659	<i>Inventories</i> <i>(Net provision for obsolete and</i> <i>unused/slow moving inventories of</i> <i>Rp 25,668 in 2009 and Rp 27,703 in</i> <i>2008)</i>
Pajak dibayar di muka	-	24,650	<i>Prepaid taxes</i>
Beban dibayar di muka	41,759	71,213	<i>Prepaid expenses</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>3,558,092</b>	<b>3,040,759</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,918	2,674	<i>Amounts due from related parties</i>
Aset pajak tangguhan	-	25,283	<i>Deferred tax assets</i>
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 751.947 pada tahun 2009 dan Rp 599.328 pada tahun 2008)	3,035,915	2,559,875	<i>Fixed assets</i> <i>(Net accumulated depreciation of</i> <i>Rp 751,947 in 2009 and Rp 599,328 in</i> <i>2008)</i>
Aset tidak berwujud (Setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 240.194 pada tahun 2009 dan Rp 148.134 pada tahun 2008)	672,550	665,846	<i>Intangible assets</i> <i>(Net accumulated amortisation of</i> <i>Rp 240,194 in 2009 and Rp 148,134 in</i> <i>2008)</i>
Investasi pada anak perusahaan	92,345	99,145	<i>Investment in subsidiaries</i>
Beban pensiun dibayar di muka	51,385	14,459	<i>Prepaid pension expense</i>
Aset lain-lain	55,058	58,596	<i>Other assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>3,910,171</b>	<b>3,425,878</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>7,468,263</b>	<b>6,466,637</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**Informasi Tambahan/Supplementary Information**

PT Unilever Indonesia Tbk  
Neraca  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
Balance Sheets  
As at 31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
<b>KEWAJIBAN</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Kewajiban Lancar</b>			<b>Current Liabilities</b>
Hutang usaha			<i>Trade creditors</i>
- Pihak ketiga	1,350,125	1,019,396	<i>Third parties -</i>
- Pihak hubungan istimewa	77,801	76,982	<i>Related parties -</i>
Hutang pajak	317,661	305,512	<i>Taxes payable</i>
Beban yang masih harus dibayar	1,474,959	1,327,605	<i>Accrued expenses</i>
Hutang lain-lain	223,352	330,026	<i>Other liabilities</i>
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b>3,443,898</b>	<b>3,059,521</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Liabilities</b>
Hutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	134,319	162,462	<i>Amounts due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan	27,252	-	<i>Deferred tax liabilities</i>
Kewajiban imbalan kerja	159,975	144,342	<i>Employee benefits obligations</i>
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b>321,546</b>	<b>306,804</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>3,765,444</b>	<b>3,366,325</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal saham	76,300	76,300	<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7.630.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 10 (nilai penuh) per lembar saham untuk tahun 2009 dan 2008)			<i>(Authorised, issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares at par value of Rp 10 (full amount) per share for 2009 and 2008)</i>
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid in excess of par value</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependandi	80,773	80,773	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control</i>
Saldo laba yang dicadangkan	15,260	15,260	<i>Appropriated retained earnings</i>
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,515,259	2,912,752	<i>Unappropriated retained earnings</i>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>3,702,819</b>	<b>3,100,312</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>7,468,263</b>	<b>6,466,637</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**Informasi Tambahan/Supplementary Information**

PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Tahun – Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
Statements of Income  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
PENJUALAN BERSIH	18,246,872	15,577,811	<i>NET SALES</i>
HARGA POKOK PENJUALAN	(9,219,340)	(8,066,890)	<i>COST OF GOODS SOLD</i>
LABA KOTOR	9,027,532	7,510,921	<i>GROSS PROFIT</i>
BEBAN USAHA	(4,810,295)	(4,145,733)	<i>OPERATING EXPENSES</i>
Beban pemasaran dan penjualan	(3,718,964)	(3,242,125)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,091,331)	(903,608)	<i>General and administration expenses</i>
LABA USAHA	4,217,237	3,365,188	<i>OPERATING INCOME</i>
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN	32,569	14,538	<i>OTHER INCOME/(EXPENSES)</i>
Keuntungan penjualan aset tetap	444	6,446	<i>Gain on disposals of fixed assets</i>
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2,413	(59,947)	<i>Gain/(loss) on foreign exchange, net</i>
Penghasilan bunga	29,712	36,014	<i>Interest income</i>
Penghasilan lain-lain	-	32,025	<i>Other income</i>
	4,249,806	3,379,726	
Bagian (rugi) laba bersih anak perusahaan	(463)	47,801	<i>Share of net (loss)/income of subsidiaries</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	4,249,343	3,427,527	<i>PROFIT BEFORE INCOME TAX</i>
Beban pajak penghasilan	(1,205,236)	(1,020,296)	<i>Income tax expense</i>
LABA BERSIH	3,044,107	2,407,231	<i>NET INCOME</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	399	315	<i>BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)</i>

**Informasi Tambahan/Supplementary Information**

PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Perubahan Ekuitas  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
Statements of Changes in Equity  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Agio saham/ Capital paid in excess of par value	Surplus revaluasi aset tetap/ Fixed assets revaluation reserve	Seluruh nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Balance arising from restructuring transactions between entities under common control	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/Total
Saldo per 1 Januari 2008	76,300	15,227	287,593	80,773	15,260	2,216,988	2,692,141
Reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba yang belum dicadangkan	-	-	(287,593)	-	-	287,593	-
Saldo per 1 Januari 2008 setelah reklasifikasi	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,504,581	2,692,141
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	2,407,231	2,407,231
Dividen	-	-	-	-	-	(1,999,060)	(1,999,060)
Saldo per 31 Desember 2008	76,300	15,227	-	80,773	15,260	2,912,752	3,100,312
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	3,044,107	3,044,107
Dividen	-	-	-	-	-	(2,441,600)	(2,441,600)
Saldo per 31 Desember 2009	76,300	15,227	-	80,773	15,260	3,515,259	3,702,819

Balance as at 1 January 2008

Reclassification of fixed assets  
revaluation reserve to  
unappropriated retained earnings

Balance as at 1 January 2008 after  
reclassification

Net income for the year

Dividends

Balance as at 31 December 2008

Net income for the year

Dividends

Balance as at 31 December 2009

Informasi Tambahan/Supplementary Information

PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Arus Kas  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
Statements of Cash Flows  
For The Years Ended  
31 December 2009 and 2008

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2009	2008	
<b>Arus kas dari aktivitas operasi</b>			<i>Cash flows from operating activities</i>
Penerimaan dari pelanggan	19,702,807	16,840,154	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(13,838,023)	(12,071,497)	<i>Payments to suppliers</i>
Pembayaran kepada direksi dan karyawan	(718,456)	(695,929)	<i>Payments of directors' and employees' remuneration</i>
Pembayaran imbalan kerja	(72,923)	(33,669)	<i>Payments of employee benefits</i>
Pembayaran untuk biaya jasa dan royalti	(587,192)	(483,778)	<i>Payments of service fees and royalty</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	4,486,213	3,555,281	<i>Cash generated from operations</i>
Penerimaan dari pendapatan bunga	30,489	36,011	<i>Receipts of interest income</i>
Pelunasan pinjaman karyawan, bersih	5,660	7,222	<i>Repayment of employee loan, net</i>
Penerimaan pengembalian pajak	-	120,887	<i>Receipt of tax refund</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,211,485)	(947,705)	<i>Payments of corporate income tax</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>3,310,877</b>	<b>2,771,696</b>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>
<b>Arus kas dari aktivitas investasi</b>			<i>Cash flows from investing activities</i>
Pembelian aset tetap	(563,129)	(506,243)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian aset tidak berwujud	(140,994)	(463,481)	<i>Acquisition of intangible assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	4,076	12,924	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Penarikan atas kas yg dibatasi penggunaannya	-	447,686	<i>Withdrawal of restricted cash</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(700,047)</b>	<b>(509,114)</b>	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
<b>Arus kas dari aktivitas pendanaan</b>			<i>Cash flows from financing activities</i>
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(2,436,028)	(1,994,516)	<i>Dividends paid to the shareholders</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(2,436,028)</b>	<b>(1,994,516)</b>	<i>Net cash flows used in financing activities</i>
<b>Kenaiikan bersih kas dan setara kas</b>	<b>174,802</b>	<b>268,066</b>	<i>Net increase in cash and cash equivalents</i>
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(8,660)	2,968	<i>Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents</i>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>	<b>663,410</b>	<b>392,376</b>	<i>Cash and cash equivalents at the beginning of the year</i>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>829,552</b>	<b>663,410</b>	<i>Cash and cash equivalents at the end of the year</i>

**Informasi Tambahan/Supplementary Information**

PT Unilever Indonesia Tbk  
Laporan Arus Kas  
Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2009 dan 2008

PT Unilever Indonesia Tbk  
*Statements of Cash Flows*  
*For The Years Ended*  
*31 December 2009 and 2008*

(Dalam jutaan Rupiah kecuali dinyatakan lain)

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2009	2008	
Transaksi non-kas			<i>Non-cash transactions</i>
Perolehan aset tetap melalui hutang (dicatat dalam akun "Hutang lain-lain")	82,058	2,246	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other liabilities")</i>
Perolehan aset tidak berwujud melalui hutang (dicatat dalam akun "Beban yang masih harus dibayar")	20,378	62,608	<i>Acquisition of intangible assets through payables (recorded in "Accrued expenses")</i>





1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26. 27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68. 69. 70. 71. 72. 73. 74. 75. 76. 77. 78. 79. 80. 81. 82. 83. 84. 85. 86. 87. 88. 89. 90. 91. 92. 93. 94. 95. 96. 97. 98. 99. 100. 101. 102. 103. 104. 105. 106. 107. 108. 109. 110. 111. 112. 113. 114. 115. 116. 117. 118. 119. 120. 121. 122. 123. 124. 125. 126. 127. 128. 129. 130. 131. 132. 133. 134. 135. 136. 137. 138. 139. 140. 141. 142. 143. 144. 145. 146. 147. 148. 149. 150. 151. 152. 153. 154. 155. 156. 157. 158. 159. 160. 161. 162. 163. 164. 165. 166. 167. 168. 169. 170. 171. 172. 173. 174. 175. 176. 177. 178. 179. 180. 181. 182. 183. 184. 185. 186. 187. 188. 189. 190. 191. 192. 193. 194. 195. 196. 197. 198. 199. 200. 201. 202. 203. 204. 205. 206. 207. 208. 209. 210. 211. 212. 213. 214. 215. 216. 217. 218. 219. 220. 221. 222. 223. 224. 225. 226. 227. 228. 229. 230. 231. 232. 233. 234. 235. 236. 237. 238. 239. 240. 241. 242. 243. 244. 245. 246. 247. 248. 249. 250. 251. 252. 253. 254. 255. 256. 257. 258. 259. 260. 261. 262. 263. 264. 265. 266. 267. 268. 269. 270. 271. 272. 273. 274. 275. 276. 277. 278. 279. 280. 281. 282. 283. 284. 285. 286. 287. 288. 289. 290. 291. 292. 293. 294. 295. 296. 297. 298. 299. 300. 301. 302. 303. 304. 305. 306. 307. 308. 309. 310. 311. 312. 313. 314. 315. 316. 317. 318. 319. 320. 321. 322. 323. 324. 325. 326. 327. 328. 329. 330. 331. 332. 333. 334. 335. 336. 337. 338. 339. 340. 341. 342. 343. 344. 345. 346. 347. 348. 349. 350. 351. 352. 353. 354. 355. 356. 357. 358. 359. 360. 361. 362. 363. 364. 365. 366. 367. 368. 369. 370. 371. 372. 373. 374. 375. 376. 377. 378. 379. 380. 381. 382. 383. 384. 385. 386. 387. 388. 389. 390. 391. 392. 393. 394. 395. 396. 397. 398. 399. 400. 401. 402. 403. 404. 405. 406. 407. 408. 409. 410. 411. 412. 413. 414. 415. 416. 417. 418. 419. 420. 421. 422. 423. 424. 425. 426. 427. 428. 429. 430. 431. 432. 433. 434. 435. 436. 437. 438. 439. 440. 441. 442. 443. 444. 445. 446. 447. 448. 449. 450. 451. 452. 453. 454. 455. 456. 457. 458. 459. 460. 461. 462. 463. 464. 465. 466. 467. 468. 469. 470. 471. 472. 473. 474. 475. 476. 477. 478. 479. 480. 481. 482. 483. 484. 485. 486. 487. 488. 489. 490. 491. 492. 493. 494. 495. 496. 497. 498. 499. 500. 501. 502. 503. 504. 505. 506. 507. 508. 509. 510. 511. 512. 513. 514. 515. 516. 517. 518. 519. 520. 521. 522. 523. 524. 525. 526. 527. 528. 529. 530. 531. 532. 533. 534. 535. 536. 537. 538. 539. 540. 541. 542. 543. 544. 545. 546. 547. 548. 549. 550. 551. 552. 553. 554. 555. 556. 557. 558. 559. 560. 561. 562. 563. 564. 565. 566. 567. 568. 569. 570. 571. 572. 573. 574. 575. 576. 577. 578. 579. 580. 581. 582. 583. 584. 585. 586. 587. 588. 589. 590. 591. 592. 593. 594. 595. 596. 597. 598. 599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609. 610. 611. 612. 613. 614. 615. 616. 617. 618. 619. 620. 621. 622. 623. 624. 625. 626. 627. 628. 629. 630. 631. 632. 633. 634. 635. 636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644. 645. 646. 647. 648. 649. 650. 651. 652. 653. 654. 655. 656. 657. 658. 659. 660. 661. 662. 663. 664. 665. 666. 667. 668. 669. 670. 671. 672. 673. 674. 675. 676. 677. 678. 679. 680. 681. 682. 683. 684. 685. 686. 687. 688. 689. 690. 691. 692. 693. 694. 695. 696. 697. 698. 699. 700. 701. 702. 703. 704. 705. 706. 707. 708. 709. 710. 711. 712. 713. 714. 715. 716. 717. 718. 719. 720. 721. 722. 723. 724. 725. 726. 727. 728. 729. 730. 731. 732. 733. 734. 735. 736. 737. 738. 739. 740. 741. 742. 743. 744. 745. 746. 747. 748. 749. 750. 751. 752. 753. 754. 755. 756. 757. 758. 759. 760. 761. 762. 763. 764. 765. 766. 767. 768. 769. 770. 771. 772. 773. 774. 775. 776. 777. 778. 779. 780. 781. 782. 783. 784. 785. 786. 787. 788. 789. 790. 791. 792. 793. 794. 795. 796. 797. 798. 799. 800. 801. 802. 803. 804. 805. 806. 807. 808. 809. 810. 811. 812. 813. 814. 815. 816. 817. 818. 819. 820. 821. 822. 823. 824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833. 834. 835. 836. 837. 838. 839. 840. 841. 842. 843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850. 851. 852. 853. 854. 855. 856. 857. 858. 859. 860. 861. 862. 863. 864. 865. 866. 867. 868. 869. 870. 871. 872. 873. 874. 875. 876. 877. 878. 879. 880. 881. 882. 883. 884. 885. 886. 887. 888. 889. 890. 891. 892. 893. 894. 895. 896. 897. 898. 899. 900. 901. 902. 903. 904. 905. 906. 907. 908. 909. 910. 911. 912. 913. 914. 915. 916. 917. 918. 919. 920. 921. 922. 923. 924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937. 938. 939. 940. 941. 942. 943. 944. 945. 946. 947. 948. 949. 950. 951. 952. 953. 954. 955. 956. 957. 958. 959. 960. 961. 962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969. 970. 971. 972. 973. 974. 975. 976. 977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984. 985. 986. 987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995. 996. 997. 998. 999. 1000.



Laporan ini dicetak di atas kertas daur ulang  
*This report is printed on recycled paper*

Didesain dan dilayout oleh / *Design and Layout by*  
Xtreme Graphics

Dicetak oleh / *Printing by*  
Indonesia Printer



PT Unilever Indonesia Tbk.  
Graha Unilever  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 15  
Jakarta 12930, Indonesia

